

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP ATRIBUT PRODUK BENIH  
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN DLANGGU,  
KABUPATEN MOJOKERTO**

**Oleh  
MUHAMMAD NARJUL GHUFRON**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
MALANG  
2018**

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP ATRIBUT PRODUK BENIH  
JAGUNG MANIS DI KECAMATAN DLANGGU,  
KABUPATEN MOJOKERTO**

Oleh  
**MUHAMMAD NARJUL GHUFRON**  
145040107111061

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
MALANG  
2018**

**PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, dengan bimbingan komisi pembimbing. Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang dengan jelas ditunjukkan rujukannya dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2018

Muhammad Narjul Ghufro



# LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Atribut Produk Benih Jagung Manis Di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto

Nama Mahasiswa : Muhammad Narjul Ghufro

NIM : 145040107111061

Program Studi : Agribisnis

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

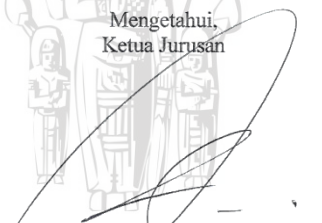


Nur Baladina, SP., MP.  
NIP. 198202142008012012

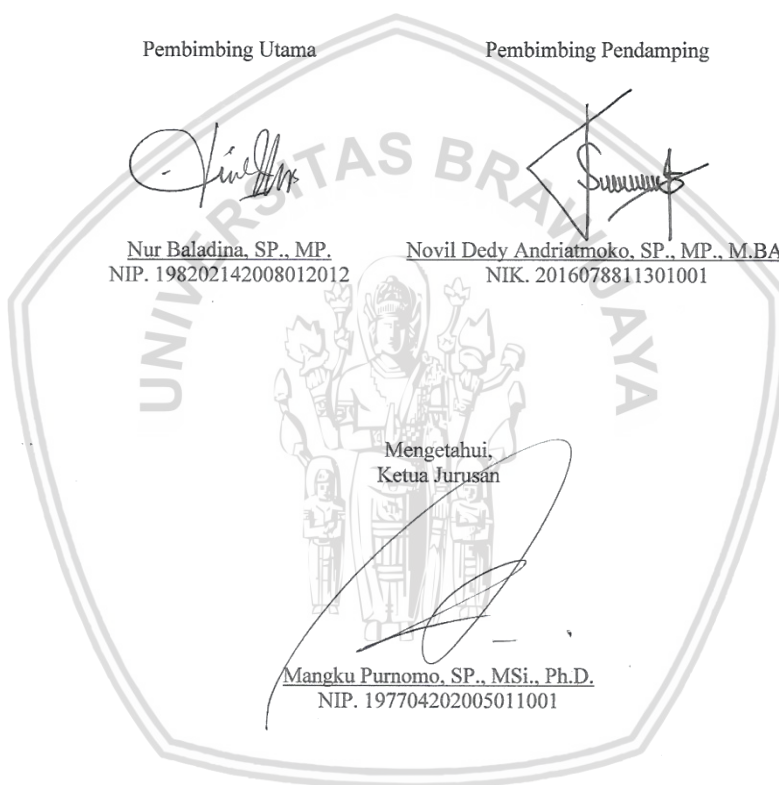


Novil Dedy Andriatmoko, SP., MP., M.BA.  
NIK. 2016078811301001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Mangku Purnomo, SP., MSi., Ph.D.  
NIP. 197704202005011001




LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Penguji II

  
Reza Safitri, S.Sos., M.Si., Ph.d  
NIP. 197011241999032002

  
Novil Dedy Andriatmoko, SP., MP., M.BA.  
NIK. 2016078811301001

Penguji III

  
Nur Baladina, SP., MP.  
NIP. 198202142008012012

Tanggal Lulus :

## HALAMAN PERUNTUKAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa kesehatan, keselamatan, dan kesabaran sehingga saya mampu menyusun tugas akhir saya dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam saya kepada Nabi Muhammad SAW.

*Bapak, Ibu, dan Kakak*

Terima kasih telah mendukung saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya. Segala do'a pengharapan agar yang selalu dipanjatkan demi kelancaran saya, akhirnya saya bisa sampai pada tahap ini. Terima kasih.

*Bu Nur Baladina dan Pak Novil Dedy Andriatmoko*

Terima kasih atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya. Selama proses penyusunan tugas akhir, saya seringkali membuat kesalahan. Namun beliau dengan sabar memaafkan dan memberi saya kesempatan untuk memperbaiki. Terima kasih.

*Sahabat dan teman seperjuangan*

Terima kasih atas segala tawa yang hadir disela kejenuhan yang melanda dalam proses penyusunan tugas akhir saya. Saya tidak bisa menuliskan nama-nama kalian, tetapi hati ini selalu hangat setiap nama kalian teringat. Terima kasih.

*Kost Edelwiest*

Terima kasih atas tempat hidup yang nyaman untuk ditempati selama ini. Setiap pagi datang hingga berganti petang, tempat ini selalu menyediakan cerita baru. Kebaikan dan kesabaran bapak kos saya, semoga dibalas oleh Allah SWT. Terima kasih.

*Terima kasih alam semesta*

Terima kasih telah memberikan kesejukan dan kehangatan selama saya berada di kota ini. Alam semesta memberi saya kesempatan untuk membaca setiap sudut keindahan dan menghilangkan penat. Terima kasih.

## RINGKASAN

**MUHAMMAD NARJUL GHUFRON. 145040107111061.** Tingkat Kepuasan Petani terhadap Atribut Produk Benih Jagung Manis di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Di bawah bimbingan Nur Baladina, SP.,MP. dan Novil Dedy Andriatmoko, SP.,MP.,M.BA.

---

Benih merupakan input yang paling utama dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman jagung manis. Kualitas benih yang baik memberikan banyak keuntungan bagi petani jagung manis. Atribut produk benih jagung manis sebagai media perusahaan memberikan informasi kepada petani menjadi salah satu bagian yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesesuaian kualitas, prioritas peningkatan kinerja atribut produk benih jagung manis, serta tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung manis. Petani jagung manis di Kecamatan Dlanggu menggunakan benih jagung manis merek Talenta pada musim tanam terakhir. Petani juga pernah menanam benih jagung manis merek *Master Sweet* dan *Sweet Boy*. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan 3 merek benih jagung manis yaitu Talenta, *Master Sweet*, dan *Sweet Boy*.

Penelitian ini menggunakan pengujian instrumen penelitian dengan *Cochran's Q Test*. Berdasarkan 24 atribut produk yang ditetapkan sebelumnya, menghasilkan 11 atribut produk yang dipertimbangkan oleh petani. Hasil analisis data menggunakan model *Importance Performance Analysis (IPA)* menghasilkan 3 merek benih jagung manis memiliki persebaran atribut produk pada kuadran I dan kuadran II yang berbeda. Namun, produsen perlu meningkatkan kinerja atribut produk pada ketiga merek tersebut yaitu kuantitas hasil produksi yang berada pada kuadran I. Petani menilai hasil produksi ketiga merek belum memenuhi harapan petani.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data menggunakan *Customer Satisfaction Index (CSI)*. Hasil dari perhitungan *CSI* menunjukkan bahwa benih jagung manis Talenta memberikan tingkat kepuasan sangat puas (84,41%). Benih jagung manis merek *Master Sweet* memberikan tingkat kepuasan puas (73,60%) dan merek *Sweet Boy* puas (78,94%). Produsen benih jagung manis pada ketiga merek tersebut perlu meningkatkan kinerja atribut produk, agar nilai *CSI* mencapai 100% atau bisa dikatakan memenuhi harapan petani.

Kata Kunci: Atribut Produk, Benih Jagung Manis, *IPA*, *CSI*



## SUMMARY

**MUHAMMAD NARJUL GHUFRON. 145040107111061.** Farmer Satisfaction Level of Sweet Corn Seed Product Attributes at Dlanggu District, Mojokerto Regency. Under the guidances of Nur Baladina, SP.,MP. and Novil Dedy Andriatmoko, SP.,MP.,M.BA.

---

Seeds are the main input in conducting sweet corn cultivation activities. Good seed quality provides many advantages for sweet peanut farmers. The product attributes of sweet corn seeds as a media company provide information to farmers menajdi one of the interesting parts to be studied. This study aims to analyze the level of quality conformity, priority performance improvement of sweet corn seeds product attributes, and farmers' satisfaction on the use of sweet corn seeds. Sweet corn farmers in Kecamatan Dlanggu use Talenta sweet corn seeds in the last planting season. Farmers also planted sweet corn seeds of the brands Sweet Sweet and Sweet Boy. Based on this, this research uses 3 brands of sweet corn seeds namely Talenta, Master Sweet, and Sweet Boy.

This study used a research instrument test with Cochran's Q Test. Based on 24 previously defined product attributes, 11 product attributes are considered by farmers. The result of data analysis using Importance Performance Analysis (IPA) model yield 3 brands of sweet corn seed have spread of product attribute in quadrant I and quadrant II different. However, producers need to improve the performance of product attributes on the three brands is the quantity of production that is in quadrant I. Farmers assess the results of the three brands have not met the expectations of farmers.

This research also uses data analysis technique using Customer Satisfaction Index (CSI). Results from CSI calculations show that the seeds of sweet corn Talenta provide a very satisfied satisfaction level (84.41%). Sweet Sweet corn seed brand Master Sweet gives satisfaction satisfaction rate (73,60%) and brand Sweet Boy satisfied (78,94%). Producers of sweet corn seeds in the three brands need to improve the performance of product attributes, so that the value of CSI reaches 100% or can be said to meet the expectations of farmers.

**Keywords:** Product Attributes, Sweet Corn Seed, IPA, CSI



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga mahasiswa dapat menyusun skripsi dengan judul “Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Atribut Produk Benih Jagung Manis di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan membimbing mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi ini merupakan rangkaian dari tugas akhir mahasiswa dalam menempuh pendidikan Strata-1 pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian di Universitas Brawijaya. Penyusunan skripsi ini sebagai bentuk kreativitas dan melatih kemampuan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis tingkat kesesuaian kualitas, prioritas peningkatan kinerja atribut produk benih jagung manis, serta tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung manis di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan bagi petani dalam memilih benih jagung manis yang berkualitas dan memberikan preferensi petani jagung manis kepada produsen benih jagung manis.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan masih jauh dari sempurna. Sehingga, penulis memerlukan kritik dan saran yang bersifat membangun pemikiran penulis dan menulis dengan baik dan benar.

Malang, Agustus 2018

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lamongan pada tanggal 18 Desember 1996 sebagai putra kedua dari dua bersaudara dari Bapak Muhammad Umar dan Ibu Eni Fatimah.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN Mantup 2 Lamongan pada tahun 2002 sampai tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 2 Mantup Lamongan pada tahun 2008 dan selesai tahun 2011. Tahun 2011 sampai tahun 2014 penulis melanjutkan studi di di SMA Unggulan BPPT Al-Fattah Lamongan. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Strata-1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, Jawa Timur, melalui jalur SPMK.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten praktikum Mata Kuliah Manajemen Keuangan pada tahun 2016. Penulis pernah aktif dalam kepanitiaan PLA I (Pendidikan dan Latihan Anggota I) pada tahun 2015 dan 2017, serta LKTI & *National Education* 2015. Penulis juga pernah menjadi finalis di Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional *National Scientific Days by Mars* pada tahun 2017 di Palembang dan *National Business Plan Competition* pada tahun 2017.

## DAFTAR ISI

Halaman

|  |      |
|--|------|
| <b>RINGKASAN .....</b>   | i    |
| <b>SUMMARY .....</b>   | ii   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>  | iii  |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>   | iv   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>  | v    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>  | vii  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | viii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                       | ix   |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>  | 1    |
| 1.1. Latar Belakang .....  | 1    |
| 1.2. Rumusan Masalah .....   | 4    |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                                       | 5    |
| 1.4. Kegunaan Penelitian .....                                     | 5    |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                  | 7    |
| 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....                           | 7    |
| 2.2. Teori .....   | 10   |
| 2.2.1. Produk .....  | 10   |
| 2.2.2. Atribut Produk .....  | 11   |
| 2.2.3. Perilaku Konsumen .....                                     | 15   |
| 2.2.4. Proses Keputusan Pembelian .....                            | 16   |
| <b>III. KERANGKA TEORITIS .....</b>                                | 20   |
| 3.1. Kerangka Pemikiran .....                                      | 20   |
| 3.2. Hipotesis .....   | 22   |
| 3.3. Batasan Masalah .....   | 23   |
| 3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....            | 23   |
| 3.4.1. Definisi Operasional Variabel .....                         | 23   |
| 3.4.2. Pengukuran Variabel .....                                   | 26   |
| <b>IV. METODE PENELITIAN .....</b>                                 | 54   |
| 4.1. Pendekatan Penelitian .....                                   | 54   |
| 4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....                   | 54   |
| 4.3. Teknik Penentuan Sampel .....                                 | 54   |
| 4.4. Teknik Pengumpulan Data .....                                 | 55   |
| 4.5. Uji Instrumen Penelitian .....                                | 56   |
| 4.5.1. Uji <i>Cochran's Q Test</i> .....                           | 56   |
| 4.6. Teknik Analisis Data .....                                    | 57   |
| 4.6.1. <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i> .....          | 57   |
| 4.6.2. <i>Customer Satisfaction Index (CSI)</i> .....              | 59   |
| <b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                               | 61   |
| 5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                         | 61   |
| 5.1.1. Letak Geografis dan Kondisi Penduduk .....                  | 61   |
| 5.2. Karakteristik Responden .....                                 | 62   |
| 5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden .....    | 62   |
| 5.2.2. Karakteristik Reponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ..... | 63   |
| 5.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani .  | 64   |

|   |    |
|---|----|
| 5.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....                       | 64 |
| 5.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan .....         | 65 |
| 5.2.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....                        | 65 |
| 5.3. Pengujian Instrumen Penelitian.....  | 66 |
| 5.4. Tingkat Kepentingan Atribut Produk .....                                     | 67 |
| 5.5. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis.....                       | 71 |
| 5.5.1. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek Talenta .....      | 71 |
| 5.5.2. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek Master Sweet ..... | 73 |
| 5.5.3. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek Sweet Boy.....     | 74 |
| 5.6. Hasil Analisis <i>Importance Performance Analysis</i> .....                  | 76 |
| 5.6.1. <i>Importance Performance Analysis</i> Merek Talenta .....                 | 76 |
| 5.6.2. <i>Importance Performance Analysis</i> Merek Master Sweet.....             | 79 |
| 5.6.3. <i>Importance Performance Analysis</i> Merek Sweet Boy.....                | 83 |
| 5.7. Hasil Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) .....                | 86 |
| 5.7.1. <i>Customer Satisfaction Index</i> pada Merek Talenta .....                | 86 |
| 5.7.2. <i>Customer Satisfaction Index</i> pada Merek Master Sweet.....            | 87 |
| 5.7.3. <i>Customer Satisfaction Index</i> pada Merek Sweet Boy.....               | 88 |
| <b>VI. KESIMPULAN</b> .....   | 91 |
| 6.1. Kesimpulan.....  | 91 |
| 6.2. Saran.....   | 91 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | 93 |
| <b>LAMPIRAN</b> .....   | 96 |

## DAFTAR TABEL

| Nomor | Teks  | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1.    | Pengukuran Variabel.....  | 26      |
| 2.    | Interpretasi Hasil Perhitungan CSI .....  | 60      |
| 3.    | Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Mojokerto .....                               | 61      |
| 4.    | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden .....                                      | 63      |
| 5.    | Karakteristik Reponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....                                   | 63      |
| 6.    | Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Jagung Manis.....                    | 64      |
| 7.    | Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan .....  | 64      |
| 8.    | Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan .....  | 65      |
| 9.    | Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Penjualan Hasil Panen .....                         | 66      |
| 10.   | Hasil Pengujian Instrumen dengan <i>Cochran's Q Test</i> .....                                | 67      |
| 11.   | Tingkat Kepentingan Atribut Produk Benih Jagung Manis.....                                    | 68      |
| 12.   | Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek Talenta .....                         | 71      |
| 13.   | Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek <i>Master Sweet</i> .....             | 73      |
| 14.   | Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek <i>Sweet Boy</i> .....                | 75      |
| 15.   | Tingkat Kesesuaian Kualitas Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek Talenta .....             | 77      |
| 16.   | Tingkat Kesesuaian Kualitas Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek <i>Master Sweet</i> ..... | 80      |
| 17.   | Tingkat Kesesuaian Kualitas Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek <i>Sweet Boy</i> .....    | 83      |
| 18.   | <i>Customer Satisfaction Index</i> Merek Talenta.....   | 87      |
| 19.   | <i>Customer Satisfaction Index</i> Merek <i>Master Sweet</i> .....                            | 88      |
| 20.   | <i>Customer Satisfaction Index</i> Merek <i>Sweet Boy</i> .....                               | 89      |

## DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Teks                                      | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1     | Kerangka Pemikiran Penelitian .....       | 21      |
| 2     | Diagram Kartesius .....                   | 58      |
| 3     | Diagram Kartesius Merek Talenta .....     | 78      |
| 4     | Diagram Kartesius Merek Master Sweet..... | 81      |
| 5     | Diagram Kartesius Merek Sweet Boy .....   | 84      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Nomor | Teks                                  | Halaman |
|-------|---------------------------------------|---------|
| 1     | Kuesioner Penelitian .....            | 97      |
| 2     | Hasil Uji Cochran's Q Test .....      | 106     |
| 3     | Dokumentasi Kegiatan Penelitian ..... | 111     |







## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Konsumsi produk hortikultura saat ini mengalami peningkatan di Indonesia. Produksi tanaman hortikultura perlu ditingkatkan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat seiring dengan meningkatnya permintaan produk hortikultura. Indonesia memiliki potensi pengembangan tanaman hortikultura untuk memenuhi permintaan hortikultura, seperti kebijakan pemerintah, daya dukung lingkungan dan teknologi, serta sosial ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan tanaman hortikultura terdapat di dalam SK Menteri Pertanian Nomor: 511/Kpts/PD310/9/2006, UU Nomor 12 Tahun 1992, UU Nomor 13 Tahun 2010, dan Rencana Strategis tahun 2015 – 2019. Potensi dari daya dukung lingkungan dan teknologi dapat dilihat dari keanekaragaman hayati, agroklimat dan agroekosistem, teknologi, sistem perbenihan, dan perlindungan tanaman hortikultura. Potensi dari segi sosial ekonomi, dapat dilihat dari ketersediaan tenaga kerja dan ketersediaan pasar (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2015).

Salah satu komoditas strategis dari subsektor hortikultura adalah jagung. Jagung menjadi komoditas strategis karena hasil panen jagung bisa digunakan untuk pangan pokok, pakan ternak, bahan baku industri, dan olahan makanan. Produksi jagung nasional pada tahun 2015 sebesar 19,6 juta ton dengan konsumsi sebesar 457.276 ton dan kebutuhan industri sebesar 3,9 juta ton. Tahun 2016 mengalami peningkatan produksi menjadi 24 juta ton dengan konsumsi sebesar 463.082 ton dan kebutuhan industri sebesar 4,8 juta ton atau 21,93% dari total produksi nasional (Pusdatin, 2016).

Produksi jagung untuk pangan tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri. Kebijakan impor jagung merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri. Impor jagung pada tahun 2015 tercatat mencapai 3,27 juta ton dan turun menjadi 2,82 juta ton pada tahun 2016. Penurunan impor jagung tersebut disebabkan adanya peningkatan produksi jagung nasional pada tahun nasional pada tahun 2016 (Pusdatin, 2016).

Tanaman jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt.) merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di negara Amerika Serikat dan Kanada.

Perkembangan jagung manis di Indonesia dimulai pada tahun 1970-an dan sampai saat ini sudah banyak dibudidayakan petani di beberapa wilayah yang mendukung produksi jagung manis, khususnya di daerah dingin (Syukur, 2013). Tanaman jagung manis ditanam petani karena harganya yang lebih mahal dibandingkan dengan jagung pakan dan permintaan pasar yang terus bertambah. Kandungan gula sukrosa yang tinggi saat masak susu menjadi daya tarik konsumen untuk membeli jagung manis karena dapat diolah menjadi berbagai macam olahan makanan. Kualitas produksi jagung manis yang menjadi daya tarik bagi konsumen mendorong petani lebih selektif dalam memilih input yang digunakan.

Benih merupakan input yang paling utama dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman. Kualitas benih yang baik memberikan banyak keuntungan bagi petani. Kualitas benih yang beredar di pasar menyebabkan petani memilih benih dan jenis tanaman tertentu. Jemison *et al.* (2008) dalam Adiyoga W. *et al.* (2014) berpendapat bahwa petani memilih benih berdasarkan harga pasar *output*, ukuran umbi, hasil panen, harga benih, kesesuaian terhadap lingkungan, umur genjah, serta ketahanan terhadap hama dan penyakit. Penggunaan benih jagung manis yang berasal dari varietas unggul merupakan kunci tingginya kuantitas produksi dan kualitas tongkol yang baik. Penggunaan benih unggul merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan produksi tanaman jagung melalui program intensifikasi. Benih varietas unggul memiliki kemampuan respon tinggi terhadap penambahan pupuk dan lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit tanaman (Permasih, 2014). Iklim tropis di Indonesia menyebabkan perbedaan suhu, ketinggian tempat, dan pengairan. Jagung manis yang termasuk ke dalam tanaman hortikultura sangat responsif terhadap kondisi wilayah.

Kabupaten Mojokerto merupakan wilayah yang memiliki kondisi pertanian dengan daya dukung yang baik untuk tanaman hortikultura. Tanaman jagung manis tumbuh dan berproduksi baik saat musim panas, di daerah dingin, dan memiliki pengairan yang baik (Syukur, 2013). Wilayah pertanian di Kabupaten Mojokerto terdiri dari lahan kering dan lahan basah. Menurut data Pemerintah Kabupaten Mojokerto (2012), rencana kawasan pertanian di Kabupaten Mojokerto terdiri dari pertanian lahan basah, lahan kering, dan tanaman tahunan/perkebunan. Pertanian lahan basah diarahkan sebagai kawasan

produksi tanaman pangan dan beras. Kondisi lahan dengan irigasi yang baik di Kabupaten Mojokerto sesuai untuk tanaman jagung manis.

Benih jagung manis yang berada di pasaran merupakan benih hibrida yang diproduksi dengan teknik tertentu untuk menghasilkan benih dengan potensi produksi tinggi, karena berasal dari induk tanaman yang memiliki karakteristik tertentu. Hasil panen tanaman dari benih hibrida tidak dapat digunakan menjadi benih untuk musim tanam selanjutnya. Penurunan produksi dari penanaman benih turunan (F2) bisa mencapai 42% dari potensi hasil produksi sebelumnya (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2014). Hal tersebut menandakan bahwa benih sangat menjadi faktor yang menentukan kuantitas dan kualitas produksi tanaman yang optimal. Produksi benih yang membutuhkan teknik tertentu menyebabkan benih hanya bisa diproduksi oleh perusahaan benih dan instansi tertentu.

Perusahaan benih jagung manis menerapkan strategi pemasaran agar produknya dipilih oleh konsumen. Pengenalan produk menggunakan atribut produk merupakan salah satu cara perusahaan untuk menginformasikan keunggulan produk. Akpoyomare (2012) dalam Noorsifa (2016), menyatakan bahwa atribut produk dapat dijadikan sebagai peluang bagi produsen untuk mengatur citra merek dalam perspektif konsumen. Atribut produk merupakan unsur pokok di dalam produk yang dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh konsumen (Tjiptono, 2008). Atribut produk yang ditampilkan berdasarkan preferensi konsumen terhadap produk yang berkualitas. Atribut produk benih jagung manis secara umum terdiri dari ketahanan terhadap serangan penyakit karat daun, hawar daun, bercak daun, pertumbuhan tanaman seragam, tongkol besar dan seragam, serta tongkol terisi penuh dengan biji jagung manis (Syukur, 2013). Sebagai unsur yang dipertimbangkan oleh konsumen, perusahaan benih jagung manis memiliki teknik tertentu dalam menggunakan atribut produk agar terlihat menarik untuk mempengaruhi persepsi petani dalam mengambil keputusan pemilihan produk.

Penelitian mengenai atribut produk selama ini hanya fokus pada *output* pertanian yang dipasarkan kepada konsumen. Padahal, *input* pertanian juga menggunakan atribut produk yang dapat mempengaruhi minat petani dalam

memilih suatu merek *input* yang digunakan. Atribut produk pada *input* menginformasikan kualitas *input* yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman. Penelitian tentang atribut produk *input* pertanian masih memiliki kelemahan. Penelitian atribut produk benih hanya fokus pada ciri-ciri benih yang baik, persepsi petani dalam pemilihan benih, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam pemilihan benih. Penelitian tentang atribut produk benih jagung manis masih belum banyak dilakukan. Atribut produk yang terdapat pada benih jagung manis perlu diteliti lebih mendalam dengan menggunakan atribut produk yang mewakili persepsi kualitas benih menurut petani.

Petani dihadapkan pada beberapa pilihan merek benih jagung manis yang ditawarkan produsen benih jagung manis. Atribut produk berfungsi sebagai media informasi yang bisa digunakan petani dalam memilih produk benih jagung manis yang sesuai dengan persepsi petani tentang benih berkualitas dan sesuai dengan kondisi lingkungan budidaya. Penggunaan benih yang tepat dapat menurunkan biaya produksi (Jamaluddin, 2016). Ditambah lagi dengan benih hibrida yang dijual di pasaran menyebabkan petani harus membeli benih setiap musim tanam, sehingga penggunaan benih yang tepat dibutuhkan dalam meminimalkan biaya produksi dan mengoptimalkan hasil produksi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui persepsi petani terhadap benih jagung manis yang berkualitas. Persepsi petani terhadap benih jagung manis dapat dijadikan acuan bagi produsen jagung manis agar benih yang dipasarkan dapat bersaing.

## 1.2. Rumusan Masalah

Kecamatan Dlanggu memiliki potensi yang mendukung untuk budidaya tanaman jagung manis, sehingga memungkinkan petani mendapatkan hasil panen dengan kuantitas dan kualitas yang baik. Banyaknya merek benih jagung manis yang beredar di pasar menyebabkan petani dapat memilih benih jagung manis yang sesuai untuk kegiatan budidaya tanaman, dengan cara melihat atribut produk benih jagung manis. Tentunya produsen benih jagung manis memberikan atribut produk sesuai dengan kebutuhan petani.

Banyak merek benih jagung manis yang beredar di pasar menawarkan hasil produksi yang optimal. Hasil produksi yang tinggi selalu menarik minat

petani dalam memilih suatu merek benih jagung manis. Atribut benih jagung manis tidak hanya terdiri dari hasil produksi yang tinggi, namun ada atribut lain seperti ketahanan terhadap serangan hama dan penyakit, pertumbuhan tanaman seragam, tongkol besar dan seragam, dan tongkol terisi penuh dengan biji jagung manis. Petani memiliki persepsi masing-masing terhadap atribut produk benih jagung manis tersebut.

Pasar benih jagung manis di Kecamatan Dlanggu dipimpin oleh salah satu merek, yaitu Talenta. Merek tersebut menjadi pilihan petani untuk kegiatan budidaya. Menurut survei lapang yang telah dilakukan, beberapa toko pertanian di Kecamatan Dlanggu hanya menjual benih jagung manis Talenta. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani menggunakan benih Talenta berdasarkan ketersediaan barang di toko bukan berdasarkan persepsi petani, sehingga seringkali timbul masalah baik saat budidaya tanaman maupun saat panen. Selain itu, pengepul memiliki peran dalam menentukan benih jagung manis yang boleh ditanam petani, sehingga petani tidak dapat memilih benih sesuai dengan kebutuhannya. Masalah tersebut menunjukkan kinerja atribut produk benih jagung manis pada merek benih yang beredar di pasar belum memenuhi harapan petani. Secara rinci, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesesuaian kualitas dan prioritas peningkatan kinerja atribut produk benih jagung manis?
2. Bagaimana tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung manis?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis tingkat kesesuaian kualitas dan prioritas peningkatan kinerja atribut produk benih jagung manis.
2. Menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung manis.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi peneliti, dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis karya ilmiah.
2. Bagi petani, dapat memberikan referensi dalam pemilihan benih yang berkualitas.
3. Bagi produsen benih jagung manis, dapat menjadi tolak ukur dalam memproduksi benih yang berkualitas.



4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dalam penelitian perilaku konsumen selanjutnya.





## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

W. Adiyoga (2014) melakukan penelitian tentang sikap petani terhadap atribut benih atau varietas benih kentang. Penelitian tersebut dilakukan di Garut, Alahan Panjang, dan Modoinding. Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani menggunakan kuesioner perilaku konsumen. Analisis data menggunakan analisis skor bobot berganda dengan skala likert untuk mengetahui tingkat kepentingan atribut produk. Hasil dari penelitian ini yaitu atribut benih kentang yang paling disukai petani yaitu produksi >30 ton genjah, tahan terhadap penyakit busuk daun, ketahanan terhadap penyakit layu, kedalaman mata <0,5 cm, jumlah mata <10, dan ukuran benih 30-40 gram. Faktor yang mempengaruhi pembelian benih kentang oleh petani antara lain kemurnian benih, benih bebas penyakit, varietas, sumber benih, potensi daya hasil, ketersediaan modal, umur fisiologis benih, ketersediaan benih tepat waktu tanam, ketersediaan tenaga kerja, tingkat/laju degradasi benih, dan perbedaan hasil produksi antargenerasi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih varietas kentang yaitu ketahanan hama dan penyakit, kecocokan dengan lingkungan setempat, pertumbuhan yang vigor/baik, dan karakteristik di gudang penyimpanan.

Permasih (2014) melakukan penelitian tentang proses pengambilan keputusan dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam menggunakan benih jagung hibrida. Penelitian tersebut menggunakan data primer melalui wawancara dengan petani dan data skunder melalui referensi yang sesuai dengan penelitian. Alat analisis yang digunakan yaitu *Rank Spearman* dan *Principal Component Analysis*. Pada penelitian tersebut juga menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk memaparkan proses pengambilan keputusan petani. Hasil penelitian ini yaitu tahapan pengambilan keputusan oleh petani meliputi lima tahap, antara lain: pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan evaluasi pasca pembelian. Usia petani, tingkat pendidikan, luas lahan, tidak berhubungan dengan pengambilan keputusan pembelian. Selain itu, pengalaman petani dan pendapatan petani, berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pembelian. Faktor yang mempengaruhi

pengambilan keputusan yaitu perbedaan individu (persepsi petani terhadap kecukupan benih jagung hibrida, persepsi petani terhadap pemahaman tentang benih jagung hibrida, dan persepsi petani terhadap tingkat kedekatan tempat tinggal petani dengan kios saprodi), persepsi petani terhadap produk (persepsi petani akan kemampuan daya tahan jagung hibrida terhadap hama penyakit tanaman, persepsi petani terhadap harga jual jagung hibrida (*output*), dan produksi jagung hibrida), serta komponen ketiga yaitu persepsi petani terhadap harga benih jagung hibrida.

Penelitian yang dilakukan oleh Yonezawa (2016) menganalisis pengaruh ukuran kemasan terhadap keputusan pembelian produk oleh konsumen. Data diperoleh dari konsumen dan perusahaan manufaktur. Analisis data konsumen menggunakan *generalized extreme value* (GEV) model. Analisis data perusahaan dengan menggunakan margin pemasaran. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu 4 perusahaan dengan 35 sampel produk. Hasil dari penelitian tersebut yaitu ukuran kemasan berkorelasi negatif dan positif dengan permintaan produk. Konsumen enggan membeli produk dengan kemasan yang sangat kecil, maupun membeli produk dengan kemasan yang besar karena berhubungan dengan kegunaan produk yang dibutuhkan. Konsumen tidak terlalu memperhatikan perubahan ukuran kemasan dan hanya memperhatikan perubahan pada harga. Perusahaan memilih ukuran kemasan sebagai bentuk respon kompetitif dan elastisitas ukuran kemasan. Ukuran kemasan pada parameter pengadaan, yang dilihat dari respon kompetitif perusahaan pesaing dalam perubahan kemasan, berhubungan positif dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan ukuran kemasan ukuran kemasan merupakan komplemen strategis. Elastisitas permintaan dari ukuran kemasan produk yaitu negatif, dan parameter pengadaan berhubungan positif. Hasil tersebut menunjukkan pengurangan ukuran kemasan berkaitan dengan tingginya harga grosir, tetapi harga grosir perusahaan pesaing lebih rendah.

Hernandez (2016) melakukan penelitian tentang persepsi ahli dan petani terhadap benih kentang yang berkualitas. Penelitian tersebut menggunakan data primer dari hasil wawancara dengan peneliti benih di *International Potato Centre* (CIP) dan *National Institute of Agrarian Innovation* (INIA). Selain itu, dilakukan

wawancara dengan petani di Junin, pegunungan Andean Peru. Data skunder diambil dari INIA untuk mengetahui ciri-ciri benih kentang yang berkualitas. Penelitian tersebut dilakukan untuk menganalisis perbedaan persepsi antara ahli benih dengan persepsi petani. Sehingga, data yang dikumpulkan dianalisis sederhana dengan Ms. Excel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Persepsi ahli dapat dilihat dari kesehatan dan hasil panen. Sedangkan persepsi petani tentang kualitas benih dilihat dari segi bentuk dan warna, tekstur benih, asal, fleksibilitas, dan mata tunas. Ahli memperkirakan bahwa petani mencari benih yang memiliki bentuk dan menunjukkan ciri khas setiap benih dan percaya bahwa yang paling relevan dengan atribut kualitas menurut petani yaitu berkaitan dengan komersial dan aspek ekonomi.

Theresia (2016) melakukan penelitian tentang persepsi petani terhadap benih bawang merah lokal dan impor. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara dengan petani menggunakan kuesioner, dan data skunder diperoleh dari hasil penelitian PKHT IPB. Analisis data dilakukan dengan metode rata-rata skor. Skala yang digunakan yaitu skala likert. Selain itu, persepsi petani terhadap indikator benih lokal dan impor dianalisis dengan teknik *Perceptual Mapping*, yaitu dengan membuat grafik sarang laba-laba yang merupakan nilai rata-rata dalam bentuk grafik dua dimensi. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani terhadap benih bawang merah lokal dan impor termasuk dalam kategori baik. Namun, rata-rata total menunjukkan bahwa benih bawang merah lokal sedikit lebih baik daripada benih bawang merah impor. Faktor yang mempengaruhi pemilihan benih bawang merah lokal yaitu terlihat dari atribut ketersediaan benih, umur panen, jumlah ketersediaan benih, kesesuaian ketersediaan dengan kebutuhan, kesesuaian dengan kondisi agroekosistem, kesesuaian dengan kebutuhan, kemudahan mendapatkan benih, kemudahan penggunaan/perawatan benih, tingkat risiko produksi, daya tumbuh benih, kualitas produk, harga benih, dan pemasaran. Sedangkan faktor yang mempengaruhi penggunaan benih bawang merah impor yaitu tingkat penerimaan petani, tingkat pendapatan petani, dan produktivitas benih.

Waldman (2017) melakukan penelitian untuk menganalisis persepsi petani terhadap atribut benih jagung hibrida di lokasi yang merasakan dampak dari

adanya perubahan iklim. Penelitian tersebut dilakukan di wilayah Choma dan Pemba, Negara Zambia. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 450 keluarga tani dengan 30 varietas jagung. Analisis data persepsi petani terhadap atribut benih yaitu dengan mencari nilai rata-rata terhadap atribut benih. Penelitian tersebut juga membandingkan varietas yang digunakan petani dengan grafik. Alat analisis yang digunakan untuk melihat pemilihan benih jagung yaitu *seemingly unrelated regression* (SUR) dan *principal component analysis* (PCA). Hasil penelien tersebut yaitu persepsi petani terhadap atribut benih yang berkualitas antara lain hasil panen tinggi, bisa dilakukan tumpangsari, mudah diolah, rasanya enak, kemudahan disimpan, resisten terhadap hama dan kekeringan, membutuhkan sedikit pupuk, dan harga yang murah menjadi atribut paling penting pada benih jagung hibrida.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian terdahulu tersebut menggunakan atribut produk *input* pertanian sebagai objek penelitian. Penelitian yang akan dilaksanakan juga menggunakan atribut produk *input* pertanian, yaitu benih jagung manis. Penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut menganalisis sikap konsumen maupun petani terhadap atribut produk *input* pertanian. Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan menganalisis tingkat kepentingan, tingkat kinerja, dan tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung manis. Alat analisis yang digunakan pada penelitian yang akan dilaksanakan yaitu *Microsoft Excel* 2010 dan *IBM SPSS Statistics* 21.

## 2.2. Teori

### 2.2.1. Produk

Kotler (2012) menyatakan bahwa produk merupakan semua yang bisa ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dapat digunakan, mampu mengakuisisi produk lain, atau dapat dikonsumsi, dengan harapan mampu memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen yang menggunakan. Pernyataan lain mengenai produk antara lain Sabran (2009) dalam Riyono (2016) yang menyatakan bahwa produk merupakan segala sesuatu yang dapat dipasarkan dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen.

### 2.2.2. Atribut Produk

Menurut Kotler (2012), atribut produk merupakan alat untuk mengkomunikasikan dan menyampaikan manfaat yang melekat pada suatu produk seperti kualitas produk, fitur produk, dan desain produk. Komponen atribut produk sebagai berikut:

#### a. Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan karakteristik produk atau layanan yang sesuai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Kualitas produk berdampak terhadap kinerja produk yang menyebabkan adanya nilai dan kepuasan yang diterima pelanggan. Produsen menggunakan pendekatan manajemen kualitas untuk mempertahankan kualitas produk, layanan, maupun proses bisnis. Kualitas produk dibagi menjadi dua dimensi, yaitu kinerja kualitas dan kesesuaian kualitas. Kinerja kualitas yaitu kemampuan produk melakukan fungsinya. Kinerja kualitas produk bertujuan untuk memberikan spesifikasi kemampuan produk dalam bekerja sesuai keinginan pasar. Kesesuaian kualitas yaitu kesempurnaan dan konsistensi produk untuk memberikan tingkat kinerja yang ditargetkan. Produk yang ada dipasar tidak memiliki tingkat kinerja yang sama, namun setiap produk memiliki kemampuan untuk tetap bertahan dipasar dengan konsistensi kualitas.

Produk memiliki 8 dimensi yang menunjukkan produk layak untuk digunakan. Dimensi kualitas produk Garvin (1998) antara lain:

- 1) Kinerja (*performance*), yaitu kemampuan suatu produk dalam menjalankan fungsi utamanya.
- 2) Karakteristik (*features*), yaitu keistimewaan tambahan yang melengkapi manfaat utama suatu produk.
- 3) Keandalan (*reliability*), yaitu peluang produk untuk memberikan hasil yang sama ketika digunakan berulang kali.
- 4) Kesesuaian dengan spesifikasi (*Conformance of spesification*), yaitu kesesuaian kinerja produk berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
- 5) Daya tahan (*durability*), yaitu usia produk dapat bertahan atau tidak cepat rusak kemudian diganti dengan produk lainnya. Semakin lama produk dapat digunakan, produk dipersepsikan semakin berkualitas.



- 6) Kemampuan diperbaiki (*serviceability*), yaitu kemudahan, kecepatan, dan dapat diperbaiki dengan baik. Produk yang dapat diperbaiki menunjukkan produk lebih berkualitas daripada produk yang tidak dapat diperbaiki.
- 7) Daya tarik (*aesthetics*), yaitu tampilan produk yang memiliki nilai keindahan dan mampu menarik minat konsumen.
- 8) Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu citra, merek, atau iklan produk yang mudah dikenal oleh konsumen. Produk dengan merek terkenal memiliki citra yang baik oleh konsumen lewat iklan produk. Produk tersebut biasanya dinilai lebih berkualitas daripada produk yang tidak diiklankan.

#### **b. Fitur Produk**

Fitur produk merupakan suatu alat yang membedakan antara satu produk dengan produk yang lain (produk kompetitor). Produsen yang menjadi perintis dalam menambahkan fitur nilai baru, menjadi salah satu cara paling efektif untuk berkompetisi. Produk membutuhkan model dengan tampilan yang unik agar mudah dikenal. Perusahaan menggunakan suatu fitur dengan pertimbangan biaya dan nilai yang akan diberikan kepada konsumen. Fitur yang memberikan nilai tinggi kepada pelanggan, berdampak pada penambahan biaya yang harus dikeluarkan.

#### **c. Desain Produk**

Desain merupakan konsep terbesar gaya. Gaya secara sederhana bisa diartikan tampilan produk yang bisa dilihat dengan mata, menjadi perhatian, dan memiliki estetika, namun belum tentu memiliki manfaat. Desain memiliki arti yang lebih dalam, yaitu sesuatu yang memberikan nyawa terhadap produk. Desain produk yang bagus meningkatkan kegunaan produk sebaik tampilannya. Observasi keinginan konsumen menjadi kunci dari desain produk yang bagus, karena konsumen memiliki pengalaman dalam menggunakan produk dan perubahan desain produk dapat mengakibatkan menurunkan kegunaan produk dan keuntungan yang diterima konsumen.

Sedangkan menurut Tjiptono (2008), komponen atribut produk terdiri dari merek, kemasan, label, layanan pelengkap, dan jaminan (garansi). Berikut komponen atribut produk menurut Tjiptono:

**a. Merek**

Kotler (2012) berpendapat bahwa merek merupakan suatu nama, simbol, tanda, desain, maupun kombinasi yang membantu konsumen dalam mengidentifikasi suatu produk atau layanan dari suatu penjual dan menjadi pembeda antara suatu penjual dengan pesaingnya. Menurut Keegan (2013) dalam Juliatingtias (2016), merek memiliki dua fungsi. Fungsi pertama merek merepresentasikan janji perusahaan, dan fungsi kedua yaitu memberikan pengalaman belanja kepada konsumen dengan cara membantu konsumen mencari dan menemukan suatu produk. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa merek merupakan kombinasi dari naman, simbol, tanda, dan desain yang memiliki fungsi dan digunakan produsen dalam memasarkan produknya dan membantu konsumen dalam membedakan produk atau layanan antara suatu produsen dengan pesaingnya.

**b. Kemasan**

Mareta (2011) menyatakan bahwa pengemasan merupakan kegiatan dengan teknik tertentu untuk menyiapkan produk jadi yang memudahkan dalam proses transportasi, distribusi, penyimpanan, penjualan, dan pemakaian. Sedangkan Kotler (2012) menyatakan bahwa pengemasan merupakan kumpulan aktivitas desain dan produksi wadah atau pembungkus produk. Sehingga, kemasan merupakan wadah atau pembungkus produk yang digunakan untuk memudahkan proses pemasaran produk jadi yang dilakukan dengan teknik tertentu. Kotler (1996) dalam Harminingtyas (2013) menyatakan bahwa kemasan memiliki tiga tingkatan, antara lain:

- 1) Kemasan primer. Kemasan yang menyentuh produk secara langsung
- 2) Kemasan skunder. Kemasan tambahan yang digunakan untuk melindungi kemasan primer dan bisa dimanfaatkan sebagai media pemasaran. Kemasan skunder biasanya dibuang pada saat produk digunakan
- 3) Kemasan pengiriman. Kemasan ini digunakan untuk memudahkan proses penyimpanan, identifikasi, dan transportasi. Kemasan ini biasanya berbentuk kotak dengan kemampuan menampung jumlah produk tertentu.



Kemasan memiliki fungsi bagi sebuah produk. Berikut fungsi kemasan menurut Nitisemito (1991) dalam Harminingtyas (2013):

- 1) *Barrier function*. Kemasan memberikan perlindungan kepada produk
- 2) *Convenience function*. Kemasan memudahkan produk untuk dibawa
- 3) *Logistics function*. Kemasan memudahkan pada kegiatan distribusi dan kegiatan penyimpanan
- 4) *Marketing function*. Kemasan sebagai media pemasaran untuk menginformasikan produk kepada konsumen.

#### **c. Label**

Kotler (2012) menyatakan bahwa label merupakan tanda sederhana, melekat pada produk, dan berupa grafis kompleks bagian dari kemasan yang berfungsi untuk identifikasi produk atau merek, deskripsi umum tentang produk, dengan tujuan mempromosikan merek produk, mendukung posisi citra merek, dan menghubungkan pelanggan. Sedangkan menurut Angipora (2002) dalam Irrubai (2016), label merupakan bagian produk yang memuat informasi produk atau penjualnya yang ditampilkan secara verbal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999, label pangan adalah keterangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian dari kemasan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa label merupakan keterangan tentang informasi produk berbentuk gambar, tulisan, atau kombinasi keduanya yang digunakan untuk memudahkan identifikasi produk, deskripsi produk, untuk tujuan pemasaran produk.

#### **d. Layanan Pelengkap**

Produsen memberikan jasa atau layanan yang menarik bagi konsumen. Layanan pelengkap produk meliputi konsultasi, informasi, layanan pemesanan, keramahan, penjagaan, harapan, penagihan, dan layanan pembayaran (Tjiptono, 2008). Layanan tersebut memberikan dampak positif kepada konsumen karena kemudahan dalam mengakses produk.

#### **e. Jaminan (Garansi)**

Jaminan merupakan kewajiban produsen untuk bertanggung jawab kepada konsumen atas penggunaan produk yang tidak sesuai dengan harapan konsumen.

Jaminan tersebut biasanya berhubungan dengan kualitas produk, ganti rugi, maupun penggantian produk. Produsen menjadikan jaminan sebagai strategi dalam mendapatkan konsumen, karena konsumen merasa aman dan nyaman atas penggunaan produk. (Tjiptono, 2008)

### **2.2.3. Perilaku Konsumen**

Solomon (2007) dalam Dwiastuti (2012) menyatakan bahwa perilaku konsumen merupakan proses pembelajaran individu atau kelompok dalam memilih, membeli, menggunakan, atau membuang produk, jasa, ide, atau pengalaman dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Menurut Hawkins (2001) dalam Dwiastuti (2012) menyatakan bahwa perilaku konsumen adalah studi tentang individu, kelompok, atau organisasi dan proses mereka dalam memilih, menjamin, menggunakan, dan membuang produk, jasa, pengalaman, atau gagasan untuk memenuhi kebutuhan dan berdampak pada proses konsumen dan masyarakat. Sedangkan menurut Schiffman (1994) dalam Suhari (2010) berpendapat bahwa perilaku konsumen adalah suatu istilah yang merujuk pada perilaku yang ditunjukkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk dan jasa yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen merupakan suatu studi mengenai proses konsumen memilih, membeli, menggunakan, dan membuang produk dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

Terdapat elemen utama dalam kerangka kerja konseptual perilaku konsumen. Menurut Dwiastuti (2012), elemen tersebut meliputi afeksi dan kognisi, perilaku, lingkungan, dan strategi pemasaran yang digambarkan dalam sebuah lingkaran. Elemen afeksi dan kognisi merupakan elemen internal yang berbentuk tanggapan dari dalam pribadi konsumen. Afeksi melibatkan kondisi perasaan konsumen, seperti emosi, perasaan tertentu, suasana hati, dan evaluasi. Sedangkan kognisi lebih mengacu pada tanggapan mental dan struktur pengetahuan konsumen dalam berpikir sadar, tetapi proses kognisi terjadi tanpa disadari dan otomatis, seperti keyakinan/kepercayaan dan pengetahuan konsumen tentang produk.

Menurut Peter (1996) dalam Dwiastuti (2012), lingkungan berhubungan dengan semua aspek fisik dan karakteristik sosial pada aspek eksternal konsumen, termasuk di dalamnya fisik produk, dimensi produk, hubungan produk dan tempat penjualan, dan perilaku sosial masyarakat di sekitar konsumen. Lingkungan sosial konsumen dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial mikro dan lingkungan sosial makro. Lingkungan sosial mikro adalah lingkungan yang terdekat dengan konsumen, berinteraksi langsung dengan konsumen, dan mempengaruhi perilaku, sikap, dan kognitif konsumen. Sedangkan lingkungan sosial makro adalah lingkungan yang jauh dari konsumen dan berskala luas, seperti sosial, ekonomi, budaya, serta sistem politik dan hukum.

Perilaku dalam hal ini berkaitan dengan tindakan konsumen secara nyata yang dapat diobservasi secara langsung. Perilaku berhubungan dengan kegiatan sebenarnya yang dilakukan oleh konsumen. Strategi pemasaran yang diterapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi perilaku konsumen. Studi tentang perilaku konsumen juga memudahkan perusahaan dalam menetapkan strategi pemasaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

#### **2.2.4. Proses Keputusan Pembelian**

Konsumen menggunakan suatu produk berdasarkan kebutuhan dan keinginan. Konsumen memiliki tahapan dalam menggunakan suatu produk. Dwiastuti (2012) menyatakan proses keputusan pembelian oleh konsumen sebagai berikut:

##### **1. Pengenalan kebutuhan**

Pengenalan kebutuhan muncul ketika konsumen menghadapi perbedaan antara keadaan yang diinginkan dan keadaan yang terjadi sebenarnya. Konsumen perlu mengenali terlebih dahulu kebutuhan yang ingin dipenuhi agar dapat memilih produk yang sesuai. Pengaktifan kebutuhan oleh konsumen dilakukan untuk memudahkan konsumen dalam mengenali kebutuhan yang ingin dipenuhi. Terdapat faktor yang dapat membantu konsumen dalam mengenali kebutuhan, yaitu waktu, pemilihan produk, konsumsi produk, perubahan situasi, perbedaan individu, dan pengaruh pemasaran.

## 2. Pencarian informasi

Pencarian informasi merupakan kegiatan pencarian produk yang ingin dipenuhi yang bisa dilakukan dengan pencarian informasi dari internal maupun eksternal konsumen. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsumen pada tahap pencarian informasi, antara lain resiko produk, karakteristik konsumen, dan situasi yang dihadapi konsumen.

## 3. Evaluasi alternatif

Informasi yang diperoleh konsumen menyebabkan konsumen memiliki beberapa pilihan produk yang bisa digunakan. Evaluasi alternatif merupakan tahapan konsumen menilai pilihan produk dan merek sesuai dengan keinginan konsumen. Evaluasi yang dilakukan konsumen terhadap pilihan produk dan merek sesuai dengan kriteria tertentu, kemudian membandingkan suatu produk atau merek yang bisa dijadikan sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan. Setelah mengetahui perbedaan produk atau merek, konsumen melakukan kegiatan penentuan pilihan produk. Terdapat dua teknik yang dapat digunakan oleh konsumen dalam memilih pilihan produk, yaitu teknik kompensatori dan teknik non kompensatori. Teknik kompensatori berprinsip bahwa kelemahan pada suatu atribut produk dapat ditutupi oleh atribut produk lainnya. Sedangkan teknik non kompensatori berprinsip bahwa kelemahan suatu atribut produk tidak dapat ditutupi oleh atribut lainnya.

## 4. Tindakan pembelian

Tindakan pembelian yang dilakukan oleh konsumen berdasarkan alternatif pilihan produk yang sudah dievaluasi. Konsumen dapat melakukan proses pembelian dengan tahap pra-pembelian, kemudian melakukan pembelian. Tahap pra-pembelian dengan mempertimbangkan kesiapan dana dan informasi, dan tahap pembelian dilakukan dengan pencarian toko, pencarian produk di toko, dan melakukan transaksi.

## 5. Pasca konsumsi

Tahapan terakhir yaitu tindakan setelah mengkonsumsi produk atau pasca konsumsi. Setelah mengkonsumsi produk, konsumen melakukan evaluasi untuk mengetahui produk tersebut memberikan kepuasan atau ketidakpuasan. Kepuasan konsumen menyebabkan adanya loyalitas konsumen terhadap suatu produk.

Namun, ketidakpuasan konsumen terhadap produk menyebabkan konsumen tidak memilih produk tersebut di lain waktu.

#### **2.2.4.1. Persepsi Konsumen**

Hanna (2013), menyatakan bahwa persepsi konsumen merupakan proses konsumen dalam memilih, mengatur, dan menafsirkan perasaannya terhadap komponen pada suatu objek, sehingga komponen tersebut memiliki arti dan bermanfaat bagi konsumen. Pemahaman suatu objek menggunakan pengelihatian, pendengaran, penciuman, perasa, dan sentuhan terkadang masih menimbulkan persepsi yang salah. Hal tersebut disebabkan karena persepsi sangat subjektif dan mudah terdistorsi. Setiap orang memiliki perbedaan dalam proses mengevaluasi terhadap suatu objek atau situasi.

Konsumen memiliki acuan, pengalaman, dan harapan yang mampu mempengaruhi proses evaluasi. Karena sangat subjektif, perbedaan penilaian atau evaluasi tidak hanya terjadi pada individu yang berbeda. Namun lebih dari itu, satu individu mungkin dapat melakukan penilaian yang berbeda terhadap suatu objek yang sama pada situasi yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, persepsi konsumen memiliki peran penting dalam pemasaran produk. Terdapat 3 konsep yang berhubungan erat dengan persepsi konsumen, antara lain:

1. Paparan. Peristiwa ini terjadi saat individu bersentuhan dengan stimulus lingkungan baik secara tidak sengaja atau melalui perilaku individu yang secara sengaja mengarah pada tujuan tertentu.
2. Perhatian. Peristiwa ini mengacu pada alokasi kapasitas mental untuk menerima stimulus dari suatu objek. Setelah itu, individu akan memperhatikan aspek tertentu dari stimulus yang ditangkap.
3. Sensasi. Tanggapan reseptor sensorik yang terjadi saat stimulus lingkungan dan perpindahan informasi yang masuk ke otak melalui sistem saraf.

#### **2.2.4.2. Kepuasan Konsumen**

Kotler (2012) menyatakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan kunci produsen untuk membangun hubungan saling menguntungkan dengan konsumen. Produsen membutuhkan hubungan yang menguntungkan dengan konsumen, karena hubungan tersebut digunakan untuk menjaga dan menumbuhkan



konsumen pengguna produk, serta menuai nilai pelanggan dalam masa pakai produk. Konsumen yang merasa puas dengan produk yang digunakan, akan membeli lagi produk sejenis, membeli produk lainnya, membicarakan kelebihan produk kepada orang lain dan memberikan sedikit perhatian kepada merek dan iklan produk pesaing.

Kepuasan konsumen menurut Mowen (2002) dalam Dwiastuti (2012), merupakan serangkaian sikap yang ditunjukkan oleh konsumen dan penilaian evaluatif konsumen terhadap produk yang telah digunakan. Sikap konsumen dan penilaian evaluatif tersebut merupakan dampak dari serangkaian proses pemilihan produk dan pengalaman menggunakan produk. Konsumen menilai suatu produk dapat atau tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Model teori kepuasan konsumen (*the Expectancy Disconfirmation Model*) merupakan model yang menjelaskan kepuasan atau ketidakpuasan konsumen. Model tersebut menjelaskan perbandingan antara harapan sebelum menggunakan produk dengan kinerja yang diberikan setelah pembelian/konsumsi produk. Sumarwan (2004) dalam Dwiastuti (2012) mengelompokkan hasil perbandingan tersebut menjadi *disconfirmation* dan *confirmation*. Berikut pengelompokan hasil perbandingannya:

- a. *Positive disconfirmation*. Hasil perbandingan ini terjadi ketika kinerja aktual (*actual performance*) lebih besar dari harapan konsumen (*performance expectation*).
- b. *Simple confirmation*. Hasil perbandingan ini menunjukkan kinerja aktual sama dengan harapan konsumen.
- c. *Negative disconfirmation*. Hasil perbandingan menunjukkan kinerja aktual lebih kecil dari harapan konsumen.

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1. Kerangka Pemikiran

Benih jagung manis yang beredar di pasar menyebabkan petani memiliki banyak pilihan untuk kegiatan budidaya tanaman jagung manis. Keadaan tersebut menyulitkan petani dalam memilih suatu merek benih jagung manis yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petani. Petani jagung manis memiliki persepsi terhadap benih jagung manis yang dapat berproduksi secara optimal. Tanaman jagung manis yang memiliki respon tinggi terhadap kondisi wilayah, menyebabkan tidak semua benih jagung manis dapat berproduksi secara optimal pada semua kondisi wilayah.

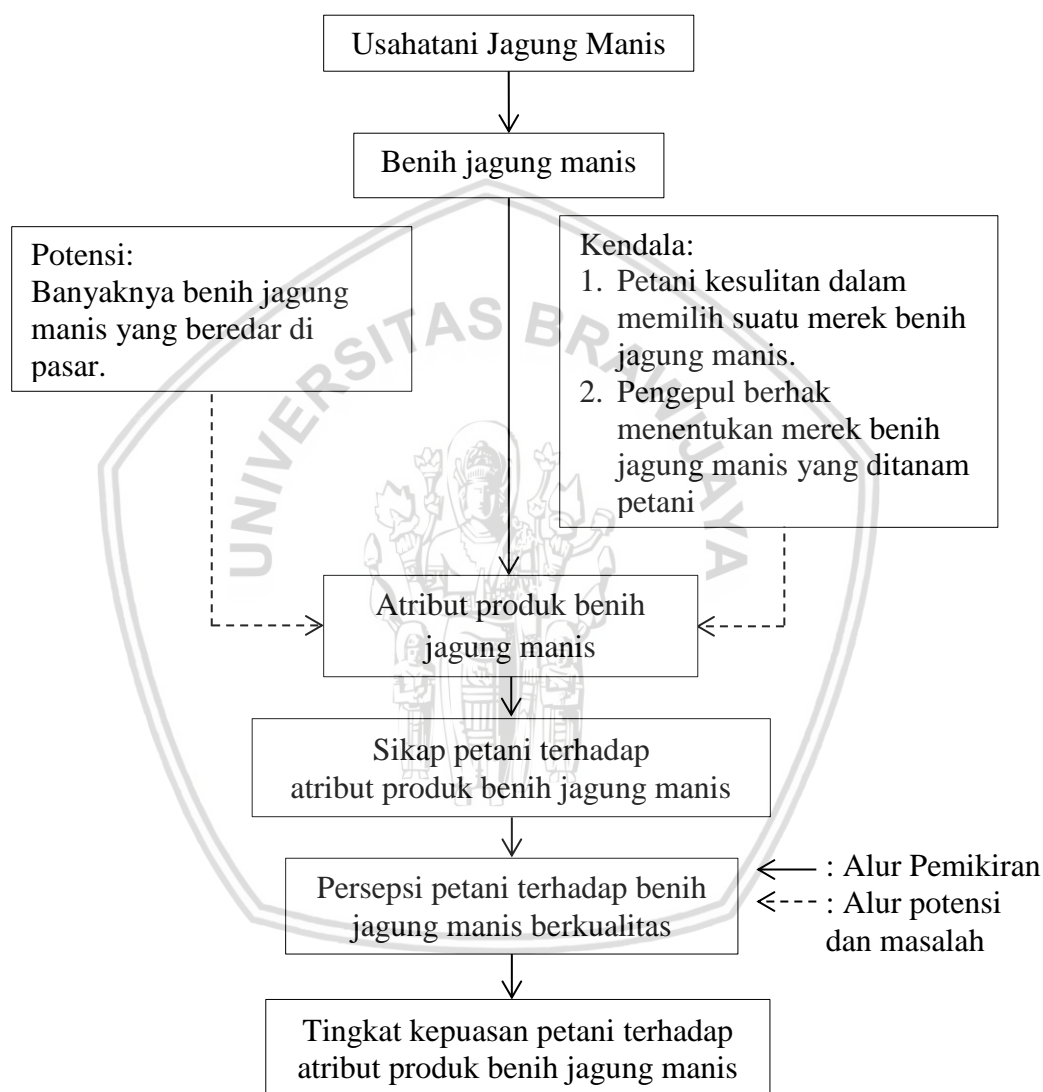
Kecamatan Dlanggu yang berada di Kabupaten Mojokerto memiliki potensi daya dukung lingkungan terhadap produksi tanaman jagung manis. Potensi di wilayah tersebut menyebabkan petani menanam tanaman jagung manis untuk meningkatkan penerimaan dari kegiatan usahatani. Kecamatan Dlanggu memiliki kendala dalam usahatani jagung manis. Kendala ini berupa minat petani dalam budidaya tanaman hortikultura masih rendah, karena petani memiliki modal terbatas dan tidak mampu untuk menambah modal. Kondisi tersebut menyebabkan petani jagung manis melakukan seleksi benih jagung manis dengan kriteria tertentu.

Benih jagung manis yang beredar di pasar memiliki keunggulan berbeda pada setiap merek benih jagung manis. Keunggulan tersebut ditampilkan produsen benih berupa atribut produk yang melengkapi produk. Atribut produk tersebut diharapkan mampu mempengaruhi petani dalam memilih suatu merek benih jagung manis. Atribut produk benih jagung manis ditampilkan berdasarkan persepsi petani terhadap benih jagung manis yang berkualitas. Pengambilan keputusan pembelian oleh petani erat kaitannya dengan informasi yang didapat oleh petani dengan adanya atribut produk. Pengepul juga memiliki peran untuk mempengaruhi petani dalam memilih merek benih jagung manis yang akan digunakan.

Pengambilan keputusan pembelian oleh petani membutuhkan suatu proses yang secara sadar maupun tidak sadar dilakukan oleh petani. Proses tersebut pada intinya membandingkan antar merek produk yang dapat memenuhi kebutuhan



petani. Petani memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dan mempertimbangkan faktor lainnya, seperti keuangan, waktu, ketersediaan produk di toko, dan sebagainya. Petani melakukan evaluasi atau penilaian setelah menggunakan suatu merek benih jagung manis yang digunakan. Evaluasi tersebut menghasilkan kepuasan atau ketidakpuasan petani terhadap benih jagung manis yang digunakan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kepuasan petani terhadap suatu merek produk benih jagung manis ditentukan oleh kinerja benih jagung manis. Tingkat kinerja benih yang lebih rendah dari harapan petani menyebabkan ketidakpuasan petani dalam menggunakan produk. Sedangkan tingkat kinerja yang sama maupun lebih besar dari harapan petani, menyebabkan kepuasan petani dalam menggunakan benih

jagung manis. Oleh karena itu, atribut produk benih jagung manis menjadi faktor penting dalam kepuasan petani menggunakan suatu merek benih jagung manis.

### 3.2. Hipotesis

Atribut produk menjadi salah satu aspek yang bisa dijadikan pertimbangan petani dalam memilih suatu merek benih jagung manis. Tujuan perusahaan memberikan atribut produk pada benih jagung manis yaitu untuk memudahkan petani dalam memilih benih jagung manis yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petani. Perusahaan juga menggunakan atribut produk sebagai pembeda antara suatu merek dengan merek lainnya, agar dapat bersaing dan bertahan di pasar. Sehingga, petani dapat menggunakan benih jagung manis dari suatu merek yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya.

Petani memiliki persepsi terhadap benih jagung manis yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tidak semua atribut produk yang digunakan perusahaan menjadi pertimbangan petani dalam memilih suatu merek benih jagung manis. Fenomena lainnya yaitu adanya preferensi petani terhadap benih jagung manis berkualitas berdasarkan lingkungan fisik dan lingkungan sosial petani. Lingkungan tersebut menyebabkan petani memilih suatu merek tanpa mempertimbangkan atribut produk, karena lingkungan memberikan tingkat kinerja aktual yang dapat mempengaruhi petani dalam memilih suatu merek. Keadaan tersebut menyebabkan petani dihadapkan pada sulitnya memilih merek benih jagung manis yang beredar di pasar.

Secara garis besar, kesulitan petani dalam memilih suatu merek benih jagung manis yaitu adanya harapan petani dan kinerja aktual atribut produk yang menjadi pertimbangan petani. Petani memiliki persepsi bahwa atribut produk pada benih jagung manis tidak selalu memberikan tingkat kinerja aktual yang baik dan sesuai dengan harapan petani. Disisi lain, kinerja aktual akan berdampak terhadap tingkat kepuasan petani. Kinerja aktual yang buruk menyebabkan kepuasan petani rendah. Sedangkan kinerja aktual yang baik, menyebabkan tingginya kepuasan petani.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 = Diduga tingkat kesesuaian kualitas atribut produk benih jagung manis rendah dan produsen perlu meningkatkan kinerja semua atribut produk.

H2 = Diduga petani memiliki tingkat kepuasan rendah terhadap benih jagung manis yang digunakan.

### **3.3. Batasan Masalah**

1. Petani yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu petani yang menggunakan tiga merek benih jagung manis atau mengetahui kinerja merek benih jagung manis lainnya. Ketiga merek tersebut antara lain Talenta, Master Sweet, dan *Sweet Boy*.
2. Musim tanam yang dijadikan acuan yaitu musim tanam terakhir pada bulan September sampai November tahun 2017.

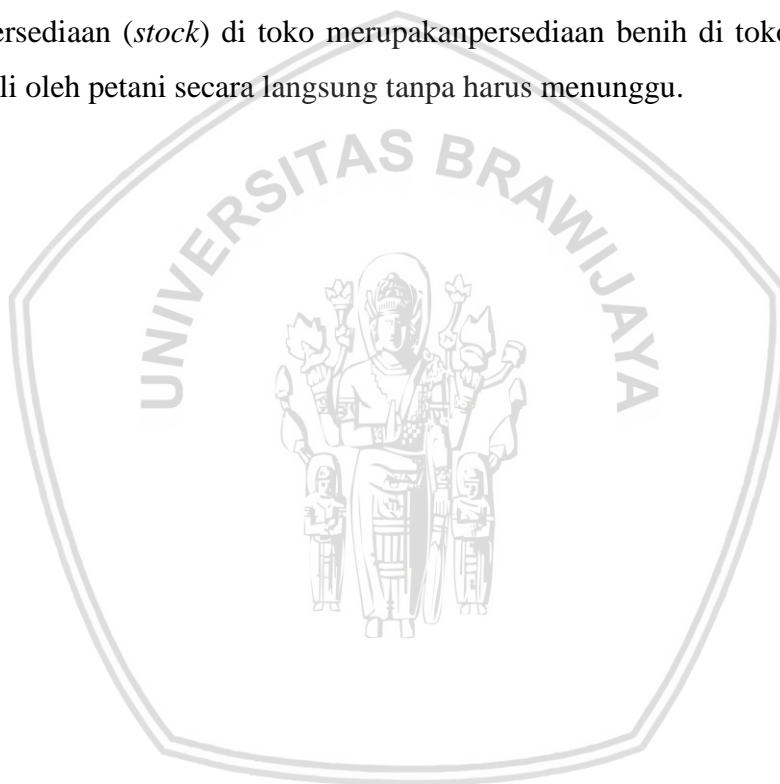
### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Definisi Operasional Variabel**

1. Jumlah biji per kemasan merupakan jumlah biji benih jagung manis dalam setiap kemasan
2. Bentuk tanaman jagung merupakan perwujudan dari pertumbuhan tanaman jagung manis yang optimal dan memiliki ciri-ciri tertentu
3. Kuantitas hasil produksi merupakan kemampuan tanaman untuk menghasilkan jagung manis dalam setiap kali musim panen yang diwujudkan dalam satuan Ton/Ha
4. Ketahanan tanaman terhadap hama merupakan kemampuan tanaman untuk tetap tumbuh dan bertahan saat diserang hama (lalat bibit, ulat penggerek)
5. Ketahanan tanaman terhadap penyakit merupakan kemampuan tanaman untuk tetap tumbuh dan bertahan saat diserang penyakit tanaman (hawar daun, bulai, layu)
6. Ketahanan simpan (klobot awet hijau) perubahan warna klobot jagung manis mulai dari klobot hijau sampai menguning saat disimpan dengan menggunakan hitungan hari.
7. Umur panen tanaman merupakan kisaran umur tanaman jagung manis dapat dipanen dengan menggunakan satuan hari dan sesuai dengan umur panen tanaman di kemasan benih

8. Daya tumbuh (%) merupakan kisaran kemampuan benih jagung manis yang ditanam yang diwujudkan dalam prosentase dan tingkat kesesuaian antara daya tumbuh disawah dengan daya tumbuh yang ada di kemasan benih
9. Ukuran/bobot tongkol merupakan fisik tongkol jagung manis yang diwujudkan dalam kebutuhan jumlah tongkol jagung manis untuk menghasilkan berat sebesar 1 kg
10. Jumlah tongkol per tanaman merupakan jumlah tongkol jagung manis pada setiap batang tanaman jagung manis
11. Panjang tongkol merupakan ukuran tongkol mulai dari pangkal hingga ujung tongkol yang diwujudkan dalam satuan cm.
12. Ujung tongkol penuh (*mepet*) merupakan bulir jagung manis pada ujung tongkol penuh atau tidak
13. Tebal/tipisnya klobot merupakan jumlah lembaran klobot pada setiap tongkol jagung manis yang diwujudkan dalam satuan lembar/tongkol
14. Warna biji jagung manis merupakan warna bulir jagung manis pada tongkol jagung manis yang menunjukkan tingkat kemasakan buah
15. Kemanisan/kadar gula merupakan tingkat kandungan sukrosa dalam bulir jagung manis yang dapat dirasakan oleh indera pengecap
16. Tebal/tipisnya daging buah (*rendemen biji serut*) merupakan perbandingan antara besar/kecilnya bulir jagung manis dengan janggel yang mempengaruhi berat hasil panen
17. Tampilan kemasan merupakan komposisi warna, corak, dan desain pembungkus produk
18. Berat kemasan merupakan berat benih jagung manis keseluruhan dalam satu kemasan benih yang dinyatakan dalam satuan gram
19. Nama merek dagang merupakan merek benih jagung manis yang diproduksi suatu perusahaan yang memiliki keunikan dan digunakan sebagai pembeda dengan merek lainnya dengan produk sejenis
20. Harga merupakan jumlah uang yang harus dikeluarkan petani untuk mendapatkan benih jagung manis dari sumber mendapatkan benih dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)

21. Nama produsen merupakan identitas perusahaan yang memproduksi suatu merek benih jagung manis
22. Masa kadaluarsa benih merupakan waktu yang digunakan sebagai acuan dalam menggunakan benih layak pakai sebelum masa benih jagung manis tidak layak pakai
23. Garansi penggantian produk baru (produk retur) merupakan pengembalian produk oleh konsumen saat produk mengalami kerusakan atau tidak layak pakai karena kesalahan perusahaan dan diganti dengan produk baru oleh perusahaan
24. Ketersediaan (*stock*) di toko merupakan persediaan benih di toko yang dapat dibeli oleh petani secara langsung tanpa harus menunggu.



### 3.4.2. Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

| No. | Konsep         | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk)           | Pengukuran variabel   | Skala Pengukuran  |
|-----|----------------|------------------|-------------------------------------|---|---|
| 1.  | Atribut Produk | Kinerja          | Bentuk tanaman jagung               | Pertimbangan petani terhadap atribut bentuk tanaman jagung dalam memilih benih jagung manis               | (1) Ya : Jika atribut bentuk tanaman jagung dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut bentuk tanaman jagung tidak dipertimbangkan petani                             |
|     |                |                  | Ketahanan tanaman terhadap hama     | Pertimbangan petani terhadap atribut ketahanan tanaman terhadap hama dalam memilih benih jagung manis     | (1) Ya : Jika atribut ketahanan tanaman terhadap hama dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut ketahanan tanaman terhadap hama tidak dipertimbangkan petani         |
|     |                |                  | Ketahanan tanaman terhadap penyakit | Pertimbangan petani terhadap atribut ketahanan tanaman terhadap penyakit dalam memilih benih jagung manis | (1) Ya : Jika atribut ketahanan tanaman terhadap penyakit dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut ketahanan tanaman terhadap penyakit tidak dipertimbangkan petani |
|     |                |                  | Jumlah tongkol per tanaman          | Pertimbangan petani terhadap atribut jumlah tongkol per tanaman dalam memilih benih jagung manis          | (1) Ya : Jika atribut jumlah tongkol per tanaman dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut jumlah tongkol per tanaman dipertimbangkan petani                         |



| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk)                        | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran  |
|-----|--------|------------------|--|--|---|
|     |        |                  | Panjang tongkol                                  | Pertimbangan petani terhadap atribut panjang tongkol dalam memilih benih jagung manis                                  | (1) Ya : Jika panjang tongkol dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut panjang tongkol dipertimbangkan petani   |
|     |        |                  | Ujung tongkol penuh (mepet)                      | Pertimbangan petani terhadap atribut ujung tongkol penuh (mepet) dalam memilih benih jagung manis                      | (1) Ya : Jika ujung tongkol penuh (mepet) dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut ujung tongkol penuh (mepet) dipertimbangkan petani   |
|     |        |                  | Tebal/tipisnya klobot                            | Pertimbangan petani terhadap atribut tebal/tipisnya klobot dalam memilih benih jagung manis                            | (1) Ya : Jika tebal/tipisnya klobot dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut tebal/tipisnya klobot dipertimbangkan petani   |
|     |        |                  | Tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) | Pertimbangan petani terhadap atribut tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) dalam memilih benih jagung manis | (1) Ya : Jika tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) dipertimbangkan petani |
|     |        |                  | Pelayanan  | Nama produsen  | Pertimbangan petani terhadap atribut nama produsen dalam memilih benih jagung manis   |

| No. | Konsep                  | Dimensi Kualitas                     | Variabel (Atribut Produk)  | Pengukuran variabel   | Skala Pengukuran  |
|-----|-------------------------|--------------------------------------|--|---|---|
|     |                         |                                      | Garansi penggantian produk baru (produk retur)   | Pertimbangan petani terhadap atribut garansi penggantian produk baru (produk retur) dalam memilih benih jagung manis  | (1) Ya : Jika garansi penggantian produk baru (produk retur) dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut garansi penggantian produk baru (produk retur) dipertimbangkan petani |
|     |                         |                                      | Ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko  | Pertimbangan petani terhadap atribut ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko dalam memilih benih jagung manis   | (1) Ya : Jika ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko dipertimbangkan petani                   |
|     | Ketahanan umur ekonomis | Ketahanan simpan (klobot awet hijau) | Pertimbangan petani terhadap atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) dalam memilih benih jagung manis | (1) Ya : Jika atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut ketahanan simpan (klobot awet hijau) tidak dipertimbangkan petani |   |
|     | Keandalan               | Kemanisan/Kadar gula                 | Pertimbangan petani terhadap atribut kemanisan/kadar gula dalam memilih benih jagung manis                 | (1) Ya : Jika kemanisan/kadar gula dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut kemanisan/kadar gula dipertimbangkan petani   |   |
|     |                         | Nama merek dagang                    | Pertimbangan petani terhadap atribut nama merk dagang dalam  | (1) Ya : Jika nama merk dagang dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut nama merk dagang  |   |

| No. | Konsep        | Dimensi Kualitas        | Variabel (Atribut Produk)   | Pengukuran variabel   | Skala Pengukuran  |
|-----|---------------|-------------------------|---|---|---|
|     |               |                         |   | memilih benih jagung manis  | dipertimbangkan petani  |
|     |               |                         | Harga   | Pertimbangan petani terhadap atribut harga memilih benih jagung manis | (1) Ya : Jika harga dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut harga dipertimbangkan petani   |
|     | Karakteristik | Warna biji jagung manis | Pertimbangan petani terhadap atribut warna biji jagung manis dalam memilih benih jagung manis |   | (1) Ya : Jika warna biji jagung manis dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut warna biji jagung manis dipertimbangkan petani                       |
|     |               | Tampilan kemasan        | Pertimbangan petani terhadap atribut tampilan kemasan dalam memilih benih jagung manis        |   | (1) Ya : Jika tampilan kemasan dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut tampilan kemasan dipertimbangkan petani                                     |
|     | Kesesuaian    | Jumlah biji per kemasan | Pertimbangan petani terhadap atribut jumlah biji per kemasan dalam memilih benih jagung manis |   | (1) Ya : Jika atribut jumlah biji per kemasan dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut jumlah benih jumlah per kemasan tidak dipertimbangkan petani |
|     |               | Umur panen tanaman      | Pertimbangan petani terhadap atribut umur panen tanaman dalam memilih benih jagung manis      |   | (1) Ya : Jika atribut umur panen tanaman dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut umur panen tanaman tidak dipertimbangkan petani                   |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk) | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran  |
|-----|--------|------------------|---------------------------|--|---|
|     |        |                  | Daya tumbuh (%)           | Pertimbangan petani terhadap atribut daya tumbuh (%) dalam memilih benih jagung manis          | (1) Ya : Jika atribut daya tumbuh (%) dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut daya tumbuh (%) tidak dipertimbangkan petani                   |
|     |        |                  | Berat kemasan             | Pertimbangan petani terhadap atribut berat kemasan dalam memilih benih jagung manis            | (1) Ya : Jika berat kemasan dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut berat kemasan dipertimbangkan petani                                     |
|     |        |                  | Masa kadaluarsa benih     | Pertimbangan petani terhadap atribut masa kadaluarsa benih dalam memilih benih jagung manis    | (1) Ya : Jika masa kadaluarsa benih dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut masa kadaluarsa benih dipertimbangkan petani                     |
|     | Hasil  |                  | Kuantitas hasil produksi  | Pertimbangan petani terhadap atribut kuantitas hasil produksi memilih dalam benih jagung manis | (1) Ya : Jika atribut kuantitas hasil produksi dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut kuantitas hasil produksi tidak dipertimbangkan petani |
|     |        |                  | Ukuran/bobot tongkol      | Pertimbangan petani terhadap atribut ukuran/bobot tongkol dalam memilih benih jagung manis     | (1) Ya : Jika atribut ukuran/bobot tongkol dipertimbangkan petani<br>(0) Tidak : Jika atribut ukuran/bobot tongkol tidak dipertimbangkan petani         |

| No. | Konsep                               | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk)       | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran  |
|-----|--------------------------------------|------------------|---------------------------------|--|---|
| 2.  | Sikap Petani terhadap Atribut Produk | Kinerja          | Bentuk tanaman jagung           | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk bentuk tanaman jagung           | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk bentuk tanaman jagung<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk bentuk tanaman jagung<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk bentuk tanaman jagung<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk bentuk tanaman jagung<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk bentuk tanaman jagung |
|     |                                      |                  | Ketahanan tanaman terhadap hama | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama  |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas                    | Variabel (Atribut Produk)  | Pengukuran variabel | Skala Pengukuran  |
|-----|--------|-------------------------------------|--|---------------------|---|
|     |        |                                     |  |                     | 1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama   |
|     |        | Ketahanan tanaman terhadap penyakit | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk ketahanan tanaman terhadap penyakit |                     | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap penyakit<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap penyakit<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap penyakit<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap penyakit<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk ketahanan tanaman terhadap penyakit |
|     |        | Jumlah tongkol per tanaman          | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk jumlah tongkol per tanaman          |                     | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk jumlah jumlah tongkol per tanaman<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk jumlah tongkol per tanaman<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk jumlah tongkol per tanaman   |



| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk)   | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran   |
|-----|--------|------------------|-----------------------------|--|--|
|     |        |                  |                             |  | <p>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk jumlah tongkol per tanaman</p> <p>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk jumlah tongkol per tanaman</p>  |
|     |        |                  | Panjang tongkol             | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk panjang tongkol             | <p>5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk panjang tongkol</p> <p>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk panjang tongkol</p> <p>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk panjang tongkol</p> <p>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk panjang tongkol</p> <p>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk panjang tongkol</p> |
|     |        |                  | Ujung tongkol penuh (mepet) | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk ujung tongkol penuh (mepet) | <p>5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk ujung tongkol penuh (mepet)</p> <p>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk ujung tongkol penuh (mepet)</p>  |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas           | Variabel (Atribut Produk)  | Pengukuran variabel | Skala Pengukuran   |
|-----|--------|----------------------------|--|---------------------|--|
|     |        |                            |  |                     | <p>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk ujung tongkol penuh (mepet)</p> <p>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk ujung tongkol penuh (mepet)</p> <p>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk ujung tongkol penuh (mepet)</p>   |
|     |        | Tebal/tipisnya klobot      | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk tebal/tipisnya klobot |                     | <p>5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk tebal/tipisnya klobot</p> <p>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk tebal/tipisnya klobot</p> <p>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk tebal/tipisnya klobot</p> <p>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk tebal/tipisnya klobot</p> <p>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk tebal/tipisnya klobot</p> |
|     |        | Tebal/tipisnya daging buah | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut                              |                     | <p>5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk tebal/tipisnya</p>  |

| No. | Konsep    | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk) | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran  |
|-----|-----------|------------------|---------------------------|--|---|
|     |           |                  | (rendemen biji serut)     | produk tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut)          | daging buah (rendemen biji serut)<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut)<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut)<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut)<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) |
|     | Pelayanan |                  | Nama produsen             | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk nama produsen | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk nama produsen<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk nama produsen<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk nama produsen<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk nama produsen<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk nama produsen   |
|     |           |                  | Garansi penggantian       | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut                      | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk garansi   |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas                      | Variabel (Atribut Produk)  | Pengukuran variabel                                      | Skala Pengukuran   |
|-----|--------|---------------------------------------|--|--|--|
|     |        |                                       | produk baru (produk retur)   | produk garansi<br>penggantian produk baru (produk retur) | penggantian produk baru (produk retur)<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk garansi penggantian produk baru (produk retur)<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk garansi penggantian produk baru (produk retur)<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk garansi penggantian produk baru (produk retur)<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk garansi penggantian produk baru (produk retur) |
|     |        | Ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko |  | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak  |

| No. | Konsep                  | Dimensi Kualitas                     | Variabel (Atribut Produk)   | Pengukuran variabel | Skala Pengukuran   |
|-----|-------------------------|--------------------------------------|---|---------------------|--|
|     |                         |                                      |   |                     | mementingkan atribut produk ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko  |
|     | Ketahanan umur ekonomis | Ketahanan simpan (klobot awet hijau) | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau) |                     | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau)<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau)<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau)<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau)<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau) |
|     | Keandalan               | Kemanisan/Kadar gula                 | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk kemanisan/kadar gula                 |                     | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk kemanisan/kadar gula<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk kemanisan/kadar gula<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk kemanisan/kadar gula<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang  |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk) | Pengukuran variabel   | Skala Pengukuran   |
|-----|--------|------------------|---------------------------|---|--|
|     |        |                  |                           |   | mementingkan atribut produk kemanisan/kadar gula<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk kemanisan/kadar gula   |
|     |        |                  | Nama merek dagang         | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk nama merk dagang | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk nama merk dagang<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk nama merk dagang<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk nama merk dagang<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk nama merk dagang<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk nama merk dagang |
|     |        |                  | Harga                     | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk harga            | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk harga<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk harga<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk harga  |



| No. | Konsep        | Dimensi Kualitas        | Variabel (Atribut Produk)  | Pengukuran variabel | Skala Pengukuran   |
|-----|---------------|-------------------------|--|---------------------|--|
|     |               |                         |  |                     | <p>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk harga</p> <p>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk harga</p>  |
|     | Karakteristik | Warna biji jagung manis | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk warna biji jagung manis |                     | <p>5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk warna biji jagung manis</p> <p>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk warna biji jagung manis</p> <p>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk warna biji jagung manis</p> <p>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk warna biji jagung manis</p> <p>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk warna biji jagung manis</p> |
|     |               | Tampilan kemasan        | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk tampilan kemasan        |                     | <p>5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk tampilan kemasan</p> <p>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk tampilan kemasan</p> <p>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk tampilan</p>  |

| No. | Konsep     | Dimensi Kualitas        | Variabel (Atribut Produk)  | Pengukuran variabel | Skala Pengukuran  |
|-----|------------|-------------------------|--|---------------------|---|
|     |            |                         |  |                     | kemasan<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk tampilan kemasan<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk tampilan kemasan   |
|     | Kesesuaian | Jumlah biji per kemasan | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk jumlah biji per kemasan |                     | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk jumlah biji per kemasan<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk jumlah biji per kemasan<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk jumlah biji per kemasan<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk jumlah biji per kemasan<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk jumlah biji per kemasan |
|     |            | Umur panen tanaman      | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk umur panen tanaman      |                     | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk umur panen tanaman<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut  |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk)  | Pengukuran variabel | Skala Pengukuran   |
|-----|--------|------------------|--|---------------------|--|
|     |        |                  |  |                     | <p>produk umur panen tanaman</p> <p>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk umur panen tanaman</p> <p>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk umur panen tanaman</p> <p>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk umur panen tanaman</p>   |
|     |        | Daya tumbuh (%)  | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk daya tumbuh (%) |                     | <p>5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk daya tumbuh (%)</p> <p>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk daya tumbuh (%)</p> <p>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk daya tumbuh (%)</p> <p>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk daya tumbuh (%)</p> <p>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk daya tumbuh (%)</p> |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk) | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran  |
|-----|--------|------------------|---------------------------|--|---|
|     |        |                  | Berat kemasan             | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk berat kemasan         | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk berat kemasan<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk berat kemasan<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk berat kemasan<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk berat kemasan<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk berat kemasan   |
|     |        |                  | Masa kadaluarsa benih     | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk masa kadaluarsa benih | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk masa kadaluarsa benih<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk masa kadaluarsa benih<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk masa kadaluarsa benih<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk masa kadaluarsa benih<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk masa kadaluarsa benih |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk) | Pengukuran variabel   | Skala Pengukuran   |
|-----|--------|------------------|---------------------------|---|--|
|     |        | Hasil            | Kuantitas hasil produksi  | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk kuantitas hasil produksi | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk kuantitas hasil produksi<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk kuantitas hasil produksi<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk kuantitas hasil produksi<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk kuantitas hasil produksi<br>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk kuantitas hasil produksi |
|     |        |                  | Ukuran/bobot tongkol      | Tingkat kepentingan petani terhadap atribut produk ukuran/bobot tongkol     | 5 = Sangat penting : Jika petani sangat mementingkan atribut produk ukuran/bobot tongkol<br>4 = Penting : Jika petani mementingkan atribut produk ukuran/bobot tongkol<br>3 = Cukup penting : Jika petani cukup mementingkan atribut produk ukuran/bobot tongkol<br>2 = Kurang penting : Jika petani kurang mementingkan atribut produk ukuran/bobot tongkol   |

| No. | Konsep                 | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk)       | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran  |
|-----|------------------------|------------------|---------------------------------|--|---|
| 3.  | Kinerja Atribut Produk | Kinerja          | Bentuk tanaman jagung           | Penilaian tingkat kinerja atribut produk bentuk tanaman jagung           | <p>1 = Tidak penting : Jika petani tidak mementingkan atribut produk ukuran/bobot tongkol</p> <p>5 = Sangat Baik, jika berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi &gt;1,7 meter</p> <p>4 = Baik, jika berbatang kekar dan berdaun lebat, tinggi 1,5-1,7 meter</p> <p>3 = Cukup Baik, jika berbatang kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5 - 1,7 meter</p> <p>2 = Kurang Baik, jika berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5 - 1,7 meter</p> <p>1 = Tidak Baik, jika berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi &lt; 1,5 meter</p> |
|     |                        |                  | Ketahanan tanaman terhadap hama | Penilaian tingkat kinerja atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama | <p>5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan &gt; 90% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang</p> <p>4 = Baik, jika tanaman tahan 71-90% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang</p> <p>3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 51% - &lt;70% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang</p> <p>2 = Kurang Baik, jika tanaman tahan 31% - &lt; 50% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang</p> <p>1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan &lt; 30%</p>   |



| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk)           | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran  |
|-----|--------|------------------|-------------------------------------|--|---|
|     |        |                  |                                     |  | terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang   |
|     |        |                  | Ketahanan tanaman terhadap penyakit | Penilaian tingkat kinerja atribut produk ketahanan tanaman terhadap penyakit | 5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan > 90% terhadap bulai/hawar/layu<br>4 = Baik, jika tanaman tahan 71-90% terhadap bulai/hawar/layu<br>3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 51 - <70% terhadap bulai/hawar/layu<br>2 = Kurang Baik, jika tanaman tahan 31% - < 50% terhadap bulai/hawar/layu<br>1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan < 30% terhadap bulai/hawar/layu |
|     |        |                  | Jumlah tongkol per tanaman          | Penilaian tingkat kinerja atribut produk jumlah tongkol per tanaman          | 5 = Sangat Baik, jika 1 tanaman berisi 2 tongkol besar<br>4 = Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar dan 1 tongkol sedang<br>3 = Cukup Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar dan 1 tongkol kecil<br>2 = Kurang Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol besar<br>1 = Tidak Baik, jika 1 tanaman berisi 1 tongkol medium                                   |
|     |        |                  | Panjang tongkol                     | Penilaian tingkat kinerja atribut produk Panjang tongkol                     | 5 = Sangat Baik, Jika panjang tongkol jagung >22 cm<br>4 = Baik, Jika panjang tongkol jagung 20-22 cm   |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk)                        | Pengukuran variabel   | Skala Pengukuran  |
|-----|--------|------------------|--|---|---|
|     |        |                  |  |   | 3 = Cukup Baik , Jika panjang tongkol jagung 18 - <20 cm<br>2 = Kurang Baik, Jika panjang tongkol jagung 16 - <18 cm<br>1 = Tidak Baik, Jika panjang tongkol jagung < 16 cm   |
|     |        |                  | Ujung tongkol penuh (mepet)                      | Penilaian tingkat kinerja atribut produk ujung tongkol penuh (mepet)                | 5 = Sangat Baik, jika ujung tongkol penuh mepet (< 1 cm)<br>4 = Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 1 - 2 cm<br>3 = Cukup Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 3 - 4 cm<br>2 = Kurang Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 5 - 6 cm<br>1 = Tidak Baik, jika ujung tongkol tidak penuh > 6 cm |
|     |        |                  | Tebal/tipisnya klobot                            | Penilaian tingkat kinerja atribut produk tebal/tipisnya klobot                      | 5 = Sangat Baik, jika tebal kelobot $\leq$ 5 lapis<br>4 = Baik, jika tebal kelobot 6 - 7 lapis<br>3 = Cukup Baik, jika tebal kelobot 8 - 9 lapis<br>2 = Kurang Baik, jika tebal kelobot 10 - 11 lapis<br>1 = Tidak Baik, jika tebal kelobot > 11 lapis  |
|     |        |                  | Tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) | Penilaian tingkat kinerja atribut produk tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji) | 5 = Sangat Baik, jika daging buah tebal, janggél kecil, klobot tipis<br>4 = Baik, jika daging buah tebal, janggél kecil, klobot tebal   |

| No. | Konsep    | Dimensi Kualitas                               | Variabel (Atribut Produk)   | Pengukuran variabel | Skala Pengukuran   |
|-----|-----------|--|---|---------------------|--|
|     |           |  |   | serut)              | 3 = Cukup Baik, jika daging buah tebal, janggél besar<br>2 = Kurang Baik, jika daging buah tipis, janggél tipis<br>1 = Tidak Baik, jika daging buah tipis, janggél besar   |
|     | Pelayanan | Nama produsen                                  | Penilaian tingkat kinerja atribut produk nama produsen                                  |                     | 5 = Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik terhadap nama perusahaan<br>4 = Baik, jika pembeli fanatik terhadap >3 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain<br>3 = Cukup Baik, jika pembeli fanatik terhadap 3 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain<br>2 = Kurang Baik, jika pembeli fanatik terhadap 2 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain<br>1 = Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 nama perusahaan tanpa mau mempertimbangkan perusahaan lain |
|     |           | Garansi penggantian produk baru (produk retur) | Penilaian tingkat kinerja atribut produk garansi penggantian produk baru (produk retur) |                     | 5 = Sangat Baik, jika retur produk dilayani > 6 minggu sebelum tanggal kadaluarsa<br>4 = Cukup Baik, jika retur produk dilayani 5-6 minggu sebelum tanggal kadaluarsa<br>3 = Kurang Baik, jika retur produk dilayani 3-4   |

| No. | Konsep                  | Dimensi Kualitas                     | Variabel (Atribut Produk)             | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran  |
|-----|-------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------|--|---|
|     |                         |                                      |                                       |  | <p>minggu sebelum tanggal kadaluarsa</p> <p>2 = Kurang Baik, jika retur produk dilayani 1-2 minggu sebelum tanggal kadaluarsa</p> <p>1 = Tidak Baik, jika retur produk dilayani setelah tanggal kadaluarsa</p>  |
|     |                         |                                      | Ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko | Penilaian tingkat kinerja atribut produk ketersediaan ( <i>stock</i> ) di toko | <p>5 = Sangat Baik, jika benih sangat mudah untuk dicari dan dibeli</p> <p>4 = Baik, jika benih tidak sulit untuk dicari dan dibeli</p> <p>3 = Cukup Baik, jika benih cukup sulit untuk dicari dan dibeli</p> <p>2 = Kurang Baik, jika benih sulit untuk dicari dan dibeli</p> <p>1 = Tidak Baik, jika benih sangat sulit untuk dicari dan dibeli</p> |
|     | Ketahanan umur ekonomis | Ketahanan simpan (klobot awet hijau) |                                       | Penilaian tingkat kinerja atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau)  | <p>5 = Sangat Baik, &gt; 5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau</p> <p>4 = Baik, 5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau</p> <p>3 = Cukup Baik, 4 hari setelah panen warna klobot mengering</p> <p>2 = Kurang Baik, 3 hari setelah panen warna klobot mengering</p> <p>1 = Tidak baik, 2 hari setelah panen warna klobot mongering</p>   |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk) | Pengukuran variabel   | Skala Pengukuran  |
|-----|--------|------------------|---------------------------|---|---|
|     |        | Keandalan        | Kemanisan/Kadar gula      | Penilaian tingkat kinerja atribut produk kemanisan/kadar gula | 5 = Sangat Baik, jika rasa jagung sangat manis<br>4 = Baik, jika rasa jagung manis<br>3 = Cukup Baik, jika rasa jagung agak manis<br>2 = Kurang Baik, jika rasa jagung tidak terlalu manis<br>1 = Tidak Baik, Jika rasa jagung tidak manis (hambar)   |
|     |        |                  | Nama merek dagang         | Penilaian tingkat kinerja atribut produk nama merk dagang     | 5 = Sangat Baik, jika pembeli tidak fanatik terhadap merk dagang dan mau menanam merk dagang baru<br>4 = Baik, jika pembeli fanatik terhadap >3 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain<br>3 = Cukup Baik, jika pembeli fanatik terhadap 3 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain<br>2 = Kurang Baik, jika pembeli fanatik terhadap 2 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain<br>1 = Tidak Baik, jika pembeli fanatik terhadap 1 merk dagang tanpa mau mempertimbangkan merk lain |
|     |        |                  | Harga                     | Penilaian tingkat kinerja atribut produk harga                | 5 = Sangat Baik, Jika < Rp 70.000<br>4 = Baik , Jika Rp 70.000 – Rp 84.000<br>3 = Cukup Baik , Jika Rp 85.000 – Rp 99.000   |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk) | Pengukuran variabel  | Skala Pengukuran  |
|-----|--------|------------------|---------------------------|--|---|
|     |        |                  |                           |  | 2 = Kurang Baik , Jika Rp 100.000 – Rp 115.000<br>1 = Tidak Baik, Jika > Rp 115.000   |
|     |        | Karakteristik    | Warna biji jagung manis   | Penilaian tingkat kinerja atribut produk warna biji jagung manis | 5 = Sangat Baik, Jika warna bulir kuning orange<br>4 = Baik, Jika warna bulir kuning tua<br>3 = Cukup Baik, Jika warna bulir kuning<br>2 = Kurang Baik, Jika warna bulir kuning muda<br>1 = Tidak Baik, Jika warna bulir kuning pucat   |
|     |        |                  | Tampilan kemasan          | Penilaian tingkat kinerja atribut produk tampilan kemasan        | 5 = Sangat baik, jika kemasan sangat informatif, desain menarik, dan konten proporsional<br>4 = Baik, jika kemasan informatif, desain sederhana, dan konten proporsional<br>3 = Cukup baik, jika kemasan sedikit informatif, desain buruk, dan konten proporsional<br>2 = Kurang baik, jika kemasan tidak informatif, desain buruk, dan konten proporsional<br>1 = Tidak baik, jika kemasan tidak informatif, desain buruk, dan konten berlebihan |
|     |        | Kesesuaian       | Jumlah biji per kemasan   | Penilaian tingkat kinerja atribut produk jumlah biji per kemasan | 5 = Sangat Baik, Jika > 1.801 biji<br>4 = Baik, Jika 1.601 - 1800 biji<br>3 = Cukup Baik, Jika 1.401 - 1600 biji<br>2 = Kurang Baik, Jika 1.201 - 1400 biji<br>1 = Tidak Baik, Jika 1.000-1200 biji   |
|     |        |                  | Umur panen tanaman        | Penilaian tingkat kinerja atribut produk umur panen tanaman      | 5 = Sangat Baik, jika umur panen sangat pendek berkisar < 75 hari<br>4 = Baik, jika umur panen pendek berkisar 75-80  |



| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk)                                | Pengukuran variabel | Skala Pengukuran   |
|-----|--------|------------------|--|---------------------|--|
|     |        |                  |  |                     | hari<br>3 = Cukup Baik, jika umur panen benih jagung manis biasa berkisar 81-85 hari<br>2 = Kurang Baik, jika umur panen benih jagung manis panjang berkisar 86-90 hari<br>1 = Tidak Baik, jika umur panen benih jagung manis sangat panjang berkisar >90 hari   |
|     |        | Daya tumbuh (%)  | Penilaian tingkat kinerja atribut produk daya tumbuh (%) |                     | 5 = Sangat Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh > 85%<br>4 = Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 81% - 85%<br>3 = Cukup Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 76% - 80%<br>2 = Kurang Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh 70% - 75%<br>1 = Tidak Baik, jika dibandingkan hasil penanaman di lahan dengan pernyataan di kemasan, daya tumbuh < 70% |
|     |        | Berat kemasan    | Penilaian tingkat kinerja atribut produk berat kemasan   |                     | 5 = Sangat Baik, jika berat kemasan >200 - 250 gram<br>4 = Baik, jika berat kemasan >150 - 200 gram  |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk) | Pengukuran variabel   | Skala Pengukuran   |
|-----|--------|------------------|---------------------------|---|--|
|     |        |                  |                           |   | 3 = Cukup Baik, jika berat kemasan >100 - 150 gram<br>2 = Kurang Baik, jika berat kemasan 50 - 100 gram<br>1 = Tidak Baik, jika berat kemasan < 50 gram  |
|     |        |                  | Masa kadaluarsa benih     | Penilaian tingkat kinerja atribut produk masa kadaluarsa benih    | 5 = Sangat Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa >7 bulan<br>4 = Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa >6 - 7 bulan<br>3 = Cukup Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa >5 - 6 bulan<br>2 = Kurang Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa 4-5 bulan<br>1 = Tidak Baik, jika masa kadaluarsa benih tersisa <4 bulan |
|     | Hasil  |                  | Kuantitas hasil produksi  | Penilaian tingkat kinerja atribut produk kuantitas hasil produksi | 5 = Sangat Baik, jika produksi > 18 ton/ha<br>4 = Baik, jika produksi 16-18 ton/ha<br>3 = Cukup Baik, jika produksi 14 - <16 ton/ha<br>2 = Kurang Baik, jika produksi 12 - <14 ton/ha<br>1 = Tidak Baik, jika produksi 10 - <12 ton/ha   |
|     |        |                  | Ukuran/bobot tongkol      | Penilaian tingkat kinerja atribut produk ukuran/bobot tongkol     | 5 = Sangat Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi <4 tongkol<br>4 = Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 4 - <5 tongkol<br>3 = Cukup Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1   |

| No. | Konsep | Dimensi Kualitas | Variabel (Atribut Produk) | Pengukuran variabel | Skala Pengukuran  |
|-----|--------|------------------|---------------------------|---------------------|---|
|     |        |                  |                           |                     | kg berisi 5 - <6 tongkol<br>2 = Kurang Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1<br>kg berisi 6 - <7 tongkol<br>1 = Tidak Baik, jika berdasarkan hasil panen , 1<br>kg berisi 7-8 tongkol |



## IV. METODE PENELITIAN

### 4.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Kasiram (2008) mendefinisikan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah proses mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan data angka untuk menganalisis keterangan yang ingin diketahui. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan generalisasi hasil penelitian. Hal ini disebabkan oleh pendekatan kuantitatif yang menggunakan data angka memerlukan penjelasan agar dapat dimengerti maksud dari data angka tersebut. Berbeda dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan data yang bersifat empiris seperti rekaman setiap ucapan, kata dan *gestures* dari objek kajian, tingkah laku yang spesifik, dan berbagai imaji visual dalam suatu fenomena sosial. Sehingga tidak mampu mengungkapkan semuanya secara sempurna (Somantri, 2005).

### 4.2. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi pada penelitian ini menggunakan metode *purposive* atau secara sengaja. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Kecamatan ini dipilih karena memiliki syarat tumbuh yang baik untuk tanaman jagung manis. Daya dukung lingkungan tersebut mendorong petani untuk menanam jagung manis. Selain itu, tanaman jagung manis memiliki harga yang tinggi karena termasuk jenis tanaman hortikultura. Sehingga, penelitian ini sesuai untuk dilaksanakan di Kecamatan Dlanggu. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan November 2017 sampai Bulan Februari 2018. Secara administratif, Kecamatan Dlanggu berada di bawah Kecamatan Pacet dan Kecamatan Gondang. Saat musim kemarau, pengairan di Kecamatan Gondang dan Kecamatan Dlanggu sebagian besar berasal dari Kecamatan Pacet. Berbeda dengan musim hujan, pengairan di Kecamatan Dlanggu lebih tercukupi dibandingkan pada musim kemarau.

### 4.3. Teknik Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive random sampling*. Teknik tersebut tidak

memberikan peluang kepada semua anggota populasi dipilih secara acak untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel merupakan sebagian objek dari suatu populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan menggambarkan karakteristik populasi (Kuntjojo, 2009). Sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu petani yang menanam jagung manis secara rutin setiap musim tanam. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilaksanakan, tidak ditemukan data populasi petani yang menanam jagung manis baik di Kelompok Tani, maupun di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Dlanggu. Penentuan jumlah sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik Malhotra, yaitu jumlah atribut produk yang dipertimbangkan dikali lima. Jumlah atribut produk yang ditentukan sebanyak 24 atribut, kemudian diuji menggunakan pengujian instrumen penelitian. Atribut produk yang lolos pengujian instrumen digunakan untuk menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik Malhotra. Berikut rumus penentuan jumlah sampel dengan teknik Malhotra:

Jumlah sampel = Atribut produk yang dipertimbangkan x 5

#### 4.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mendukung kelengkapan data sebagai syarat penyusunan laporan penelitian. Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari kegiatan lapang dan data sekunder dikumpulkan dari sumber lainnya yang digunakan untuk menunjang laporan penelitian. Berikut jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### a. Data Primer

1. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari sampel penelitian, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan wawancara pada penelitian ini dibantu dengan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Data yang diambil pada kegiatan wawancara antara lain data atribut produk yang dipertimbangkan oleh petani, tingkat kepentingan atribut produk, dan tingkat kinerja atribut produk. Kuesioner dibagi menjadi 2 tahapan, antara lain:

Tahap 1: Kuesioner berisi pertanyaan tentang atribut produk yang dipertimbangkan oleh petani.

Tahap 2: Kuesioner berisi pertanyaan tentang karakteristik petani responden, tingkat kepentingan atribut produk, dan tingkat kinerja atribut produk.

2. Observasi merupakan suatu kegiatan untuk melihat keadaan lapang. Kegiatan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari sampel penelitian yang memenuhi kriteria pada lokasi penelitian.
3. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan yang dapat menunjang penyusunan laporan. Dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari foto kondisi lapang maupun foto kegiatan penelitian.

b. Data Sekunder

1. Data yang diperoleh dari instansi pertanian milik pemerintah untuk mendapatkan informasi lebih dalam terkait lokasi penelitian, karakteristik umum petani di lokasi penelitian, dan data lainnya yang menunjang penyusunan laporan penelitian.
2. Data yang diperoleh dari internet berupa data statistik dan literatur yang melengkapi penyusunan laporan penelitian.
3. Data yang diperoleh dari buku untuk menambah wawasan terkait teori dan topik penelitian.

#### 4.5. Uji Instrumen Penelitian

##### 4.5.1. Uji Cochran's Q Test

Uji Cochran's Q Test merupakan pengujian yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara frekuensi jawaban diantara responden (Kartika, 2014). Pengujian ini menggunakan dua jawaban "YA" dan "TIDAK" yang dikategorikan ke dalam angka 1 untuk jawaban "YA" dan 0 untuk jawaban "TIDAK". Pengujian instrument penelitian dengan Cochran's Q Test menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 21.

$$Q = \frac{[k(k-1) \sum_i^k G_j^2] - [(k-1)(\sum_i^k G_j)^2]}{k \sum_i^n L_i - \sum_i^n L_i^2}$$

Keterangan:

k = Jumlah atribut pertanyaan

G<sub>j</sub> = Jumlah atribut dengan jawaban YA

L<sub>i</sub> = Jumlah responden dengan jawaban YA



Hipotesis yang digunakan dalam uji *Cochran's Q Test* sebagai berikut:

$H_0$  : Seluruh atribut produk yang diteliti memiliki proporsi jawaban YA yang sama

$H_a$  : Seluruh atribut produk yang diteliti memiliki proporsi jawaban YA yang berbeda

Kriteria pengujian dalam uji *Cochran's Q Test* sebagai berikut:

a. Jika  $Q \text{ hitung} > Q \text{ tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kriteria ini menunjukkan belum adanya kesepakatan dari responden terhadap atribut produk yang dipertimbangkan untuk memutuskan penggunaan suatu merek benih jagung manis. Jika  $Q \text{ hitung} > Q \text{ tabel}$ , perlu dilakukan seleksi atribut produk dengan cara membuang atribut produk yang memiliki proporsi jawaban YA paling sedikit.

b. Jika  $Q \text{ hitung} < Q \text{ tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Kriteria ini menunjukkan adanya kesepakatan dari responden terhadap atribut produk yang dipertimbangkan untuk memutuskan penggunaan suatu merek benih jagung manis.

Perbandingan nilai  $Q \text{ hitung}$  dengan  $Q \text{ tabel}$  merupakan cara pengujian hipotesis. Nilai  $Q \text{ tabel}$  didapatkan dengan cara melihat nilai  $df$  pada *chi square table* dengan taraf signifikansi 10%. Seleksi atribut produk dilakukan hingga nilai  $Q \text{ hitung}$  lebih besar dari  $Q \text{ tabel}$ .

#### 4.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari rangkaian penelitian kemudian dianalisis menggunakan suatu teknik yang sesuai dengan topik penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala *Likert*. Alat Analisis data pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *Microsof Excel 2010* dan *IBM SPSS Statistics 21*.

##### 4.6.1. Importance Performance Analysis (IPA)

Model *Importance Performance Analysis (IPA)* digunakan untuk mengukur hubungan antara tingkat kepentingan dengan tingkat kinerja aktual produk. Model ini digunakan untuk mengetahui variabel atau atribut yang menjadi kategori prioritas produsen untuk meningkatkan kualitas produk agar

meningkatkan kepuasan konsumen terhadap produk. Berikut rumus dalam perhitungan model IPA:

$$T_k = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

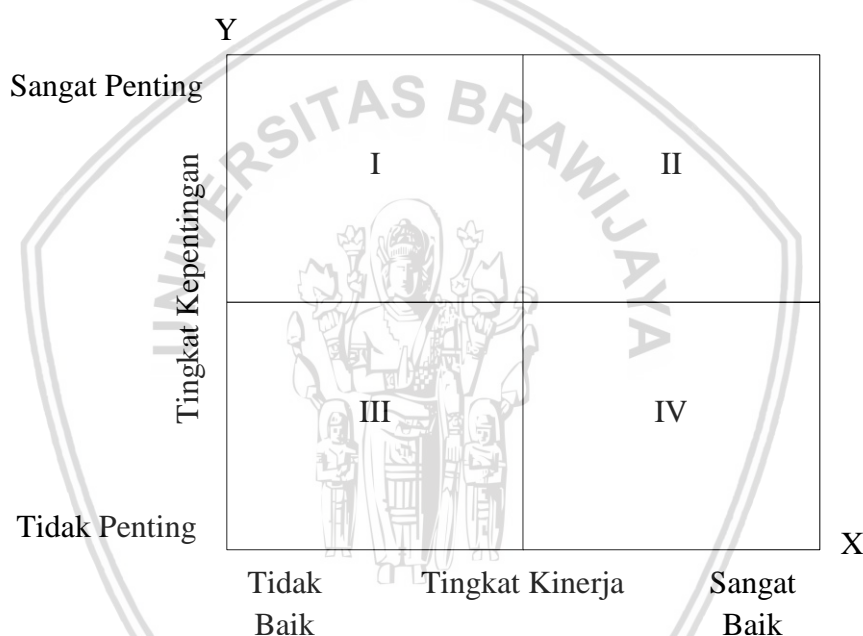
Keterangan:

$T_k$  = Tingkat kesesuaian

$X_i$  = Nilai rata-rata tingkat kinerja atribut produk

$Y_i$  = Nilai rata-rata tingkat kepentingan atribut produk

Setelah itu, hasil dari perhitungan dimasukkan kedalam kuadran analisis. Kuadran analisis terdapat 4 kuadran dengan tingkat prioritas berbeda. Berikut kuadran analisis dalam model IPA:



Gambar 1. Diagram Kartesius

Keterangan:

1. Kuadran I: Menunjukkan prioritas utama (*Concentrate Here*). Pada kuadran ini, faktor yang dipandang penting oleh konsumen. Sehingga, produsen diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap atribut yang dianggap penting oleh konsumen.
2. Kuadran II: Menunjukkan pertahankan kinerja (*Keep Up the Good Work*). Pada kuadran ini, faktor yang dianggap penting oleh konsumen memiliki tingkat kinerja yang baik. Sehingga, produsen

diharapkan mampu menjaga produk memberikan perhatian terhadap atribut tersebut dan mempertahankan kinerja produk.

3. Kuadran III: Menunjukkan prioritas rendah (*Low Priority*). Pada kuadran ini, tidak ada faktor yang dianggap penting oleh konsumen. Sehingga, produsen tidak perlu memberikan perhatian terhadap faktor tersebut.
4. Kuadran IV: Menunjukkan faktor berlebihan (*Possible Overkill*). Pada kuadran ini, tidak ada faktor yang dianggap penting oleh konsumen. Sehingga, produsen perlu mengalokasikan sumber dayanya untuk meningkatkan kinerja pada faktor yang lebih dipentingkan oleh konsumen.

#### 4.6.2. Customer Satisfaction Index (CSI)

Indeks kepuasan pelanggan digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan terhadap kinerja suatu produk. Model *CSI* membandingkan kinerja produk dengan harapan pelanggan. Sehingga, produsen dapat meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan kepada pelanggan. Berikut langkah-langkah dalam menghitung indeks kepuasan pelanggan (Aritonang, 2005):

1. Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) atau skor rata-rata kepentingan pada setiap variabel.
2. Membuat *Weight Factor* (WF) atau bobot faktor setiap variabel. Bobot faktor ini berupa persentase nilai MIS tiap variabel dengan nilai total MIS seluruh variabel.
3. Menentukan *Mean Satisfaction Score* (MSS<sub>k</sub>) setiap atribut.
4. Menentukan *Weight Score* (WS<sub>k</sub>) atau bobot skor setiap variabel. Bobot skor merupakan hasil perkalian antara WF<sub>k</sub> dengan MSS<sub>k</sub>.
5. Menghitung nilai *Customer Satisfaction Index* (CSI) dengan rumus sebagai berikut:

$$CSI = \frac{\sum_{k=1}^p WS_k}{HS} \times 100\%$$

Keterangan:

CSI = Nilai *Customer Satisfaction Index*

$\sum_{k=1}^p WS_k$  = Jumlah total *Weight Score* dari semua atribut

HS = Skala maksimum yang digunakan (*Highest Scale*)

Hasil perhitungan *Customer Satisfaction Index* diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Hasil Perhitungan *CSI*

| Hasil <i>CSI</i> (%) | Interpretasi |
|----------------------|--------------|
| $0 < CSI \leq 34$    | Tidak Puas   |
| $35 < CSI \leq 50$   | Kurang Puas  |
| $51 < CSI \leq 65$   | Cukup Puas   |
| $66 < CSI \leq 80$   | Puas         |
| $81 < CSI \leq 100$  | Sangat Puas  |



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 5.1.1. Letak Geografis dan Kondisi Penduduk

Kabupaten Mojokerto terletak antara  $7^{\circ}18'35''$  LS -  $7^{\circ}47'00''$  LS dan antara  $111^{\circ}20'13''$  -  $111^{\circ}40'47''$  BT. Luas wilayah secara keseluruhan sebesar  $692,15 \text{ km}^2$  yang terdiri dari 18 kecamatan. Luas wilayah Kabupaten Mojokerto tersaji pada tabel 3.

Tabel 1. Luas Wilayah Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Mojokerto

| No.                        | Kecamatan     | Luas Daerah (Ha) |
|----------------------------|---------------|------------------|
| 1.                         | Jatirejo      | 3.298            |
| 2.                         | Gondang       | 3.911            |
| 3.                         | Pacet         | 4.516            |
| 4.                         | Trawas        | 2.986            |
| 5.                         | Ngoro         | 5.748            |
| 6.                         | Pungging      | 4.814            |
| 7.                         | Kutorejo      | 4.283            |
| 8.                         | Mojosari      | 2.665            |
| 9.                         | Bangsals      | 2.406            |
| 10.                        | Mojoanyar     | 2.302            |
| 11.                        | Dlanggu       | 3.542            |
| 12.                        | Puri          | 3.565            |
| 13.                        | Trowulan      | 3.920            |
| 14.                        | Sooko         | 2.346            |
| 15.                        | Gedeg         | 2.298            |
| 16.                        | Kemlagi       | 5.005            |
| 17.                        | Jetis         | 5.717            |
| 18.                        | Dawarblandong | 5.893            |
| <b>Kabupaten Mojokerto</b> |               | <b>69.215</b>    |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, 2017 (data diolah)

Kabupaten Mojokerto terdiri dari 18 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Dlanggu. Kecamatan Dlanggu memiliki luas wilayah sebesar  $35,42 \text{ km}^2$ . Kecamatan Dlanggu terdiri dari 16 desa serta memiliki 80 dusun, 310 Rukun Tetangga (RT), dan 94 Rukun Warga (RW). Kecamatan Dlanggu terletak pada ketinggian 17 meter sampai 187 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Dlanggu berbatasan dengan kecamatan di sekitarnya. Berikut batas wilayah kecamatan Dlanggu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Bangsals
- Sebelah Timur : Kecamatan Kutorejo
- Sebelah Selatan : Kecamatan Gondang

- Sebelah Barat : Kecamatan Puri dan Kecamatan Jatirejo

Luas lahan di Kecamatan Dlanggu yang digunakan untuk area persawahan dengan irigasi teknis sebesar 104 ha atau 2,94% dari total luas Kecamatan Dlanggu. Kelompok tani di Kecamatan Dlanggu berjumlah 55 kelompok tani yang memiliki kelas pemula, lanjut, dan madya. Jumlah anggota kelompok tani mencapai 4.352 orang. Sensus penduduk pada tahun 2010 menghasilkan peningkatan jumlah penduduk sebesar 1,22% dari total 908.004 pada tahun 2000 menjadi 1.025.443 pada tahun 2010. Kecamatan Dlanggu pada tahun 2016 terdapat jumlah penduduk sebanyak 56.399 jiwa dengan rincian 28.344 laki-laki (50,3%) dan 28.055 perempuan (49,7%). Penduduk di Kecamatan Dlanggu rata-rata memiliki anggota rumah tangga sebanyak 3 orang (Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto, 2017).

## **5.2. Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian ini sebanyak 55 responden yang terbagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki persamaan karakteristik. Karakteristik responden dibutuhkan untuk mengetahui perbedaan responden penelitian yang tersebar pada lokasi penelitian. Petani jagung manis yang menjadi responden dapat mewakili persepsi petani di lokasi penelitian.

### **5.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden**

Usia merupakan faktor personal yang mempengaruhi perilaku konsumen. Kotler (2012) menyatakan bahwa usia mempengaruhi keputusan pembelian, karena masyarakat cenderung mengubah penggunaan produk semasa hidupnya. Pengelompokan responden berdasarkan usia bertujuan untuk mengetahui usia responden dalam melakukan budidaya tanaman jagung manis dan melakukan pembelian suatu merek benih jagung manis. Karakteristik responden berdasarkan usia responden tersaji pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, responden terbanyak yaitu responden yang berumur antara 36 – 51 tahun dengan persentase sebesar 54,55%. Usia responden tersebut termasuk dalam usia produktif yang menyebabkan petani memilih merek benih jagung manis yang memberikan hasil yang baik dari segi kualitas dan kuantitas. Hal tersebut sesuai dengan kondisi lapang yang menunjukkan petani di



Kecamatan Dlanggu menggunakan merek benih jagung manis Talenta, karena memberikan hasil seperti yang diharapkan petani.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

| No.          | Karakteristik Usia Responden (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|--------------------------------------|----------------|----------------|
| 1.           | ≤ 35                                 | 7              | 12,73          |
| 2.           | 36 – 51                              | 30             | 54,55          |
| 3.           | 52 – 67                              | 15             | 27,27          |
| 4.           | > 67                                 | 3              | 5,45           |
| <b>Total</b> |                                      | <b>55</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2018

### 5.2.2. Karakteristik Reponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan konsumen merupakan faktor individu yang menyebabkan motivasi, persepsi, dan preferensi dari konsumen dalam proses keputusan pembelian (Kotler, 2012). Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir bertujuan untuk mengetahui latar belakang pendidikan petani dalam melakukan pembelian suatu merek benih jagung manis. Berikut kelompok tingkat pendidikan terakhir responden:

Tabel 3. Karakteristik Reponden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No.          | Pendidikan Responden | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------------------|----------------|----------------|
| 1.           | SD/Sederajat         | 14             | 25,45          |
| 2.           | SMP/Sederajat        | 17             | 30,91          |
| 3.           | SMA/Sederajat        | 21             | 38,18          |
| 4.           | Diploma/Sarjana      | 3              | 5,45           |
| <b>Total</b> |                      | <b>55</b>      | <b>100</b>     |

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5, responden terbanyak yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 21 orang dengan persentase 38,18%. Masyarakat di Kecamatan Dlanggu menyadari pentingnya pendidikan yang ditunjukkan dari terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan di Kecamatan Dlanggu, seperti jumlah SMU/SMK sebanyak 5 sekolah dan Madrasah Aliyah sebanyak 4 sekolah. Sarana transportasi di Kecamatan Dlanggu dapat dikatakan baik, seperti jalan penghubung antar desa yang baik dan angkutan umum yang masih beroperasi dengan baik. Hal tersebut menyebabkan masyarakat di Kecamatan Dlanggu lebih mudah mendapatkan akses pendidikan.

### 5.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman merupakan faktor yang dapat menambah wawasan petani dalam melakukan budidaya tanaman (Puttileihalat, 2011). Pengalaman usahatani petani tersebut akan mempengaruhi petani memilih *input* yang tepat, seperti pemilihan merek benih jagung manis. Berikut pengelompokan responden berdasarkan pengalaman usahatani jagung manis:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani Jagung Manis

| No.          | Pengalaman Usahatani (Tahun) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|------------------------------|----------------|----------------|
| 1.           | $\leq 6$                     | 30             | 54,55          |
| 2.           | 7 – 13                       | 21             | 38,18          |
| 3.           | 14 – 20                      | 2              | 3,64           |
| 4.           | $>20$                        | 2              | 3,64           |
| <b>Total</b> |                              | 55             | 100            |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6, responden terbanyak yaitu petani yang memiliki pengalaman usahatani antara 1 sampai 6 tahun sebanyak 30 orang dengan persentase sebesar 54,55%. Pengalaman usahatani jagung manis yang masih sedikit menyebabkan pemilihan benih jagung manis belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan petani di Kecamatan Dlanggu membeli benih jagung manis yang ada/tersedia di toko dan benih dari pengepul.

### 5.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi petani dalam penggunaan *input* yang dibutuhkan. Mustikarini (2014) menyatakan bahwa penggunaan *input* pertanian tergantung dari luas lahan yang ditanami petani. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan luas lahan bertujuan untuk mengetahui kecenderungan petani dalam memilih benih jagung manis yang sesuai dengan luas lahan petani. Berikut luas kelompok luas lahan petani:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

| No.          | Luas Lahan (Ha) | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|----------------|----------------|
| 1.           | $< 0,25$        | 31             | 56,36          |
| 2.           | 0,26 – 0,5      | 19             | 34,55          |
| 3.           | 0,6 – 1         | 4              | 7,27           |
| 4.           | $> 1$           | 1              | 1,82           |
| <b>Total</b> |                 | 55             | 100            |

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7, responden terbanyak merupakan petani yang memiliki luas lahan kurang dari 0,25 Ha sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 56,36%. Luas lahan tersebut termasuk sempit, karena petani menanam jagung manis dengan cara tumpangsari sehingga tidak membutuhkan lahan yang luas. Menanam jagung manis memiliki resiko gagal panen dan memerlukan biaya tinggi sehingga petani lebih memilih menanam jagung manis dalam skala luasan lahan sempit.

#### 5.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan petani, karena setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memperluas lahan akan mempengaruhi pendapatan yang diterima petani (Jamaluddin, 2016). Responden dikelompokkan berdasarkan status kepemilikan lahan bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara status lahan milik petani dengan pemilihan merek benih jagung manis. Berikut pengelompokan responden berdasarkan status lahan yang dimiliki petani:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Lahan

| No.          | Status Lahan  | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|----------------|
| 1.           | Milik Sendiri | 38             | 69,09          |
| 2.           | Sewa          | 13             | 23,64          |
| 3.           | Bagi Hasil    | 4              | 7,27           |
| <b>Total</b> |               | 55             | 100            |

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8, responden terbanyak merupakan petani yang memiliki status lahan milik sendiri sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 69,09%. Lahan petani di Kecamatan Dlanggu sebagian besar milik petani sendiri, karena lahan petani tersebut merupakan lahan warisan. Lahan tersebut telah dibagi dengan anggota keluarga lainnya, sehingga luas lahannya kecil. Hal tersebut sesuai dengan luas lahan yang ditanami jagung manis oleh petani memiliki luas yang sempit.

#### 5.2.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan dari kegiatan usahatani digunakan oleh petani untuk membeli *input* yang dibutuhkan. Menurut Kotler (2012), konsumen memutuskan pembelian produk berdasarkan pendapatan, harga, dan manfaat yang didapatkan.

Pengelompokan responden berdasarkan pendapatan bertujuan untuk mengetahui tingkat penghasilan petani yang memilih suatu merek benih jagung manis.

Berdasarkan tabel 9, responden terbanyak yaitu petani yang memiliki tingkat pendapatan antara Rp.1.500.001 sampai dengan Rp.3.000.000 sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 34,55%. Rendahnya pendapatan petani disebabkan oleh faktor harga jagung manis di pasar bersifat fluktuatif dan tidak bisa diperkirakan.

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Penjualan Hasil Panen

| No.          | Omzet Penjualan (Rp)  | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------------|----------------|----------------|
| 1.           | 1.000.000 – 1.500.000 | 5              | 9,09           |
| 2.           | 1.500.001 – 3.000.000 | 19             | 34,55          |
| 3.           | 3.000.001 – 4.500.000 | 14             | 25,45          |
| 4.           | 4.500.001 – 6.000.000 | 9              | 16,36          |
| 5.           | > 6.000.000           | 8              | 14,55          |
| <b>Total</b> |                       | 55             | 100            |

Sumber: Data Primer, 2018

### 5.3. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian menggunakan *Cochran's Q Test* bertujuan untuk menganalisis atribut produk benih jagung manis yang dipertimbangkan oleh petani. Berdasarkan 24 atribut produk yang diteliti, terdapat 11 atribut produk yang dipertimbangkan oleh petani. Seleksi atribut produk dilakukan sebanyak 14 kali dengan cara menghilangkan atribut produk yang memiliki jawaban YA paling sedikit. Proses seleksi atribut produk dapat dilihat pada lampiran 2. Hasil pengujian instrument dengan *Cochran's Q Test* tersaji pada tabel 10.

Berdasarkan tabel 10, didapatkan atribut produk yang tidak dipertimbangkan oleh petani dalam memilih benih jagung manis. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 10%. Nilai Q hitung sebesar 15,149 dan lebih kecil dari Q tabel pada df 10 sebesar 15,987. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $Q_{hitung} < Q_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga didapatkan 13 atribut produk yang tidak dipertimbangkan oleh petani, antara lain tampilan kemasan, nama produsen, kemanisan/kadar gula, garansi penggantian produk (retur), panjang tongkol, tebal/tipisnya klobot, jumlah biji per kemasan, ketersediaan di toko, jumlah tongkol per tanaman, harga, nama merk dagang, daya tumbuh, dan masa kadaluarsa benih.

Tabel 8. Hasil Pengujian Instrumen dengan *Cochran's Q Test*

| Pengujian | Atribut yang Dihilangkan              | Q<br>Hitung | Q Tabel<br>( $\alpha = 0,1$ ) | Asymp.<br>Sig. |
|-----------|---------------------------------------|-------------|-------------------------------|----------------|
| 1         | -                                     | 186.371     | 32.007                        | 0,000          |
| 2         | Tampilan kemasan                      | 146.570     | 30.813                        | 0,000          |
| 3         | Nama produsen                         | 120.372     | 29.615                        | 0,000          |
| 4         | Kemanisan/kadar gula                  | 102.067     | 28.412                        | 0,000          |
| 5         | Garansi penggantian produk<br>(retur) | 81.333      | 27.204                        | 0,000          |
| 6         | Panjang tongkol                       | 62.784      | 25.989                        | 0,000          |
| 7         | Tebal/tipisnya klobot                 | 46.837      | 24.769                        | 0,000          |
| 8         | Jumlah biji per kemasan               | 40.700      | 23.542                        | 0,001          |
| 9         | Ketersediaan di toko                  | 33.153      | 22.307                        | 0,004          |
| 10        | Jumlah tongkol per tanaman            | 29.594      | 21.064                        | 0,009          |
| 11        | Harga                                 | 25.585      | 19.812                        | 0,019          |
| 12        | Nama merk dagang                      | 22.355      | 18.549                        | 0,034          |
| 13        | Daya tumbuh                           | 18.333      | 17.275                        | 0,074          |
| 14        | Masa kadaluarsa benih                 | 15.149      | 15.987                        | 0,127          |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Pengujian tersebut menghasilkan 11 atribut produk yang dipertimbangkan oleh petani. Atribut produk tersebut antara lain bentuk tanaman jagung, kuantitas hasil produksi, ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit, ketahanan simpan (klobot awet hijau), umur panen tanaman, ukuran/bobot tongkol, ujung tongkol penuh (mepet), warna biji jagung manis, tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut), dan berat kemasan. Atribut produk tersebut dikatakan valid dan bisa diteliti lebih jauh sesuai dengan kepentingan penelitian ini.

Hasil pengujian instrumen menggunakan *Cochran's Q Test* digunakan untuk mengetahui jumlah sampel penelitian yang diambil. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh 11 atribut produk yang valid. 11 atribut produk yang valid kemudian dikali 5. Maka dari itu, jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 55 sampel.

#### 5.4. Tingkat Kepentingan Atribut Produk

Penelitian ini menganalisis tingkat kepentingan atribut produk benih jagung manis oleh petani. Petani jagung manis memiliki penilaian terhadap benih jagung manis yang sesuai dengan keinginannya dan kondisi lingkungan. Sehingga, tingkat kepentingan atribut produk dibutuhkan untuk mengetahui



atribut produk yang dinilai penting oleh petani dalam benih jagung manis. Tingkat kepentingan atribut produk benih jagung manis tersaji pada tabel 11.

Berdasarkan tabel 11, nilai rata-rata tingkat kepentingan sebesar 4,01. Nilai rata-rata tersebut digunakan sebagai batas atribut produk benih jagung manis yang dianggap penting oleh petani. Terdapat atribut produk yang memiliki nilai di atas rata-rata, antara lain bentuk tanaman jagung (4,53), kuantitas hasil produksi (4,78), umur panen tanaman (4,13), ukuran/bobot tongkol (4,75), ujung tongkol penuh (mepet) (4,60), tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) (4,49). Atribut produk tersebut merupakan atribut produk yang diharapkan petani, karena memberikan kinerja yang sesuai dengan harapan petani.

Tabel 9. Tingkat Kepentingan Atribut Produk Benih Jagung Manis

| No.              | Atribut Produk                                   | Tingkat Kepentingan |    |    |    |    | $\Sigma$ | Rata-rata |
|------------------|--|---------------------|----|----|----|----|----------|-----------|
|                  |  | TP                  | KP | CP | P  | SP |          |           |
|                  |  | 1                   | 2  | 3  | 4  | 5  |          |           |
| 1.               | Bentuk Tanaman Jagung                            | 2                   | 2  | 0  | 12 | 39 | 249      | 4,53      |
| 2.               | Kuantitas Hasil Produksi                         | 0                   | 1  | 0  | 9  | 45 | 263      | 4,78      |
| 3.               | Ketahanan Tanaman terhadap Hama                  | 2                   | 22 | 1  | 14 | 16 | 185      | 3,36      |
| 4.               | Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit              | 3                   | 19 | 2  | 18 | 13 | 184      | 3,35      |
| 5.               | Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau)             | 7                   | 14 | 5  | 17 | 12 | 178      | 3,24      |
| 6.               | Umur Panen Tanaman                               | 2                   | 10 | 0  | 10 | 33 | 227      | 4,13      |
| 7.               | Ukuran/Bobot Tongkol                             | 0                   | 3  | 0  | 5  | 47 | 261      | 4,75      |
| 8.               | Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                      | 0                   | 3  | 2  | 9  | 41 | 253      | 4,60      |
| 9.               | Warna Biji Jagung Manis                          | 2                   | 13 | 1  | 16 | 23 | 210      | 3,82      |
| 10.              | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | 2                   | 2  | 0  | 14 | 37 | 247      | 4,49      |
| 11.              | Berat Kemasan                                    | 10                  | 17 | 4  | 6  | 18 | 170      | 3,09      |
| <b>Rata-rata</b> |  |                     |    |    |    |    | 220,64   | 4,01      |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Keterangan:

TP : Tidak Penting

KP : Kurang Penting

CP : Cukup Penting

P : Penting



SP : Sangat Penting

Atribut produk bentuk tanaman jagung dinilai petani tinggi (4,53), karena menunjukkan pertumbuhan tanaman optimal, memudahkan perawatan, dan tanaman tidak mudah roboh. Atribut produk kuantitas hasil produksi dinilai petani tinggi (4,78), karena berdampak signifikan terhadap pendapatan petani. Responden pada penelitian ini didominasi oleh petani yang berusia antara 36 sampai 51 tahun. Usia tersebut menunjukkan bahwa petani jagung manis di Kecamatan Dlanggu masih dalam usia produktif yang memiliki semangat untuk meningkatkan keadaan ekonomi rumah tangga dengan cara meningkatkan hasil produksi agar pendapatan petani meningkat (Theresia, 2016).

Tanaman jagung manis dinilai petani memiliki umur yang singkat. Petani menilai atribut produk umur panen tanaman dengan tingkat kepentingan tinggi (4,13), karena umur panen tanaman yang singkat menyebabkan petani lebih cepat mendapatkan penerimaan dari hasil penjualan hasil panen. Ukuran/bobot tongkol menjadi atribut produk yang dinilai tinggi oleh petani (4,75), karena mempengaruhi hasil penjualan hasil panen petani. Atribut produk ujung tongkol penuh (mepet) dinilai tinggi oleh petani (4,60), karena dapat menambah bobot tongkol.

Atribut produk tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) juga menjadi atribut produk yang dinilai tinggi oleh petani, karena pengepul menyukai daging buah yang tebal, klobot rapat, dan janggal kecil. Petani berpendapat bahwa pengepul memberikan harga murah terhadap hasil panen petani yang kurang disukai pengepul. Responden penelitian ini didominasi oleh petani dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat dan SMA/Sederajat. Menurut Permasih (2014), tingkat pendidikan formal petani tidak mempengaruhi keputusan petani memilih suatu merek produk. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan dari pengepul untuk menggunakan suatu merek produk benih jagung manis.

Atribut produk yang memiliki nilai di bawah rata-rata antara lain ketahanan tanaman terhadap hama (3,36), ketahanan tanaman terhadap penyakit (3,35), ketahanan simpan (klobot awet hijau) (3,24), warna biji jagung manis (3,82), berat kemasan (3,09). Atribut produk tersebut tidak terlalu dipentingkan oleh petani karena berada di bawah nilai rata-rata tingkat kepentingan keseluruhan

atribut produk. Atribut produk tersebut tidak diharapkan petani memberikan kinerja yang baik.

Atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama dan ketahanan tanaman terhadap penyakit menjadi atribut produk yang dinilai rendah oleh petani (3,36 dan 3,35), karena tanaman tetap membutuhkan pestisida dan fungisida dalam proses budidaya tanaman. Responden petani pada penelitian ini didominasi oleh petani yang memiliki pengalaman usahatani jagung manis kurang dari sama dengan 6 tahun. Irwan (2013) berpendapat bahwa pengalaman merupakan faktor penentu petani dalam memilih produk benih kedelai yang baik. Sedangkan menurut Syukur (2013), salah satu atribut produk benih jagung manis yang baik adalah tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman petani tidak mempengaruhi keputusan petani dalam memilih suatu merek benih jagung manis, karena atribut produk benih jagung manis yang baik dinilai dengan tingkat kepentingan yang rendah oleh petani.

Ketahanan simpan (klobot awet hijau) menjadi atribut produk yang dinilai rendah oleh petani (3,24), karena hasil panen petani tidak langsung dibeli oleh pengepul. Warna biji jagung merupakan atribut produk yang dinilai petani cukup penting, karena petani menilai bahwa warna biji jagung manis dipengaruhi oleh pupuk yang diaplikasikan. Sedangkan atribut produk berat kemasan dinilai rendah oleh petani (3,09), karena jumlah benih bisa diperkirakan berdasarkan berat kemasan benih jagung manis. Responden pada penelitian ini memiliki luas lahan yang berbeda-beda.

Responden petani sebagian besar memiliki luas lahan kurang dari 0,25 ha. Berat kemasan benih jagung manis pada umumnya memudahkan petani dalam menentukan kebutuhan per luasan lahan yang ditanami jagung manis, tetapi tidak mempengaruhi keputusan petani dalam memilih merek benih jagung manis yang baik. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permasih (2014) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara luas lahan dengan keputusan penggunaan benih jagung hibrida. Hal tersebut disebabkan oleh produsen benih jagung manis yang mengemas benih jagung dengan berat seragam menyebabkan petani menilai tingkat kepentingan atribut produk ini rendah.

### 5.5. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis

Penelitian ini menggunakan tiga merek benih jagung manis yang diteliti, yaitu Talenta, *Master Sweet*, dan *Sweet Boy*. Petani memiliki penilaian yang berbeda antara satu petani dengan petani lainnya. Petani menilai tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis berdasarkan pengalaman petani menggunakan suatu merek benih jagung manis maupun mengetahui tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis lainnya. Sehingga petani dapat memberikan informasi secara lebih luas tentang kinerja atribut produk benih jagung manis lainnya.

#### 5.5.1. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek Talenta

Benih jagung manis merek Talenta merupakan benih jagung manis yang ditanam petani pada musim tanam terakhir. Atribut produk benih jagung manis merek Talenta dinilai tingkat kinerjanya oleh petani. Tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis merek Talenta tersaji pada tabel 12.

Tabel 10. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek Talenta

| No.              | Atribut Produk                                   | Tingkat Kinerja |    |    |    |    | $\Sigma$ | Rata-rata |
|------------------|--|-----------------|----|----|----|----|----------|-----------|
|                  |  | TB              | KB | CB | B  | SB |          |           |
|                  |  | 1               | 2  | 3  | 4  | 5  |          |           |
| 1.               | Bentuk Tanaman Jagung                            | 0               | 0  | 0  | 34 | 21 | 241      | 4,38      |
| 2.               | Kuantitas Hasil Produksi                         | 28              | 16 | 6  | 1  | 4  | 102      | 1,85      |
| 3.               | Ketahanan Tanaman terhadap Hama                  | 2               | 1  | 6  | 21 | 25 | 231      | 4,20      |
| 4.               | Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit              | 7               | 2  | 13 | 17 | 16 | 198      | 3,60      |
| 5.               | Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau)             | 4               | 7  | 37 | 7  | 0  | 157      | 2,85      |
| 6.               | Umur Panen Tanaman                               | 0               | 0  | 0  | 2  | 53 | 273      | 4,96      |
| 7.               | Ukuran/Bobot Tongkol                             | 0               | 0  | 0  | 0  | 55 | 275      | 5,00      |
| 8.               | Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                      | 1               | 0  | 0  | 3  | 51 | 268      | 4,87      |
| 9.               | Warna Biji Jagung Manis                          | 3               | 0  | 1  | 4  | 47 | 257      | 4,67      |
| 10.              | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | 0               | 0  | 0  | 3  | 52 | 272      | 4,95      |
| 11.              | Berat Kemasan                                    | 0               | 0  | 0  | 0  | 55 | 275      | 5,00      |
| <b>Rata-rata</b> |  |                 |    |    |    |    | 231,73   | 4,21      |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 12, rata-rata nilai tingkat kinerja atribut produk dari keseluruhan atribut produk yaitu 4,21. Nilai tersebut menunjukkan batas antara nilai tingkat kinerja tinggi dan rendah. Atribut produk yang memiliki nilai tinggi antara lain bentuk tanaman jagung (4,38), umur panen tanaman (4,96), ukuran/bobot tongkol (5,00), ujung tongkol penuh (mepet) (4,87), warna biji jagung manis (4,67), tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) (4,95), berat kemasan (5,00).

Tingkat kinerja atribut produk bentuk tanaman jagung tinggi, karena tanaman jagung tidak mudah roboh, berdaun lebat, dan tinggi tanaman mencapai  $\geq 1,6$  meter. Umur panen tanaman memiliki nilai tingkat kinerja tinggi, karena umur panen tanaman singkat  $< 75$  hari. Bobot tongkol jagung dinilai petani memiliki kinerja tinggi, karena dalam 1 kg terdapat 2-3 tongkol jagung manis. Tingkat kinerja ujung tongkol penuh dinilai petani tinggi, karena ujung tongkol penuh  $< 1$  cm. Warna biji jagung manis memiliki nilai kinerja tinggi, karena petani menilai warna kuning biji jagung manis kuning *orange*. Atribut produk tebal/tipisnya daging buah memiliki nilai kinerja tinggi, karena daging buah tebal, janggal kecil, dan klobot tipis. Atribut produk berat kemasan dinilai petani dengan tingkat kinerja tinggi, karena berat kemasan sebesar 250 gram.

Atribut produk benih jagung manis merek Talenta yang memiliki nilai tingkat kinerja rendah antara lain kuantitas hasil produksi (1,85), ketahanan tanaman terhadap hama (4,20), ketahanan tanaman terhadap penyakit (3,60), dan ketahanan simpan (klobot awet hijau) (2,85). Atribut produk kuantitas hasil produksi dinilai petani memiliki kinerja rendah, karena produksinya sebesar 12-14 ton/ha. Sedangkan potensi produksi jagung manis yang optimal dapat mencapai 20 ton/ha (Syukur, 2013). Ketahanan tanaman terhadap hama memiliki nilai kinerja yang rendah, karena petani menilai tanaman jagung manis terserang hama sebesar 80-90% namun cepat pulih setelah terserang hama. Adapun tingkat kinerja atribut produk ketahanan tanaman terhadap serangan penyakit sebesar 80-90% dari serangan penyakit bulai. Tongkol jagung manis tidak dapat disimpan dalam kurun waktu lama, karena 4 hari setelah panen klobot mengering.

### 5.5.2. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek *Master Sweet*

Tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis merek *Master Sweet* dinilai petani berdasarkan pengalaman petani menggunakan atau pengetahuan petani mengenai kinerja merek tersebut. Tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis merek *Master Sweet* tersaji pada tabel 13.

Berdasarkan tabel 13, tingkat kinerja atribut produk tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 3,67. Nilai tingkat kinerja yang berada di atas nilai rata-rata menunjukkan atribut produk memiliki tingkat kinerja tinggi. Atribut produk yang memiliki nilai tinggi antara lain bentuk tanaman jagung (4,80), ketahanan tanaman terhadap hama (4,40), ketahanan tanaman terhadap penyakit (3,80), umur panen tanaman (5,00), ujung tongkol penuh (mepet) (4,60), tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) (4,20), dan berat kemasan (5,00).

Tabel 11. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek *Master Sweet*

| No.              | Atribut Produk                                   | Tingkat Kinerja |    |    |   |    | $\Sigma$     | Rata-rata   |
|------------------|--|-----------------|----|----|---|----|--------------|-------------|
|                  |  | TB              | KB | CB | B | SB |              |             |
|                  |  | 1               | 2  | 3  | 4 | 5  |              |             |
| 1.               | Bentuk Tanaman Jagung                            | 0               | 0  | 0  | 1 | 4  | 24           | 4,80        |
| 2.               | Kuantitas Hasil Produksi                         | 2               | 2  | 0  | 1 | 0  | 10           | 2,00        |
| 3.               | Ketahanan Tanaman terhadap Hama                  | 0               | 0  | 0  | 3 | 2  | 22           | 4,40        |
| 4.               | Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit              | 0               | 1  | 0  | 3 | 1  | 19           | 3,80        |
| 5.               | Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau)             | 4               | 1  | 0  | 0 | 0  | 6            | 1,20        |
| 6.               | Umur Panen Tanaman                               | 0               | 0  | 0  | 0 | 5  | 25           | 5,00        |
| 7.               | Ukuran/Bobot Tongkol                             | 0               | 1  | 2  | 2 | 0  | 16           | 3,20        |
| 8.               | Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                      | 0               | 0  | 1  | 0 | 4  | 23           | 4,60        |
| 9.               | Warna Biji Jagung Manis                          | 2               | 2  | 0  | 0 | 1  | 11           | 2,20        |
| 10.              | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | 0               | 0  | 1  | 2 | 2  | 21           | 4,20        |
| 11.              | Berat Kemasan                                    | 0               | 0  | 0  | 0 | 5  | 25           | 5,00        |
| <b>Rata-rata</b> |  |                 |    |    |   |    | <b>18,36</b> | <b>3,67</b> |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018



Bentuk tanaman jagung memiliki nilai tingkat kinerja tinggi, karena petani menilai tanaman jagung tidak mudah roboh, berdaun lebat, dan tinggi di atas 1,7 meter. Tanaman jagung manis tahan terhadap serangan hama sebesar 80-90% dan tahan terhadap serangan penyakit bulai sebesar 80-90%. Umur panen tanaman jagung manis tergolong singkat, karena kurang dari 75 hari sudah dapat dipanen.

Atribut produk ujung tongkol penuh (mepet) dinilai petani memiliki kinerja yang tinggi, karena janggol tidak terisi biji jagung kurang dari 1 cm. Penilaian tingkat kinerja atribut produk tebal/tipisnya daging buah termasuk tinggi, karena daging buah tebal, janggol kecil, dan klobot tebal. Sedangkan atribut produk berat kemasan juga memiliki kinerja tinggi, karena berat kemasan sebesar 250 gram, sesuai dengan kebutuhan benih untuk luasan lahan yang dimiliki petani.

Atribut produk yang memiliki nilai di bawah nilai rata-rata keseluruhan atribut produk antara lain kuantitas hasil produksi (2,00), ketahanan simpan (klobot awet hijau) (1,20), ukuran/bobot tongkol (3,20), dan warna biji jagung manis (2,20). Kuantitas hasil produksi dari merek ini memiliki nilai tingkat kinerja rendah, karena produksi tanaman hanya sebesar 12-14 ton/ha dari potensi produksi sebesar 20 ton/ha. Tingkat kinerja dari atribut produk ketahanan simpan juga rendah, karena 2 hari setelah panen klobot sudah mengering. Sedangkan pengepul jagung manis menyukai klobot yang awet hijau. Kinerja atribut produk bobot tongkol dinilai rendah oleh petani, karena dalam 1 kg terdapat 6 tongkol jagung manis. Selain itu, petani juga menilai biji jagung manis berwarna kuning muda. Menurut petani, warna biji jagung manis yang lebih muda menunjukkan rasa yang kurang manis.

### **5.5.3. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek *Sweet Boy***

Benih jagung manis merek *Sweet Boy* merupakan benih jagung manis yang pernah digunakan petani di Kecamatan Dlanggu. Petani memberikan informasi terkait kinerja atribut produk benih jagung manis merek ini berdasarkan pengalaman petani maupun pengetahuan petani tentang kinerja atribut produk benih jagung manis merek *Sweet Boy*.

Berdasarkan tabel 14, diketahui nilai rata-rata tingkat kinerja atribut produk benih jagung manis merek *Sweet Boy* sebesar 3,93. Atribut yang memiliki

nilai di atas rata-rata antara lain bentuk tanaman jagung (4,80), ketahanan tanaman terhadap hama (4,20), umur panen tanaman (4,90), ukuran/bobot tongkol (4,20), ujung tongkol penuh (mepet) (4,50), tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) (4,40), dan berat kemasan (5,00). Bentuk tanaman jagung manis pada merek ini tidak mudah roboh, berdaun lebat, dan tinggi di atas 1,7 meter. Tanaman jagung manis tahan terhadap serangan hama sebesar 80-90%. Umur panen tanaman sangat singkat, yaitu kurang dari 75 hari tanaman harus sudah dipanen.

Tongkol jagung manis saat ditimbang membutuhkan 4-5 tongkol jagung manis untuk mencapai bobot 1 kg. Petani menilai atribut produk ujung tongkol penuh dapat mempengaruhi bobot tongkol. Selain itu, kinerja rendemen biji serut juga dinilai tinggi oleh petani, karena tongkol jagung manis memiliki daging buah tebal, janggol kecil, dan klobot tipis. Berat kemasan memiliki nilai tingkat kinerja yang tinggi, karena berat kemasan benih jagung manis sebesar 250 gram.

Tabel 12. Tingkat Kinerja Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek *Sweet Boy*

| No.       | Atribut Produk                                   | Tingkat Kinerja |    |    |   |    | $\Sigma$ | Rata-rata |
|-----------|--|-----------------|----|----|---|----|----------|-----------|
|           |  | TB              | KB | CB | B | SB |          |           |
| 1.        | Bentuk Tanaman Jagung                            | 0               | 0  | 0  | 2 | 8  | 48       | 4,80      |
| 2.        | Kuantitas Hasil Produksi                         | 3               | 2  | 3  | 2 | 0  | 24       | 2,40      |
| 3.        | Ketahanan Tanaman terhadap Hama                  | 1               | 0  | 0  | 4 | 5  | 42       | 4,20      |
| 4.        | Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit              | 1               | 1  | 0  | 5 | 3  | 38       | 3,80      |
| 5.        | Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau)             | 6               | 1  | 2  | 1 | 0  | 18       | 1,80      |
| 6.        | Umur Panen Tanaman                               | 0               | 0  | 0  | 1 | 9  | 49       | 4,90      |
| 7.        | Ukuran/Bobot Tongkol                             | 0               | 0  | 2  | 4 | 4  | 42       | 4,20      |
| 8.        | Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                      | 0               | 0  | 0  | 5 | 5  | 45       | 4,50      |
| 9.        | Warna Biji Jagung Manis                          | 3               | 1  | 1  | 1 | 4  | 32       | 3,20      |
| 10.       | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | 0               | 0  | 1  | 4 | 5  | 44       | 4,40      |
| 11.       | Berat Kemasan                                    | 0               | 0  | 0  | 0 | 10 | 50       | 5,00      |
| Rata-rata |  |                 |    |    |   |    | 39,27    | 3,93      |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.



Atribut produk benih jagung manis yang memiliki nilai kinerja di bawah rata-rata antara lain kuantitas hasil produksi (2,40), ketahanan tanaman terhadap penyakit (3,80), ketahanan simpan (1,80), dan warna biji jagung (3,20). Hasil produksi jagung manis merek *Sweet Boy* hanya sebesar 12-14 ton/ha. Menurut Syukur (2013), produksi optimal jagung manis sebesar 20 ton/ha. Tanaman jagung manis tahan terhadap serangan penyakit bulai sebesar 80-90%. Klobot jagung manis mengering dalam waktu 3 hari setelah panen. Sedangkan warna biji jagung manis yaitu kuning yang menunjukkan rasa kurang manis.

## 5.6. Hasil Analisis *Importance Performance Analysis*

Tingkat kesesuaian antara kepentingan dan kinerja atribut produk dianalisis menggunakan model *IPA*. Nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja setiap atribut produk digambarkan dalam diagram kartesius. Diagram kartesius dibuat untuk masing-masing merek benih jagung manis yang diteliti, yaitu Talenta, *Master Sweet*, dan *Sweet Boy*.

### 5.6.1. *Importance Performance Analysis* Merek Talenta

Analisis tingkat kesesuaian dalam model *IPA* bertujuan untuk mengetahui persentase kesesuaian antara harapan dan kinerja atribut produk. Seperti yang terlihat pada tabel 15, setiap atribut produk benih jagung manis merek Talenta memiliki tingkat kesesuaian kualitas yang berbeda. Berdasarkan tabel 15, tingkat kesesuaian rata-rata dari keseluruhan atribut produk sebesar 107,46. Menurut Wirajaya (2016), tingkat kesesuaian yang lebih besar dari 100% menunjukkan bahwa kinerja produk sudah memenuhi harapan konsumen. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa kinerja atribut produk benih jagung manis merek Talenta secara keseluruhan sudah memenuhi harapan petani. Tingkat kesesuaian kualitas dari hasil analisis di atas kemudian digambarkan dalam diagram kartesius.

Diagram kartesius dalam model *Importance Performance Analysis* bertujuan untuk mengetahui atribut produk yang menjadi prioritas konsumen dalam memilih suatu merek produk. Produsen benih jagung manis perlu mengetahui hal tersebut, agar dapat menyesuaikan persepsi petani. Berdasarkan gambar 3, 11 atribut produk yang diteliti tersebar kedalam 4 kuadran. Setiap atribut produk memiliki perbedaan tingkat kepentingan dan kinerja yang

menyebabkan perbedaan faktor yang menjadi prioritas petani dalam memilih produk.

Tabel 13. Tingkat Kesesuaian Kualitas Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek Talenta

| No.              | Atribut Produk                                   | Xi<br>Rata-rata | Yi<br>Rata-rata | TKi<br>(%)    |
|------------------|--|-----------------|-----------------|---------------|
| 1.               | Bentuk Tanaman Jagung                            | 4,38            | 4,53            | 96,79         |
| 2.               | Kuantitas Hasil Produksi                         | 1,85            | 4,78            | 38,78         |
| 3.               | Ketahanan Tanaman terhadap Hama                  | 4,20            | 3,36            | 124,86        |
| 4.               | Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit              | 3,60            | 3,35            | 107,61        |
| 5.               | Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau)             | 2,85            | 3,24            | 88,20         |
| 6.               | Umur Panen Tanaman                               | 4,96            | 4,13            | 120,26        |
| 7.               | Ukuran/Bobot Tongkol                             | 5,00            | 4,75            | 105,36        |
| 8.               | Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                      | 4,87            | 4,60            | 105,93        |
| 9.               | Warna Biji Jagung Manis                          | 4,67            | 3,82            | 122,38        |
| 10.              | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | 4,95            | 4,49            | 110,12        |
| 11.              | Berat Kemasan                                    | 5,00            | 3,09            | 161,76        |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>4,21</b>     | <b>4,01</b>     | <b>107,46</b> |

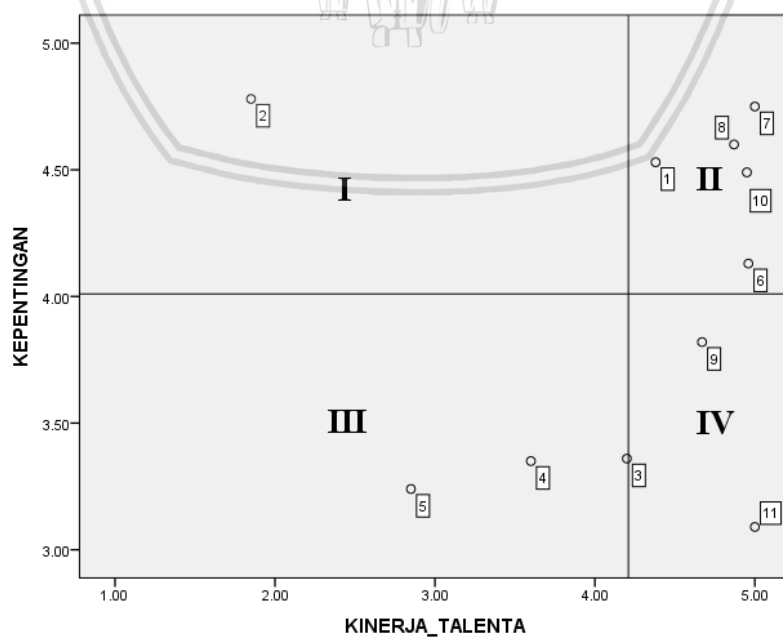
Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Keterangan:

Xi Rata-rata : Nilai rata-rata tingkat kinerja tiap atribut produk

Yi Rata-rata : Nilai rata-rata tingkat kepentingan tiap atribut produk

TKi : Tingkat Kesesuaian



Keterangan:

- |   |   |
|---|---|
| 1. Bentuk Tanaman Jagung                | 1. Umur Panen Tanaman                               |
| 2. Kuantitas Hasil Produksi             | 2. Ukuran/Bobot Tongkol                             |
| 3. Ketahanan tanaman terhadap Hama      | 3. Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                      |
| 4. Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit  | 4. Warna Biji Jagung                                |
| 5. Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau) | 5. Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) |
|   | 6. Berat Kemasan                                    |

Gambar 1. Diagram Kartesius Merek Talenta

### Kuadran I

Kuadran I menunjukkan bahwa produsen perlu memperhatikan atribut produk kuantitas hasil produksi yang termasuk dalam kuadran ini, karena memiliki nilai kepentingan yang tinggi namun kinerjanya rendah. Produsen benih jagung manis merek Talenta perlu memperhatikan atribut produk ini agar kinerjanya meningkat. Atribut produk tersebut memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 4,78 dan kinerja 1,85.

### Kuadran II

Kuadran II dalam diagram kartesius menunjukkan adanya faktor yang perlu dijaga tingkat kinerjanya (*Keep Up the Good Work*). Atribut produk benih jagung manis merek Talenta yang tersebar dalam kuadran II memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang tinggi, atribut produk tersebut antara lain bentuk tanaman jagung, umur panen tanaman, ukuran/bobot tongkol, ujung tongkol penuh (mepet), dan tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut).

Atribut produk bentuk tanaman jagung memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 4,53 dengan tingkat kinerja sebesar 4,38. Atribut produk umur panen tanaman memiliki nilai kepentingan sebesar 4,13 dengan tingkat kinerja 4,96. Atribut produk ukuran/bobot tongkol memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 4,75 dengan tingkat kinerja sebesar 5,00. Atribut produk ujung tongkol penuh (mepet) memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 4,60 dengan tingkat kinerja sebesar 4,87. Atribut produk tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 4,49 dengan tingkat kinerja sebesar 4,95. Produsen benih jagung manis merek Talenta perlu menjaga tingkat kinerjanya tetap tinggi, karena atribut produk tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi menurut penilaian petani.

### Kuadran III

Kuadran III dalam diagram kartesius menunjukkan bahwa faktor-faktor didalamnya memiliki prioritas rendah (*Low Priority*). Atribut produk yang menempati kuadran ini antara lain ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit, dan ketahanan simpan (klobot awet hijau). Nilai tingkat kepentingan dan kinerja yang rendah menyebabkan atribut produk tersebut menempati kuadran III.

Atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 3,36 dengan tingkat kinerja sebesar 4,20. Atribut produk ketahanan tanaman terhadap penyakit memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 3,35 dengan tingkat kinerja sebesar 3,60. Atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau) memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 3,24 dengan tingkat kinerja sebesar 2,85. Produsen benih jagung manis merek Talenta tidak perlu memperhatikan atribut produk tersebut meskipun memiliki kinerja rendah, karena atribut produk tersebut bukan menjadi atribut produk yang dipentingkan petani ketika memilih benih jagung manis merek Talenta.

### Kuadran IV

Kuadran IV merupakan kuadran yang menunjukkan adanya faktor-faktor yang berlebihan (*Possible Overkill*). Atribut produk benih jagung manis yang berlebihan yaitu warna biji jagung dan berat kemasan. Atribut produk warna biji jagung memiliki nilai kepentingan sebesar 3,82 dengan tingkat kinerja 4,67, sedangkan atribut produk berat kemasan memiliki nilai kepentingan sebesar 3,09 dengan tingkat kinerja sebesar 5,00. Kedua atribut produk tersebut memiliki tingkat kepentingan rendah, namun memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Produsen benih jagung manis tidak perlu memperbaiki atribut produk tersebut, karena atribut produk tersebut telah memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Sehingga, produsen benih jagung manis dapat memprioritaskan perbaikan pada atribut produk lain yang lebih dipentingkan petani.

#### 5.6.2. Importance Performance Analysis Merek Master Sweet

Model *Importance Performance Analysis* diketahui berdasarkan nilai tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan kinerja atribut produk. Atribut produk benih jagung manis merek *Master Sweet* dihitung besarnya tingkat

kesesuaian kualitas. Tingkat kesesuaian kualitas benih jagung manis merek *Master Sweet* tersaji pada tabel 16.

Tabel 14. Tingkat Kesesuaian Kualitas Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek *Master Sweet*

| No. | Atribut Produk                                   | Xi<br>Rata-rata | Yi<br>Rata-rata | TKi<br>(%)   |
|-----|--|-----------------|-----------------|--------------|
| 1.  | Bentuk Tanaman Jagung                            | 4,80            | 4,53            | 106,02       |
| 2.  | Kuantitas Hasil Produksi                         | 2,00            | 4,78            | 41,83        |
| 3.  | Ketahanan Tanaman terhadap Hama                  | 4,40            | 3,36            | 130,81       |
| 4.  | Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit              | 3,80            | 3,35            | 113,59       |
| 5.  | Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau)             | 1,20            | 3,24            | 37,08        |
| 6.  | Umur Panen Tanaman                               | 5,00            | 4,13            | 121,15       |
| 7.  | Ukuran/Bobot Tongkol                             | 3,20            | 4,75            | 67,43        |
| 8.  | Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                      | 4,60            | 4,60            | 100,00       |
| 9.  | Warna Biji Jagung Manis                          | 2,20            | 3,82            | 57,62        |
| 10. | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | 4,20            | 4,49            | 93,52        |
| 11. | Berat Kemasan                                    | 5,00            | 3,09            | 161,76       |
|     | <b>Rata-rata</b>                                 | <b>3,67</b>     | <b>4,01</b>     | <b>93,71</b> |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Keterangan:

Xi Rata-rata : Nilai rata-rata tingkat kinerja tiap atribut produk

Yi Rata-rata : Nilai rata-rata tingkat kepentingan tiap atribut produk

TKi : Tingkat Kesesuaian

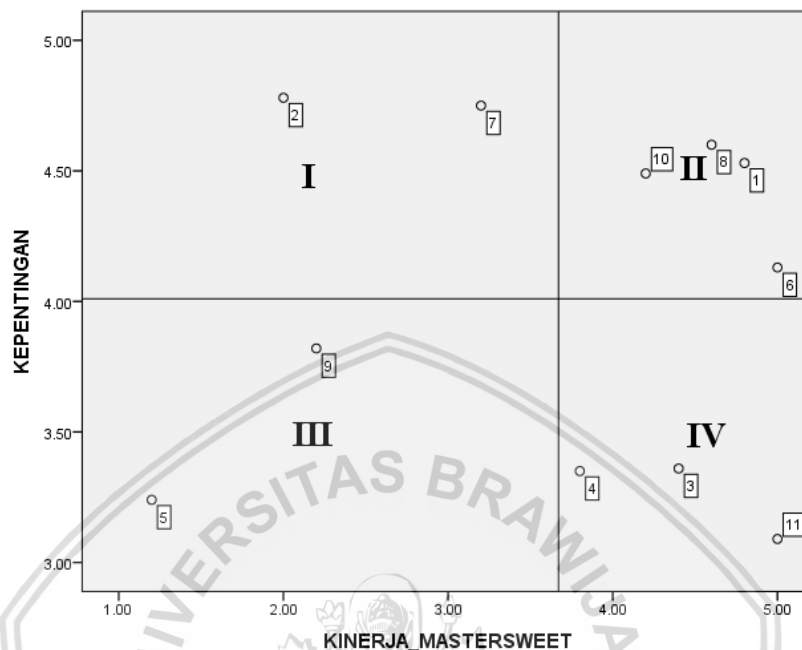
Nilai tingkat kesesuaian kualitas pada benih jagung manis merek *Master Sweet* sebesar 93,71%. Nilai tersebut berada pada rentang nilai 80 – 100% yang berarti kinerja atribut produk sudah memenuhi harapan konsumen. Produsen benih jagung manis merek *Master Sweet* perlu meningkatkan kinerja atribut produknya yang masih rendah, agar nilai tingkat kesesuaian dapat mencapai 100% (Wirajaya, 2016).

Tahapan selanjutnya dalam model *Importance Performance Analysis* yaitu digambarkan ke dalam diagram kartesius. Tingkat kepentingan dan kinerja atribut produk memiliki batas berupa nilai rata-rata secara keseluruhan. Atribut produk benih jagung manis merek *Master Sweet* digambarkan dalam diagram pada gambar 4.

Berdasarkan diagram kartesius pada gambar 4, atribut produk yang diteliti tersebar kedalam 4 kuadran. Atribut produk benih jagung manis merek *Master*



*Sweet* menunjukkan perbedaan faktor yang diprioritaskan oleh petani. Perbedaan tersebut disebabkan oleh tingkat kepentingan dan tingkat kinerja masing-masing atribut produk.



Keterangan:

- |   |  |
|---|--|
| 1. Bentuk Tanaman Jagung                | 6. Umur Panen Tanaman                                |
| 2. Kuantitas Hasil Produksi             | 7. Ukuran/Bobot Tongkol                              |
| 3. Ketahanan tanaman terhadap Hama      | 8. Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                       |
| 4. Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit  | 9. Warna Biji Jagung                                 |
| 5. Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau) | 10. Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) |
|   | 11. Berat Kemasan                                    |

Gambar 2. Diagram Kartesius Merek *Master Sweet*

### Kuadran I

Atribut produk yang menempati kuadran I merupakan faktor yang diprioritaskan oleh petani dalam memilih suatu merek benih jagung manis. Atribut produk yang menempati kuadran I yaitu kuantitas hasil produksi dan ukuran/bobot tongkol. Atribut produk kuantitas hasil produksi memiliki nilai kepentingan sebesar 4,78 dengan tingkat kinerja sebesar 2,00, sedangkan atribut produk ukuran/bobot tongkol memiliki nilai kepentingan sebesar 4,75 dengan tingkat kinerja sebesar 3,20. Kedua atribut produk tersebut memiliki kinerja yang rendah. Sehingga, produsen benih jagung manis merek *Master Sweet* perlu memperbaiki atribut produk tersebut agar kinerjanya meningkat.



## Kuadran II

Atribut produk pada kuadran II antara lain bentuk tanaman jagung, umur panen tanaman, ujung tongkol penuh (mepet), dan tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut). Atribut produk bentuk tanaman jagung memiliki tingkat kepentingan sebesar 4,53 dengan tingkat kinerja sebesar 4,80, umur panen tanaman memiliki tingkat kepentingan sebesar 4,13 dengan tingkat kinerja sebesar 5,00, tingkat kepentingan atribut produk ujung tongkol penuh (mepet) sebesar 4,60 dengan tingkat kinerja sebesar 4,60. Atribut produk tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) memiliki nilai kepentingan sebesar 4,49 dengan tingkat kinerja sebesar 4,20.

Keempat atribut produk tersebut memiliki tingkat kepentingan dan tingkat kinerja yang tinggi. Tingkat kepentingan yang tinggi menunjukkan bahwa atribut produk tersebut diprioritaskan oleh petani dalam memilih merek benih jagung manis. Sehingga, produsen benih jagung manis merek *Master Sweet* perlu menjaga tingkat kinerja atribut produk tersebut agar tetap sesuai dengan harapan petani.

## Kuadran III

Atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau) dan warna biji jagung manis merupakan atribut produk yang menempati kuadran III. Kuadran ini menunjukkan bahwa atribut produk memiliki prioritas rendah bagi petani. Atribut produk ketahanan simpan (klobot awet hijau) memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 3,24 dengan tingkat kinerja sebesar 1,20 dan atribut produk warna biji jagung manis memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 3,82 dengan tingkat kinerja sebesar 2,20. Produsen benih jagung manis merek *Master Sweet* tidak perlu memperhatikan atribut produk tersebut, karena memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang rendah.

## Kuadran IV

Kuadran IV ditempati oleh atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit, dan berat kemasan. Atribut produk ketahanan tanaman terhadap hama memiliki nilai kepentingan sebesar 3,36 dengan tingkat kinerja sebesar 4,40, ketahanan tanaman terhadap penyakit memiliki nilai kepentingan sebesar 3,35 dengan tingkat kinerja sebesar 3,80, dan

atribut produk berat kemasan memiliki nilai kepentingan sebesar 3,09 dengan tingkat kinerja sebesar 5,00. Atribut produk tersebut termasuk berlebihan, karena memiliki nilai kepentingan rendah namun memiliki kinerja yang tinggi. produsen benih jagung manis merek *Master Sweet* tidak perlu memperhatikan atribut produk tersebut dan lebih memperhatikan atribut produk yang dipentingkan oleh petani.

### 5.6.3. Importance Performance Analysis Merek *Sweet Boy*

Tingkat kesesuaian kualitas dari benih jagung manis merek *Sweet Boy* bertujuan untuk mengetahui tingkat harapan dan tingkat kinerja atribut produk pada merek ini. Kualitas yang baik dinilai berdasarkan rata-rata tingkat kinerja atribut produk mampu memenuhi harapan konsumen. Berikut tingkat kesesuaian kualitas atribut produk benih jagung manis pada merek *Sweet Boy*:

Tabel 15. Tingkat Kesesuaian Kualitas Atribut Produk Benih Jagung Manis Merek *Sweet Boy*

| No.              | Atribut Produk                                   | Xi          | Yi          | TKi          |
|------------------|--|-------------|-------------|--------------|
|                  |  | Rata-rata   | Rata-rata   | (%)          |
| 1.               | Bentuk Tanaman Jagung                            | 4,80        | 4,53        | 106,02       |
| 2.               | Kuantitas Hasil Produksi                         | 2,40        | 4,78        | 50,19        |
| 3.               | Ketahanan Tanaman terhadap Hama                  | 4,20        | 3,36        | 124,86       |
| 4.               | Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit              | 3,80        | 3,35        | 113,59       |
| 5.               | Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau)             | 1,80        | 3,24        | 55,62        |
| 6.               | Umur Panen Tanaman                               | 4,90        | 4,13        | 118,72       |
| 7.               | Ukuran/Bobot Tongkol                             | 4,20        | 4,75        | 88,51        |
| 8.               | Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                      | 4,50        | 4,60        | 97,83        |
| 9.               | Warna Biji Jagung Manis                          | 3,20        | 3,82        | 83,81        |
| 10.              | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | 4,40        | 4,49        | 97,98        |
| 11.              | Berat Kemasan                                    | 5,00        | 3,09        | 161,76       |
| <b>Rata-rata</b> |  | <b>3,93</b> | <b>4,01</b> | <b>99,90</b> |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Keterangan:

Xi Rata-rata : Nilai rata-rata tingkat kinerja tiap atribut produk

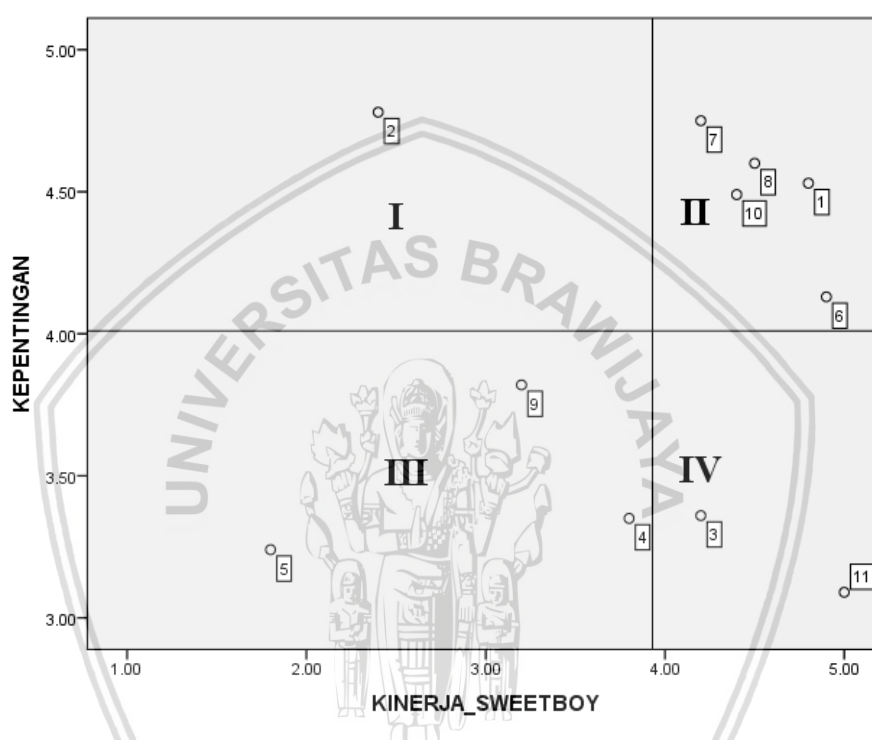
Yi Rata-rata : Nilai rata-rata tingkat kepentingan tiap atribut produk

TKi : Tingkat kesesuaian setiap atribut produk

Berdasarkan tabel 17, tingkat kesesuaian kualitas sebesar 99,90%. Nilai tersebut berada pada rentang nilai 80 – 100% yang menunjukkan perlu adanya perbaikan pada salah satu atribut produk. Petani menilai bahwa kinerja atribut

produk pada merek ini sudah baik, namun masih membutuhkan perbaikan agar memenuhi harapan petani. Meskipun nilainya mendekati 100%, tetap perlu dilakukan perbaikan pada atribut produk yang memiliki nilai tingkat kesesuaian kualitas rendah.

Atribut produk benih jagung manis merek *Sweet Boy* yang telah diteliti tingkat kepentingan dan tingkat kinerjanya dimasukkan kedalam diagram kartesius sebagai berikut:



- |   |  |
|---|--|
| 1. Bentuk Tanaman Jagung                | 6. Umur Panen Tanaman                                |
| 2. Kuantitas Hasil Produksi             | 7. Ukuran/Bobot Tongkol                              |
| 3. Ketahanan tanaman terhadap Hama      | 8. Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                       |
| 4. Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit  | 9. Warna Biji Jagung                                 |
| 5. Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau) | 10. Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) |
|   | 11. Berat Kemasan                                    |

Gambar 3. Diagram Kartesius Merek *Sweet Boy*

Berdasarkan diagram kartesius merek *Sweet Boy* pada gambar 5, atribut produk yang diteliti tersebar ke dalam 4 kuadran. Kuadran tersebut menunjukkan atribut produk yang penting (*importance*) dan memiliki kinerja (*performance*) yang berbeda. Berikut penjelasan setiap kuadran dalam diagram kartesius berdasarkan gambar di atas:

### **Kuadran I**

Kuadran ini menunjukkan bahwa adanya faktor yang diprioritaskan oleh petani. Atribut produk tersebut adalah kuantitas hasil produksi yang memiliki nilai tingkat kepentingan sebesar 4,78 dengan tingkat kinerja sebesar 2,40. Petani mengharapkan hasil produksi tanaman jagung manis tinggi, namun kinerja yang ditunjukkan rendah. Produsen benih jagung manis merek *Sweet Boy* perlu memberikan perhatian terhadap atribut produk ini, karena menjadi faktor yang penting bagi petani. Produsen juga perlu memperbaiki kinerja atribut produk tersebut, agar sesuai dengan harapan petani.

### **Kuadran II**

Kuadran II menunjukkan bahwa faktor yang ada didalamnya merupakan faktor yang penting dan memiliki kinerja yang baik. Atribut produk tersebut antara lain bentuk tanaman jagung yang memiliki nilai kepentingan sebesar 4,53 dengan tingkat kinerja sebesar 4,80, umur panen tanaman yang memiliki nilai kepentingan sebesar 4,13 dengan tingkat kinerja sebesar 4,90, ukuran/bobot tongkol yang memiliki nilai kepentingan sebesar 4,75 dengan tingkat kinerja sebesar 4,20, ujung tongkol penuh (mepet) yang memiliki nilai kepentingan sebesar 4,60 dengan tingkat kinerja sebesar 4,50, dan tebal/tipisnya daging buah (rendemen biji serut) yang memiliki nilai kepentingan sebesar 4,49 dengan tingkat kinerja sebesar 4,40. Produsen perlu mempertahankan kinerja atribut produk tersebut, agar tetap sesuai dengan harapan petani.

### **Kuadran III**

Kuadran III menunjukkan bahwa faktor didalamnya memiliki nilai prioritas rendah bagi produsen. Produsen tidak perlu memperhatikan atribut produk tersebut, karena tidak dipentingkan oleh petani dan memiliki kinerja yang rendah. Atribut produk tersebut antara lain ketahanan tanaman terhadap penyakit, ketahanan simpan (klobot awet hijau), dan warna biji jagung manis. Atribut produk ketahanan tanaman terhadap penyakit memiliki nilai kepentingan sebesar 3,35 dengan tingkat kinerja sebesar 3,80, ketahanan simpan (klobot awet hijau) memiliki nilai kepentingan sebesar 3,24 dengan tingkat kinerja sebesar 1,80, dan warna biji jagung manis memiliki nilai kepentingan sebesar 3,82 dengan tingkat kinerja sebesar 3,20.

## Kuadran IV

Kuadran ini menunjukkan bahwa faktor didalamnya termasuk berlebihan. Atribut produk tersebut memiliki nilai kepentingan rendah, namun menunjukkan kinerja tinggi. Atribut produk tersebut yaitu ketahanan tanaman terhadap hama yang memiliki nilai kepentingan sebesar 3,36 dengan tingkat kinerja sebesar 4,20 dan berat kemasan yang memiliki nilai kepentingan sebesar 3,09 dengan tingkat kinerja sebesar 5,00. Produsen benih jagung manis tidak perlu memperhatikan atribut produk tersebut dan lebih memperhatikan atribut produk lainnya yang dipentingkan oleh petani.

### 5.7. Hasil Analisis *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Pengukuran tingkat kepuasan petani terhadap atribut produk benih jagung manis dengan menggunakan *Customer Satisfaction Index*. Ketiga merek benih jagung manis dihitung menggunakan rumus yang ditentukan sebelumnya. Ketiga merek tersebut dihitung berdasarkan nilai kepentingan dan tingkat kinerja rata-rata.

#### 5.7.1. *Customer Satisfaction Index* pada Merek Talenta

Nilai indeks kepuasan pelanggan menunjukkan tingkat kinerja produk terhadap harapan konsumen. Benih jagung manis merek Talenta merupakan merek benih jagung manis yang ditanam petani pada musim tanam terakhir. Berdasarkan tabel 18, tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung manis merek Talenta sebesar 84,41% yang berada pada rentang nilai 81 – 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani termasuk sangat puas terhadap kinerja atribut produk benih jagung manis merek Talenta. Petani menilai bahwa kinerja atribut produk banih jagung manis merek ini telah memenuhi harapan petani sebesar 84,41% dan sisanya sebesar 15,59% belum memenuhi harapan petani.

Jika hasil *CSI* dikaitkan dengan hasil tingkat kesesuaian kualitas dan diagram kartesius pada model *IPA*, didapatkan nilai kinerja yang tinggi pada kuadran II dan kuadran IV. Menurut Ramadhani (2017), atribut produk yang mampu meningkatkan kepuasan pelanggan yaitu atribut produk yang memiliki tingkat kesesuaian tinggi dan terletak pada kuadran II dan IV. Sedangkan atribut



produk pada kuadran I dan III belum mampu meningkatkan nilai *CSI*. Sehingga, produsen benih jagung manis Talenta perlu memperbaiki kinerja atribut produk yang belum mampu menunjang nilai *CSI*.

Tabel 16. *Customer Satisfaction Index* Merek Talenta

| No.          | Atribut Benih Jagung Manis                       | MIS          | WF (%)     | MSS          | WS            | CSI (%)      |
|--------------|--|--------------|------------|--------------|---------------|--------------|
| 1.           | Bentuk Tanaman Jagung                            | 4,53         | 10,26      | 4,38         | 44,96         | 8,99         |
| 2.           | Kuantitas Hasil Produksi                         | 4,78         | 10,84      | 1,85         | 20,10         | 4,02         |
| 3.           | Ketahanan Tanaman terhadap Hama                  | 3,36         | 7,62       | 4,20         | 32,01         | 6,40         |
| 4.           | Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit              | 3,35         | 7,58       | 3,60         | 27,29         | 5,46         |
| 5.           | Ketahanan Simpan (Klobot Awet Hijau)             | 3,24         | 7,33       | 2,85         | 20,94         | 4,19         |
| 6.           | Umur Panen Tanaman                               | 4,13         | 9,35       | 4,96         | 46,43         | 9,29         |
| 7.           | Ukuran/Bobot Tongkol                             | 4,75         | 10,75      | 5,00         | 53,77         | 10,75        |
| 8.           | Ujung Tongkol Penuh (Mepet)                      | 4,60         | 10,42      | 4,87         | 50,80         | 10,16        |
| 9.           | Warna Biji Jagung Manis                          | 3,82         | 8,65       | 4,67         | 40,43         | 8,09         |
| 10.          | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | 4,49         | 10,18      | 4,95         | 50,33         | 10,07        |
| 11.          | Berat Kemasan                                    | 3,09         | 7,00       | 5,00         | 35,02         | 7,00         |
| <b>Total</b> |  | <b>44,13</b> | <b>100</b> | <b>46,35</b> | <b>422,07</b> | <b>84,41</b> |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Keterangan:

MIS : *Mean Importance Score* (Rata-rata nilai kepentingan)

WF : *Weight Factor* (Bobot faktor)

MSS : *Mean Satisfaction Score* (Rata-rata nilai kepuasan)

WS : *Weight Score* (Bobot nilai)

CSI : *Customer Satisfaction Index* (Indeks kepuasan pelanggan)

### 5.7.2. *Customer Satisfaction Index* pada Merek *Master Sweet*

Merek benih jagung manis kedua yang diteliti adalah benih jagung manis merek *Master Sweet*. Merek tersebut ditanam petani pada beberapa tahun terakhir. Petani memberikan informasi terkait kinerja atribut produk berdasarkan pengalaman usahatani mereka. Berdasarkan tabel 19, penilaian petani terhadap benih jagung manis merek *Master Sweet* sebesar 73,60%. Nilai tersebut berada di rentang nilai antara 60 – 80% yang berarti petani puas terhadap kinerja atribut produk tersebut. Atribut produk benih jagung merek *Master Sweet* dapat



memenuhi harapan petani sebesar 73,60% dan sisanya sebesar 26,49% belum mampu memenuhi harapan petani.

Tabel 17. *Customer Satisfaction Index* Merek Master Sweet

| No.          | Atribut Benih Jagung Manis | MIS          | WF (%)     | MSS          | WS            | CSI (%)      |
|--------------|----------------------------|--------------|------------|--------------|---------------|--------------|
| 1.           | Bentuk Tanaman Jagung      | 4,53         | 10,26      | 4,80         | 49,25         | 9,85         |
| 2.           | Hasil Produksi             | 4,78         | 10,84      | 2,00         | 21,67         | 4,33         |
| 3.           | Daya Tahan Hama            | 3,36         | 7,62       | 4,40         | 33,54         | 6,71         |
| 4.           | Daya Tahan Penyakit        | 3,35         | 7,58       | 3,80         | 28,81         | 5,76         |
| 5.           | Daya Tahan Simpan Klobot   | 3,24         | 7,33       | 1,20         | 8,80          | 1,76         |
| 6.           | Umur Panen                 | 4,13         | 9,35       | 5,00         | 46,77         | 9,35         |
| 7.           | Bobot Tongkol              | 4,75         | 10,75      | 3,20         | 34,41         | 6,88         |
| 8.           | Ujung Tongkol Penuh        | 4,60         | 10,42      | 4,60         | 47,95         | 9,59         |
| 9.           | Warna Kuning Biji Jagung   | 3,82         | 8,65       | 2,20         | 19,04         | 3,81         |
| 10.          | Ketebalan Daging Buah      | 4,49         | 10,18      | 4,20         | 42,74         | 8,55         |
| 11.          | Berat Kemasan              | 3,09         | 7,00       | 5,00         | 35,02         | 7,00         |
| <b>Total</b> |                            | <b>44,13</b> | <b>100</b> | <b>40,40</b> | <b>368,00</b> | <b>73,60</b> |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Keterangan:

MIS : *Mean Importance Score* (Rata-rata nilai kepentingan)

WF : *Weight Factor* (Bobot faktor)

MSS : *Mean Satisfaction Score* (Rata-rata nilai kepuasan)

WS : *Weight Score* (Bobot nilai)

CSI : *Customer Satisfaction Index* (Indeks kepuasan pelanggan)

Berdasarkan perhitungan tingkat kesesuaian kualitas pada tabel 16 dan diagram kartesius pada gambar 4, terdapat atribut produk yang mampu meningkatkan nilai *CSI*. Atribut produk tersebut tersebut memiliki tingkat kesesuaian kualitas tinggi dan menempati kuadran II dan IV. Sedangkan atribut produk pada kuadran I dan III memiliki tingkat kesesuaian kualitas rendah. Sehingga, atribut produk pada kuadran I dan III belum mampu meningkatkan nilai *CSI* pada benih jagung manis merek *Master Sweet*.

### 5.7.3. *Customer Satisfaction Index* pada Merek *Sweet Boy*

Merek benih jagung manis ketiga yang diteliti yaitu merek *Sweet Boy*. Indeks kepuasan pelanggan didapatkan berdasarkan rumus *CSI* yang telah ditetapkan. Berdasarkan tabel 20, indeks kepuasan petani terhadap benih jagung manis merek *Sweet Boy* sebesar 78,94%. Indeks tersebut berada pada rentang nilai 60 – 80% yang berarti petani puas terhadap kinerja atribut produk

benih jagung manis merek ini. Petani merasa kinerja atribut produk benih jagung manis merek ini telah memenuhi harapan petani sebesar 78,94% dan sisanya sebesar 21,06% belum mampu memenuhi harapan petani.

Tabel 18. *Customer Satisfaction Index* Merek *Sweet Boy*

| No.          | Atribut Benih Jagung Manis | MIS          | WF (%)     | MSS          | WS            | CSI (%)      |
|--------------|----------------------------|--------------|------------|--------------|---------------|--------------|
| 1.           | Bentuk Tanaman Jagung      | 4,53         | 10,26      | 4,80         | 49,25         | 9,85         |
| 2.           | Hasil Produksi             | 4,78         | 10,84      | 2,40         | 26,01         | 5,20         |
| 3.           | Daya Tahan Hama            | 3,36         | 7,62       | 4,20         | 32,01         | 6,40         |
| 4.           | Daya Tahan Penyakit        | 3,35         | 7,58       | 3,80         | 28,81         | 5,76         |
| 5.           | Daya Tahan Simpan Klobot   | 3,24         | 7,33       | 1,80         | 13,20         | 2,64         |
| 6.           | Umur Panen                 | 4,13         | 9,35       | 4,90         | 45,83         | 9,17         |
| 7.           | Bobot Tongkol              | 4,75         | 10,75      | 4,20         | 45,17         | 9,03         |
| 8.           | Ujung Tongkol Penuh        | 4,60         | 10,42      | 4,50         | 46,91         | 9,38         |
| 9.           | Warna Kuning Biji Jagung   | 3,82         | 8,65       | 3,20         | 27,69         | 5,54         |
| 10.          | Ketebalan Daging Buah      | 4,49         | 10,18      | 4,40         | 44,78         | 8,96         |
| 11.          | Berat Kemasan              | 3,09         | 7,00       | 5,00         | 35,02         | 7,00         |
| <b>Total</b> |                            | <b>44,13</b> | <b>100</b> | <b>43,20</b> | <b>394,68</b> | <b>78,94</b> |

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Keterangan:

MIS : *Mean Importance Score* (Rata-rata nilai kepentingan)

WF : *Weight Factor* (Bobot faktor)

MSS : *Mean Satisfaction Score* (Rata-rata nilai kepuasan)

WS : *Weight Score* (Bobot nilai)

CSI : *Customer Satisfaction Index* (Indeks kepuasan pelanggan)

Berdasarkan hasil analisis data pada model *IPA*, terdapat keterkaitan dengan hasil *CSI*. Tingkat kinerja atribut produk yang tinggi menghasilkan tingkat kesesuaian kualitas yang tinggi sehingga menempati kuadran II dan IV dalam diagram kartesius. Hal tersebut menunjukkan bahwa atribut produk tersebut mampu menunjang nilai *CSI*. Sedangkan atribut produk yang memiliki tingkat kinerja rendah dan menempati kuadran I dan III belum mampu menunjang nilai *CSI*. Sehingga, produsen benih jagung manis merek ini perlu meningkatkan kinerja atribut produk yang menempati kuadran I dan III agar memenuhi harapan petani.

Berdasarkan hasil analisis *CSI*, benih jagung manis merek Talenta memberikan tingkat kepuasan yang termasuk ke dalam kategori sangat puas dengan indeks sebesar 84,41%. Benih jagung manis merek *Sweet Boy* dan *Master*

*Sweet* memberikan tingkat kepuasan yang termasuk ke dalam kategori puas dengan indeks masing-masing merek sebesar 78,94% dan 73,60%.



## VI. KESIMPULAN

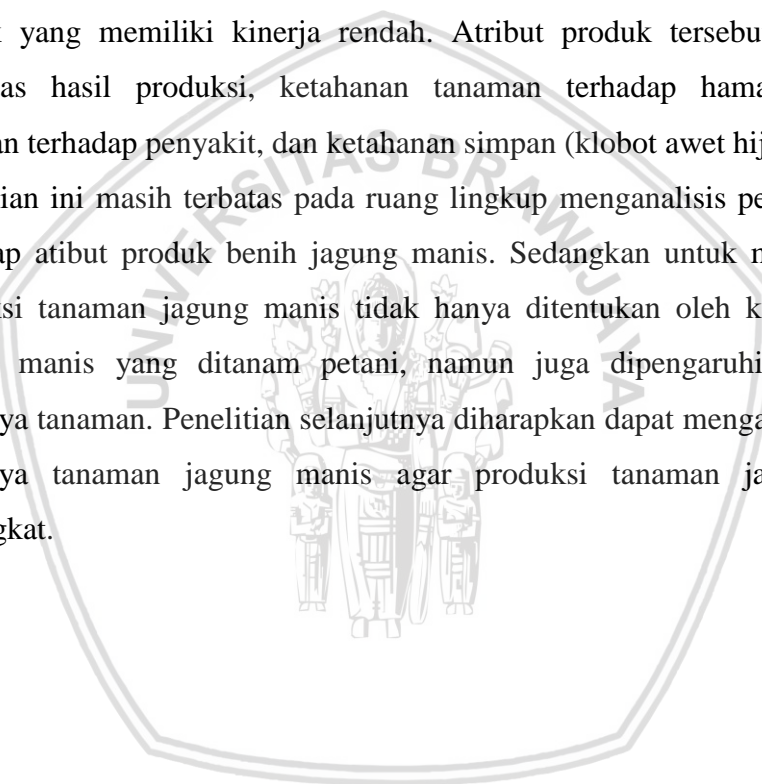
### 6.1. Kesimpulan

1. Hasil analisis *Importance Performance Analysis* menunjukkan tingkat kesesuaian kualitas pada merek benih jagung manis Talenta sebesar 107,46% yang berarti telah memenuhi harapan petani. Sedangkan benih jagung manis merek *Master Sweet* dan *Sweet Boy* memiliki nilai kesesuaian kualitas sebesar 93,71% dan 99,90%. Nilai tingkat kesesuaian kualitas dari kedua merek tersebut telah memenuhi harapan petani, karena berada pada rentang nilai antara 80–100%. Berdasarkan diagram kartesius pada *Importance Performance Analysis*, atribut produk yang menempati kuadran I sebagai prioritas utama produsen benih jagung manis merek Talenta dan *Sweet Boy* untuk meningkatkan kinerjanya yaitu kuantitas hasil produksi. Sedangkan atribut produk yang perlu mendapat prioritas utama pada merek *Master Sweet* adalah kuantitas hasil produksi dan ukuran/bobot tongkol.
2. Hasil analisis kepuasan petani menggunakan *Customer Satisfaction Index* menunjukkan tingkat kepuasan yang berbeda pada setiap merek. Petani merasa sangat puas dalam menggunakan merek Talenta dengan indeks sebesar 84,41%. Sedangkan petani merasa puas dalam menggunakan merek *Sweet Boy* dan *Master Sweet* dengan indeks masing-masing merek sebesar 78,94% dan 73,60%.

### 6.2. Saran

1. Berdasarkan hasil analisis *Importance Performance Analysis*, produsen benih jagung manis Talenta, *Master Sweet*, dan *Sweet Boy* perlu meningkatkan kinerja atribut produk kuantitas hasil produksi, karena atribut produk tersebut memiliki tingkat kepentingan yang tinggi. Sedangkan produsen benih jagung manis merek *Master Sweet* perlu meningkatkan kinerja atribut produk ukuran/bobot tongkol, karena ukuran tongkol yang besar namun memiliki bobot yang kecil. Ukuran/bobot tongkol dapat ditingkatkan dengan cara penggunaan pupuk yang berguna pada masa generatif tanaman. Selain itu, petani dapat menerapkan sistem budidaya tanaman yang sesuai dengan rekomendasi ahli agar meningkatkan kuantitas hasil produksi tanaman.

2. Berdasarkan hasil analisis *Customer Satisfaction Index*, produsen benih jagung manis pada merek benih jagung manis Talenta, *Master Sweet*, dan *Sweet Boy* perlu meningkatkan tingkat kinerja atribut produk. Meskipun petani sudah merasa puas dan sangat puas, tetapi indeks *CSI* belum mencapai 100% sehingga kepuasan petani belum maksimal. Langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja atribut produk pada kedua merek tersebut yaitu meningkatkan atribut produk yang memiliki indeks *CSI* rendah. Produsen juga dapat menggunakan hasil *Importance Performance Analysis* pada kuadran I dan III dalam diagram kartesius, karena kuadran tersebut diisi oleh atribut produk yang memiliki kinerja rendah. Atribut produk tersebut antara lain kuantitas hasil produksi, ketahanan tanaman terhadap hama, ketahanan tanaman terhadap penyakit, dan ketahanan simpan (klobot awet hijau).
3. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup menganalisis persepsi petani terhadap atribut produk benih jagung manis. Sedangkan untuk meningkatkan produksi tanaman jagung manis tidak hanya ditentukan oleh kualitas benih jagung manis yang ditanam petani, namun juga dipengaruhi oleh aspek budidaya tanaman. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis aspek budidaya tanaman jagung manis agar produksi tanaman jagung manis meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Lerbin R., 2005. *Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Gramedia.
- Bantacut, Tajuddin. dkk. 2015. Pengembangan Jagung untuk Ketahanan Pangan, Industri, dan Ekonomi. *Jurnal Pangan Volume 24 Nomor 2 Juni 2015 Halaman 135-148*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto. 2017. *Kecamatan Dlanggu Dalam Angka 2017*. Mojokerto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura 2015-2019*.
- Dwiastuti, Rini, dkk. 2012. *Ilmu Perilaku Konsumen*. Malang: UB Press
- Garvin, David A. 1998. *Managing Quality*. New York: The Free Pass.
- Hanna, Nessim, dkk. 2013. *Consumer Behavior: An Applied Approach*. USA: Kendall Hunt Publishing Company.
- Harminingtyas, Rudika. 2013. Analisis Fungsi Kemasan Produk Melalui Model View Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Rokok Kretek Merek Dji Sam Soe di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang, Volume 5, Nomor 2, Edisi Juni 2013. ISSN: 2252-7826*.
- Hernandez, C. Urrea. et al. Understanding perceptions of potato seed quality among small-scalefarmers in Peruvian highlands. *NJAS – Wageningen Journal of Life Sciences* 76(2016) 21–28.
- Irrubai, Mohammad Liwa. 2016. Strategi *Labeling, Packaging Dan Marketing* Produk Hasil Industri Rumah Tangga. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal, Volume 3, Nomor 1, Halaman 17-26, 2016*.
- Irwan. 2013. Faktor Penentu dan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Benih Kedelai di Kabupaten Pidie. *Jurnal Agrisep, 14 (1): 903-1660*.
- Jamaluddin. 2016. Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Varietas Unggul Nasional, Unggul Lokal dan Hibrida pada Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis Volume 18 Nomor 2 Desember 2016. ISSN: 1412-4807*.
- Julianingtias, Yuwan, dkk. 2016. Analisis Perbandingan Produk Merek Global Dan Merek Lokal Terkait Bauran Pemasaran Dan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis Volume 37, Nomor 2, Agustus 2016*.
- Kartika, Ivana dan Yulianti. 2014. Analisis dan Usulan Strategi Pemasaran Produk Beras pada CV. Cempaka Jaya, Metro – Lampung. *Jurnal Integra Volume 4, Nomor 1, Halaman 86-100, Juni 2014*.
- Kasiram, M. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. 2012. *Principles of Marketing*. New Jersey. Prentice Hall.



- Kuntjojo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI.
- Mustikarini, Fibria, dkk. 2014. Kepuasan dan Loyalitas Petani Padi terhadap Pestisida. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Volume 7 Nomor 2. ISSN: 1907-6037.
- Noorsifa, Inge Ashardianty dan R. Nurafni Rubiyanti. 2016. Pengaruh Atribut Produk terhadap Proses Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Konsumen The Body Shop Bandung). *E-Prociding of Management*, Volume 3, Nomor 2, Agustus 2016. ISSN: 2355-9357.
- Pemerintah Kabupaten Mojokerto. 2012. *Buku Putih Sanitasi*. Mojokerto: Pemerintah Kabupaten Mojokerto.
- Permasih, Jenny, dkk. 2014. Proses Pengambilan Keputusan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Benih Jagung Hibrida oleh Petani di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, Vol. 2 No.4, Oktober 2014. 372-381.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. 2014. *Bolehkah Menanam Benih Jagung Hibrida Turunan?*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Pusdatin. 2016. *Buletin Konsumsi Pangan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian-Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Puttileihat. 2011. Hubungan Karakteristik dengan Keterdadahan Media Massa Petani Jambu Mete (Kasus Petani Jambu Mete di Desa Neumatang Kecamatan Wetar Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (Agrikan UMMU-Ternate)*.
- Ramadhani, Febriana Dian Indranisa dan Ratya Anindita. Analisis Kepuasan Petani Bunga Krisan Potong terhadap Insektisida X di Desa Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu. *Jurnal Habitat Volume XXV, No. 3, Desember 2014*. ISSN: 0853-5167.
- Republik Indonesia. 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 131. Sekretaris Negara. Jakarta.
- Riyono dan Gigih Erlik Budiharja. 2016. Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi, dan Brand Image terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua di Kota Pati. *Jurnal STIE Semarang*, Volume 8, Nomor 2, Edisi Juni 2016. ISSN: 2252-826.
- Somantri, Gusmilar Rusliwa. 2005. Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005.
- Suhari, Yohanes. 2010. E-Commerce: Model Perilaku Konsumen. *Jurnal Dinamika Informatika Volume 2, Nomor 2, 2015*. ISSN: 2085-3343.
- Syukur, M. dan Azis Rifianto. 2013. *Jagung Manis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Theresia, Valentina, dkk. 2016. Analisis Persepsi Petani terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, Maret 2016 Vol. 12. No.1 74-88.

- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. 2008. *Pemasaran Strategik*. Yogyakarta: Andi.
- W. Adiyoga, dkk. 2014. Sikap Petani terhadap Pilihan Atribut Benih dan Varietas Kentang. *Jurnal Hortikultura* 24(1):76-84, 2014.
- Waldman, Kurt B. et al. 2017. *Maize seed choice and perceptions of climate variability among smallholder farmers*. *Global Environmental Change* 47 (2017) 51-63.
- Wirajaya, Gede Windu, dkk. 2016. Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Produk Di Bali Tangi Spa. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, Volume 4, No. 4, Desember 2016. ISSN: 2503-488X.
- Yonezawa, Koichi, and Richards, Timothy J., Competitive Package Size Decisions. *Journal of Retailing*. 2016.





Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

**KUISIONER PENDAHULUAN: UNTUK UJI COCHRAN Q TEST**

Identitas Responden

1. Nama : ..... 4. Umur : ..... tahun  
 2. Alamat : ..... 5. No HP:  
 3. Sudah berapa lama menanam jagung manis? ..... tahun

Apakah atribut-atribut berikut Anda pertimbangkan dalam membeli suatu produk benih jagung manis? Silahkan beri tanda centang atau silang pada kolom YA pada atribut yang Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis, atau beri tanda pada kolom TIDAK jika atribut tersebut tidak Anda pertimbangkan dalam membeli benih jagung manis.

| No. | Atribut  | YA | TIDAK |
|-----|--|----|-------|
| 1.  | Jumlah biji per kemasan                          |    |       |
| 2.  | Bentuk tanaman jagung                            |    |       |
| 3.  | Kuantitas hasil produksi                         |    |       |
| 4.  | Ketahanan tanaman terhadap hama                  |    |       |
| 5.  | Ketahanan tanaman terhadap penyakit              |    |       |
| 6.  | Ketahanan simpan (klobot awet hijau)             |    |       |
| 7.  | Umur panen tanaman                               |    |       |
| 8.  | Daya tumbuh (%)                                  |    |       |
| 9.  | Ukuran/Bobot tongkol                             |    |       |
| 10. | Jumlah tongkol per tanaman                       |    |       |
| 11. | Panjang tongkol                                  |    |       |
| 12. | Ujung tongkol penuh (mepet)                      |    |       |
| 13. | Tebal/Tipisnya Klobot                            |    |       |
| 14. | Warna biji jagung manis                          |    |       |
| 15. | Kemanisan/Kadar gula                             |    |       |
| 16. | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) |    |       |
| 17. | Tampilan kemasan                                 |    |       |
| 18. | Berat kemasan                                    |    |       |
| 19. | Nama merk dagang                                 |    |       |
| 20. | Harga  |    |       |
| 21. | Nama produsen                                    |    |       |
| 22. | Masa kadaluarsa benih                            |    |       |
| 23. | Garansi penggantian produk baru (produk retur)   |    |       |
| 24. | Ketersediaan (stock) di toko                     |    |       |

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS PERTANIAN  
JURUSAN AGRIBISNIS

**KUISIONER PETANI (TAHAP 2)**

Tanggal : .....

**A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : .....
2. Alamat : Desa ..... RT/RW .....  
Kecamatan ..... Kab / Kota .....
3. No telepon / HP :
4. Jenis Kelamin  
a. Pria                      b. Wanita
5. Usia : ..... tahun
6. Pendidikan terakhir: .....
7. Jenis lahan: a. tegalan      b. sawah      c. lainnya.... (lingkari salah satu)  
c. Bagi hasil/maro... (lingkari salah satu)
8. Status lahan: a. sewa      b. milik sendiri      c. Bagi hasil/maro... (lingkari salah satu)  
Jika sewa dan atau bagi hasil , berapa biaya sewa atau sistem bagi hasil yang diterapkan pemilik tanah per tahun/permusim?  
Jawab : .....
9. Luas lahan yang ditanami Jagung Manis.....
10. Sudah berapa lama anda melakukan usaha tani jagung manis? ..... tahun
11. Berapa lama Anda pernah menanam benih padi jagung manis? ...musim/tahun
12. Pola penanaman jagung manis yang dilakukan dalam 1 tahun:  
a. Jagung – Jagung – Padi b. Padi – Padi – Jagung c. Padi – Jagung – Jagung  
d. Padi – Jagung - Padi  
Alasan : .....
14. Apakah ada kesulitan dalam mencari benih? (Iya/Tidak)  
Alasan: .....
15. Jenis benih jagung manis apa yang digunakan ?  
a. Lokal                      b. Hibrida/perusahaan                      c. Lainnya  
Alasan : .....
16. Jika memilih varietas Hibrida, benih jagung manis varietas apa yang biasa ditanam?  
a. Master Sweet b. Talenta c. Bonanza d. Lainnya  
Alasan : .....
16. Berapa kebutuhan benih jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?  
Jawab: .....
17. Darimana asal benih jagung manis?  
a. Beli/ toko pertanian                      b. Buat Sendiri  
c. Bantuan                      d. Sumber lainnya  
Jika beli, berapa harga benih per kg?.....

## Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian (Lanjutan)

18. Bagaimana cara pembelian benih jagung manis jika Anda membelinya?
  - a. Cash (langsung bayar) b. Bayar saat panen c. Lainnya
19. Kemasan benih jagung manis berapa gram yang paling dikehendaki?
  - a. 100 gr b. 250 gr c. 500 gr d. kiloan
20. Jika harga benih jagung manis mengalami kenaikan, maka apa yang akan Anda lakukan?
  - a. Tetap membeli b. Menganti benih lain
  - b. Tidak jadi membeli d. Lainnya .....
21. Siapa yang paling berpengaruh dalam memutuskan pembelian benih jagung manis?
  - a. Keinginan sendiri
  - b. Kelompok tani
  - c. Lainnya, .....
22. Jika di lapang, benih jagung manis tidak tersedia saat Anda memerlukan, apa yang akan Anda lakukan?
  - a. Menggunakan benih sendiri
  - b. Mencari benih di tempat lain
  - c. Lainnya, .....
23. Berapa banyak hasil panen jagung manis dalam 1 luasan lahan Anda?  
Jawab: .....
24. Apakah anda merasa puas terhadap hasil dari benih Jagung manis yang Anda gunakan?
  - a. Ya, alasannya .....
  - b. Tidak, alasannya .....
25. Bagaimana cara penjualan hasil panen ?
  - a. Melalui pengepul b. Jual sendiri c. Lainnya, .....
26. Kemana saja (sebutkan daerah/lokasi) dan kepada siapa (sebutkan nama pedagangnya) biasanya Anda menjual hasil panen jagung manis?  
Jawab : .....
27. Berasal dari daerah mana saja pengepul yang membeli hasil panen jagung manis Anda?  
Jawab: .....
28. Bagaimana sistem penjualan hasil panen?
  - a. Tebasan b. Kiloan c. Lainnya, .....
  - Jika kiloan, berapa harga per kg? .....
  - Jika tebasan, berapa harga per luasan? .....
29. Siapa yang menentukan harga jual jagung?
  - a. Sendiri b. Pengepul c. Lainnya, .....
  - Jika lainnya .....
30. Berapa omset penjualan dalam sekali panen?  
Jawab: .....
31. Apakah ada perjanjian dengan pengepul? (ya/tidak) Jika ada, bagaimana sistem perjanjian?  
Jawab: .....



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

**B. Penilaian Tingkat Kepentingan Atribut Benih**

Berilah tanda (x) pada Tabel sesuai pilihan saudara yang menunjukkan tingkat kepentingan dari setiap atribut yang saudara harapkan dari benih jagung manis

- 1 = Tidak penting
- 2 = Kurang penting
- 3 = Cukup penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

Nama Merk Benih Jagung Manis: .....

| No. | Atribut                             | Definisi Operasional   | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   | Alasan |
|-----|-------------------------------------|--|---------------------|---|---|---|---|--------|
|     |                                     |  | 1                   | 2 | 3 | 4 | 5 |        |
| 1.  | Bentuk tanaman jagung               | Kualitas bentuk/wujud tanaman seragam dengan ciri-ciri tinggi tanaman sama rata/seragam, berbatang kekar, perakaran kokoh, berdaun lebat dan berwarna hijau segar, bunga jantan dan betina produktif |                     |   |   |   |   |        |
| 2.  | Kuantitas hasil produksi            | Kuantitas banyaknya hasil produksi jagung yang mampu dihasilkan pada saat panen dalam satuan ton/Ha  |                     |   |   |   |   |        |
| 3.  | Ketahanan tanaman terhadap Hama     | Kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang Anda beli untuk tetap tumbuh dan berproduksi meskipun diserang oleh hama (lalat bibit, ulat penggerek)  |                     |   |   |   |   |        |
| 4.  | Ketahanan tanaman terhadap Penyakit | Kemampuan tanaman jagung manis dari benih yang Anda beli untuk tetap tumbuh dan berproduksi meskipun diserang oleh penyakit  |                     |   |   |   |   |        |

| No. | Atribut  | Definisi Operasional   | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   | Alasan |
|-----|--|--|---------------------|---|---|---|---|--------|
|     |  |  | 1                   | 2 | 3 | 4 | 5 |        |
|     |  | tanaman (hawar daun, bulai, layu)  |                     |   |   |   |   |        |
| 5.  | Ketahanan simpan (klobot awet hijau)             | Ukuran lama waktu simpan hasil panen jagung manis dilihat dari perubahan warna dan kesegaran klobot, dari mulai berwarna hijau muda hingga menjadi kuning dan kering dalam satuan hari |                     |   |   |   |   |        |
| 6.  | Umur panen tanaman                               | Kesesuaian kisaran panjang daur hidup tanaman jagung manis (sejak benih mulai ditanam hingga dapat dipanen) dengan keterangan perkiraan umur tanaman/umur panen pada kemasan.          |                     |   |   |   |   |        |
| 7.  | Ukuran/Bobot tongkol                             | Bobot/berat wujud fisik tongkol jagung manis yang dihasilkan oleh tanaman jagung manis, biasanya dinyatakan dalam ukuran 1 kg terdapat berapa tongkol                                  |                     |   |   |   |   |        |
| 8.  | Ujung tongkol penuh (mepet)                      | Kondisi tongkol jagung dimana bulir jagung mengisi penuh sampai ujung tongkol  |                     |   |   |   |   |        |
| 9.  | Warna biji jagung manis                          | Warna kuning dari bulir daging buah jagung manis yang dihasilkan setelah klobot pembungkus dikelupas   |                     |   |   |   |   |        |
| 10. | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | Tingkat ketebalan daging buah/bulir biji dibandingkan janggel dan klobotnya  |                     |   |   |   |   |        |
| 11. | Berat kemasan                                    | Ukuran berat bersih setiap satu kemasan benih jagung manis yang dijual, yang cocok dengan kebutuhan petani jagung manis di Indonesia, biasanya dinyatakan dalam ukuran                 |                     |   |   |   |   |        |

| No. | Atribut | Definisi Operasional | Tingkat Kepentingan |   |   |   |   | Alasan |
|-----|---------|----------------------|---------------------|---|---|---|---|--------|
|     |         |                      | 1                   | 2 | 3 | 4 | 5 |        |

gram per kemasan

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian (Lanjutan)

### C. Penilaian terhadap Kinerja Atribut Benih

Silahkan beri tanda silang pada Tabel sesuai pilihan persetujuan terhadap kinerja setiap atribut benih jagung manis

| No | ATRIBUT                         | TINGKAT KE BAIKAN   | SKOR | ALASAN |
|----|---------------------------------|---|------|--------|
| 1. | Bentuk Tanaman Jagung           | 1 = Tidak Baik, Jika Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi < 1,5 meter<br>2 = Kurang Baik, Jika Berbatang tidak kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter<br>3 = Cukup Baik, Jika Berbatang Kekar dan berdaun jarang, tinggi 1,5-1,7 meter<br>4 = Baik, Jika Berbatang Kekar dan berdaun lebat Tinggi 1,5-1,7 meter<br>5= Sangat Baik, Jika Berbatang Kekar dan berdaun lebat Tinggi >1,7 Meter |      |        |
| 2. | Kuantitas Hasil Produksi        | 1 = Tidak Baik, Jika Produksi 10-12 ton/ha<br>2 = Kurang Baik, Jika Produksi 12-14 ton/ha<br>3 = Cukup Baik, Jika Produksi 14-16 ton/ha<br>4 = Baik, Jika Produksi 16-18 ton/ha<br>5 = Sangat Baik, Jika Produksi > 18 ton/ha   |      |        |
| 3. | Ketahanan Tanaman terhadap Hama | 1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan < 30% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang<br>2 = Kurang Baik, jika tanaman tahan 30% - < 50% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang   |      |        |

|    |                                      |  |
|----|--------------------------------------|--|
|    |                                      | <p>3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 50% - &lt;70% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang</p> <p>4 = Baik , jika tanaman tahan 70-90% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang</p> <p>5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan &gt; 90% terhadap lalat bibit/ulat bumi/penggerek batang</p>  |
| 4. | Ketahanan Tanaman terhadap Penyakit  | <p>1 = Tidak Baik, jika tanaman tahan &lt; 30% terhadap bulai/hawar/layu</p> <p>2 = Kurang Baik, jika tanaman tahan &lt; 50% terhadap bulai/hawar/layu</p> <p>3 = Cukup Baik, jika tanaman tahan 60 - 80% terhadap bulai/hawar/layu</p> <p>4 = Baik, jika tanaman tahan 80-90% terhadap bulai/hawar/layu</p> <p>5 = Sangat Baik, jika tanaman tahan &gt; 90% terhadap bulai/hawar/layu</p> |
| 5. | Ketahanan simpan (klobot awet hijau) | <p>1 = Tidak baik, 2 hari setelah panen warna klobot mengering</p> <p>2 = Kurang Baik, 3 hari setelah panen warna klobot mengering</p> <p>3 = Cukup Baik, 4 hari setelah panen warna klobot mengering</p> <p>4 = Baik, 5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau</p> <p>5 = Sangat Baik, &gt; 5 hari setelah panen warna klobot tetap hijau</p>  |
| 6. | Umur panen tanaman                   | <p>1 = Tidak Baik, jika umur panen benih jagung manis sangat panjang berkisar &gt;90 hari</p> <p>2 = Kurang Baik, jika umur panen benih jagung manis panjang berkisar 85 - 90 hari</p> <p>3 = Cukup Baik, jika umur panen benih jagung manis biasa berkisar 80-85 hari</p>   |

|     |  |   |
|-----|--|---|
|     |  | 4 = Baik, jika umur panen pendek berkisar 75-80 hari<br>5 = Sangat Baik, jika umur panen sangat pendek berkisar < 75 hari   |
| 7.  | Ukuran/Bobot Tongkol                             | 1 = Tidak Baik, jika berdasarkan hasil panen , 1 kg berisi 7-8 tongkol<br>2 = Kurang Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 6 - 7 tongkol<br>3 = Cukup Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 5 - 6 tongkol<br>4 = Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi 4 - 5 tongkol<br>5 = Sangat Baik, jika berdasarkan hasil panen, 1 kg berisi <4 tongkol |
| 8.  | Ujung Tongkol Penuh (mepet)                      | 1 = Tidak Baik, jika ujung tongkol tidak penuh > 6 cm<br>2 = Kurang Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 5 - 6 cm<br>3 = Cukup Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 3 - 4 cm<br>4 = Baik, jika ujung tongkol tidak penuh 1 - 2 cm<br>5 = Sangat Baik, jika ujung tongkol penuh mepet (< 1 cm)   |
| 9.  | Warna biji jagung manis                          | 1 = Tidak Baik, Jika warna bulir kuning pucat<br>2 = Kurang Baik, Jika warna bulir kuning muda<br>3 = Cukup Baik, Jika warna bulir kuning<br>4 = Baik, Jika warna bulir kuning tua<br>5 = Sangat Baik, Jika warna bulir kuning orange   |
| 10. | Tebal/Tipisnya Daging Buah (Rendemen Biji Serut) | 1 = Tidak Baik, Jika daging buah tipis, janggél besar<br>2 = Kurang Baik, Jika daging buah tipis, janggél tipis<br>3 = Cukup Baik, Jika daging buah tebal, janggél besar<br>4 = Baik, Jika daging buah tebal, janggél kecil, klobot tebal<br>5 = Sangat Baik , Jika daging buah tebal, janggél kecil, klobot tipis  |
| 11. | Berat kemasan                                    | 1 = Tidak Baik, jika berat kemasan < 50 gram  |

- 
- 2 = Kurang Baik, jika berat kemasan 50 - 100 gram  
3 = Cukup Baik, jika berat kemasan 100 - 150 gram  
4 = Baik, jika berat kemasan 150 - 200 gram  
5 = Sangat Baik, jika berat kemasan 200 - 250 gram
- 





Lampiran 2. Hasil Uji *Cochran's Q Test*

| Hasil Uji Cochran<br>Frequencies |                      |    | Eliminasi 1<br>Frequencies    |                      |    | Eliminasi 2<br>Frequencies    |                      |    |
|----------------------------------|----------------------|----|-------------------------------|----------------------|----|-------------------------------|----------------------|----|
| Value                            |                      |    | Value                         |                      |    | Value                         |                      |    |
| 0                                | 1                    |    | 0                             | 1                    |    | 0                             | 1                    |    |
| X1                               | 20                   | 32 | X1                            | 20                   | 32 | X1                            | 20                   | 32 |
| X2                               | 9                    | 43 | X2                            | 9                    | 43 | X2                            | 9                    | 43 |
| X3                               | 2                    | 50 | X3                            | 2                    | 50 | X3                            | 2                    | 50 |
| X4                               | 12                   | 40 | X4                            | 12                   | 40 | X4                            | 12                   | 40 |
| X5                               | 7                    | 45 | X5                            | 7                    | 45 | X5                            | 7                    | 45 |
| X6                               | 11                   | 41 | X6                            | 11                   | 41 | X6                            | 11                   | 41 |
| X7                               | 6                    | 46 | X7                            | 6                    | 46 | X7                            | 6                    | 46 |
| X8                               | 15                   | 37 | X8                            | 15                   | 37 | X8                            | 15                   | 37 |
| X9                               | 11                   | 41 | X9                            | 11                   | 41 | X9                            | 11                   | 41 |
| X10                              | 17                   | 35 | X10                           | 17                   | 35 | X10                           | 17                   | 35 |
| X11                              | 27                   | 25 | X11                           | 27                   | 25 | X11                           | 27                   | 25 |
| X12                              | 6                    | 46 | X12                           | 6                    | 46 | X12                           | 6                    | 46 |
| X13                              | 25                   | 27 | X13                           | 25                   | 27 | X13                           | 25                   | 27 |
| X14                              | 12                   | 40 | X14                           | 12                   | 40 | X14                           | 12                   | 40 |
| X15                              | 29                   | 23 | X15                           | 29                   | 23 | X15                           | 29                   | 23 |
| X16                              | 10                   | 42 | X16                           | 10                   | 42 | X16                           | 10                   | 42 |
| X17                              | 38                   | 14 | X18                           | 11                   | 41 | X18                           | 11                   | 41 |
| X18                              | 11                   | 41 | X19                           | 16                   | 36 | X19                           | 16                   | 36 |
| X19                              | 16                   | 36 | X20                           | 17                   | 35 | X20                           | 17                   | 35 |
| X20                              | 17                   | 35 | X21                           | 33                   | 19 | X22                           | 14                   | 38 |
| X21                              | 33                   | 19 | X22                           | 14                   | 38 | X23                           | 29                   | 23 |
| X22                              | 14                   | 38 | X23                           | 29                   | 23 | X24                           | 20                   | 32 |
| X23                              | 29                   | 23 | X24                           | 20                   | 32 |                               |                      |    |
| X24                              | 20                   | 32 |                               |                      |    |                               |                      |    |
| Test Statistics                  |                      |    | Test Statistics               |                      |    | Test Statistics               |                      |    |
| N                                | 52                   |    | N                             | 52                   |    | N                             | 52                   |    |
| Cochran's Q                      | 186.371 <sup>a</sup> |    | Cochran's Q                   | 146.570 <sup>a</sup> |    | Cochran's Q                   | 120.372 <sup>a</sup> |    |
| df                               | 23                   |    | df                            | 22                   |    | Df                            | 21                   |    |
| Asymp. Sig.                      | .000                 |    | Asymp. Sig.                   | .000                 |    | Asymp. Sig.                   | .000                 |    |
| a. 0 is treated as a success.    |                      |    | a. 0 is treated as a success. |                      |    | a. 0 is treated as a success. |                      |    |

| Eliminasi 3<br>Frequencies |       |    |
|----------------------------|-------|----|
|                            | Value |    |
|                            | 0     | 1  |
| X1                         | 20    | 32 |
| X2                         | 9     | 43 |
| X3                         | 2     | 50 |
| X4                         | 12    | 40 |
| X5                         | 7     | 45 |
| X6                         | 11    | 41 |
| X7                         | 6     | 46 |
| X8                         | 15    | 37 |
| X9                         | 11    | 41 |
| X10                        | 17    | 35 |
| X11                        | 27    | 25 |
| X12                        | 6     | 46 |
| X13                        | 25    | 27 |
| X14                        | 12    | 40 |
| X16                        | 10    | 42 |
| X18                        | 11    | 41 |
| X19                        | 16    | 36 |
| X20                        | 17    | 35 |
| X22                        | 14    | 38 |
| X23                        | 29    | 23 |
| X24                        | 20    | 32 |

| Test Statistics               |                      |
|-------------------------------|----------------------|
| N                             | 52                   |
| Cochran's Q                   | 102.067 <sup>a</sup> |
| df                            | 20                   |
| Asymp. Sig.                   | .000                 |
| a. 0 is treated as a success. |                      |

| Eliminasi 4<br>Frequencies |       |    |
|----------------------------|-------|----|
|                            | Value |    |
|                            | 0     | 1  |
| X1                         | 20    | 32 |
| X2                         | 9     | 43 |
| X3                         | 2     | 50 |
| X4                         | 12    | 40 |
| X5                         | 7     | 45 |
| X6                         | 11    | 41 |
| X7                         | 6     | 46 |
| X8                         | 15    | 37 |
| X9                         | 11    | 41 |
| X10                        | 17    | 35 |
| X11                        | 27    | 25 |
| X12                        | 6     | 46 |
| X13                        | 25    | 27 |
| X14                        | 12    | 40 |
| X16                        | 10    | 42 |
| X18                        | 11    | 41 |
| X19                        | 16    | 36 |
| X20                        | 17    | 35 |
| X22                        | 14    | 38 |
| X24                        | 20    | 32 |

| Test Statistics               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| N                             | 52                  |
| Cochran's Q                   | 81.333 <sup>a</sup> |
| df                            | 19                  |
| Asymp. Sig.                   | .000                |
| a. 0 is treated as a success. |                     |

| Eliminasi 5<br>Frequencies |       |    |
|----------------------------|-------|----|
|                            | Value |    |
|                            | 0     | 1  |
| X1                         | 20    | 32 |
| X2                         | 9     | 43 |
| X3                         | 2     | 50 |
| X4                         | 12    | 40 |
| X5                         | 7     | 45 |
| X6                         | 11    | 41 |
| X7                         | 6     | 46 |
| X8                         | 15    | 37 |
| X9                         | 11    | 41 |
| X10                        | 17    | 35 |
| X12                        | 6     | 46 |
| X13                        | 25    | 27 |
| X14                        | 12    | 40 |
| X16                        | 10    | 42 |
| X18                        | 11    | 41 |
| X19                        | 16    | 36 |
| X20                        | 17    | 35 |
| X22                        | 14    | 38 |
| X24                        | 20    | 32 |

| Test Statistics               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| N                             | 52                  |
| Cochran's Q                   | 62.784 <sup>a</sup> |
| df                            | 18                  |
| Asymp. Sig.                   | .000                |
| a. 0 is treated as a success. |                     |

### Eliminasi 6 Frequencies

|     | Value |    |
|-----|-------|----|
|     | 0     | 1  |
| X1  | 20    | 32 |
| X2  | 9     | 43 |
| X3  | 2     | 50 |
| X4  | 12    | 40 |
| X5  | 7     | 45 |
| X6  | 11    | 41 |
| X7  | 6     | 46 |
| X8  | 15    | 37 |
| X9  | 11    | 41 |
| X10 | 17    | 35 |
| X12 | 6     | 46 |
| X14 | 12    | 40 |
| X16 | 10    | 42 |
| X18 | 11    | 41 |
| X19 | 16    | 36 |
| X20 | 17    | 35 |
| X22 | 14    | 38 |
| X24 | 20    | 32 |

#### Test Statistics

|             |                     |
|-------------|---------------------|
| N           | 52                  |
| Cochran's Q | 46.837 <sup>a</sup> |
| df          | 17                  |
| Asymp. Sig. | .000                |

a. 0 is treated as a success.

### Eliminasi 7 Frequencies

|     | Value |    |
|-----|-------|----|
|     | 0     | 1  |
| X2  | 9     | 43 |
| X3  | 2     | 50 |
| X4  | 12    | 40 |
| X5  | 7     | 45 |
| X6  | 11    | 41 |
| X7  | 6     | 46 |
| X8  | 15    | 37 |
| X9  | 11    | 41 |
| X10 | 17    | 35 |
| X12 | 6     | 46 |
| X14 | 12    | 40 |
| X16 | 10    | 42 |
| X18 | 11    | 41 |
| X19 | 16    | 36 |
| X20 | 17    | 35 |
| X22 | 14    | 38 |
| X24 | 20    | 32 |

#### Test Statistics

|             |                     |
|-------------|---------------------|
| N           | 52                  |
| Cochran's Q | 40.700 <sup>a</sup> |
| df          | 16                  |
| Asymp. Sig. | .001                |

a. 1 is treated as a success.

### Eliminasi 8 Frequencies

|     | Value |    |
|-----|-------|----|
|     | 0     | 1  |
| X2  | 9     | 43 |
| X3  | 2     | 50 |
| X4  | 12    | 40 |
| X5  | 7     | 45 |
| X6  | 11    | 41 |
| X7  | 6     | 46 |
| X8  | 15    | 37 |
| X9  | 11    | 41 |
| X10 | 17    | 35 |
| X12 | 6     | 46 |
| X14 | 12    | 40 |
| X16 | 10    | 42 |
| X18 | 11    | 41 |
| X19 | 16    | 36 |
| X20 | 17    | 35 |
| X22 | 14    | 38 |

#### Test Statistics

|             |                     |
|-------------|---------------------|
| N           | 52                  |
| Cochran's Q | 33.153 <sup>a</sup> |
| df          | 15                  |
| Asymp. Sig. | .004                |

a. 1 is treated as a success.

| Eliminasi 9<br>Frequencies |       |    |
|----------------------------|-------|----|
|                            | Value |    |
|                            | 0     | 1  |
| X2                         | 9     | 43 |
| X3                         | 2     | 50 |
| X4                         | 12    | 40 |
| X5                         | 7     | 45 |
| X6                         | 11    | 41 |
| X7                         | 6     | 46 |
| X8                         | 15    | 37 |
| X9                         | 11    | 41 |
| X12                        | 6     | 46 |
| X14                        | 12    | 40 |
| X16                        | 10    | 42 |
| X18                        | 11    | 41 |
| X19                        | 16    | 36 |
| X20                        | 17    | 35 |
| X22                        | 14    | 38 |

| Test Statistics               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| N                             | 52                  |
| Cochran's Q                   | 29.594 <sup>a</sup> |
| df                            | 14                  |
| Asymp. Sig.                   | .009                |
| a. 1 is treated as a success. |                     |

| Eliminasi 10<br>Frequencies |       |    |
|-----------------------------|-------|----|
|                             | Value |    |
|                             | 0     | 1  |
| X2                          | 9     | 43 |
| X3                          | 2     | 50 |
| X4                          | 12    | 40 |
| X5                          | 7     | 45 |
| X6                          | 11    | 41 |
| X7                          | 6     | 46 |
| X8                          | 15    | 37 |
| X9                          | 11    | 41 |
| X12                         | 6     | 46 |
| X14                         | 12    | 40 |
| X16                         | 10    | 42 |
| X18                         | 11    | 41 |
| X19                         | 16    | 36 |
| X22                         | 14    | 38 |

| Test Statistics               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| N                             | 52                  |
| Cochran's Q                   | 25.585 <sup>a</sup> |
| df                            | 13                  |
| Asymp. Sig.                   | .019                |
| a. 1 is treated as a success. |                     |

| Eliminasi 11<br>Frequencies |       |    |
|-----------------------------|-------|----|
|                             | Value |    |
|                             | 0     | 1  |
| X2                          | 9     | 43 |
| X3                          | 2     | 50 |
| X4                          | 12    | 40 |
| X5                          | 7     | 45 |
| X6                          | 11    | 41 |
| X7                          | 6     | 46 |
| X8                          | 15    | 37 |
| X9                          | 11    | 41 |
| X12                         | 6     | 46 |
| X14                         | 12    | 40 |
| X16                         | 10    | 42 |
| X18                         | 11    | 41 |
| X22                         | 14    | 38 |

| Test Statistics               |                     |
|-------------------------------|---------------------|
| N                             | 52                  |
| Cochran's Q                   | 22.355 <sup>a</sup> |
| df                            | 12                  |
| Asymp. Sig.                   | .034                |
| a. 1 is treated as a success. |                     |

**Eliminasi 12  
Frequencies**

|     | Value |    |
|-----|-------|----|
|     | 0     | 1  |
| X2  | 9     | 43 |
| X3  | 2     | 50 |
| X4  | 12    | 40 |
| X5  | 7     | 45 |
| X6  | 11    | 41 |
| X7  | 6     | 46 |
| X9  | 11    | 41 |
| X12 | 6     | 46 |
| X14 | 12    | 40 |
| X16 | 10    | 42 |
| X18 | 11    | 41 |
| X22 | 14    | 38 |

**Eliminasi 13  
Frequencies**

|     | Value |    |
|-----|-------|----|
|     | 0     | 1  |
| X2  | 9     | 43 |
| X3  | 2     | 50 |
| X4  | 12    | 40 |
| X5  | 7     | 45 |
| X6  | 11    | 41 |
| X7  | 6     | 46 |
| X9  | 11    | 41 |
| X12 | 6     | 46 |
| X14 | 12    | 40 |
| X16 | 10    | 42 |
| X18 | 11    | 41 |

**Test Statistics**

|             |                     |
|-------------|---------------------|
| N           | 52                  |
| Cochran's Q | 18.333 <sup>a</sup> |
| df          | 11                  |
| Asymp. Sig. | .074                |

a. 1 is treated as a success.

**Test Statistics**

|             |                     |
|-------------|---------------------|
| N           | 52                  |
| Cochran's Q | 15.149 <sup>a</sup> |
| df          | 10                  |
| Asymp. Sig. | .127                |

a. 1 is treated as a success.

### Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Kegiatan Wawancara Tahap I



Gambar 2. Kegiatan Wawancara Tahap II



Gambar 3. Responden Penelitian



Gambar 4. Responden Penelitian



Gambar 5. Kemasan Benih Jagung Manis Merek Talenta



Gambar 6. Kemasan Benih Jagung Manis Merek *Master Sweet*





Gambar 7. Kemasan Benih Jagung Manis  
Merek *Sweet Boy*

